

## BAB II GAMBARAN UMUM

### A. Kondisi Wilayah dan Sosial

Provinsi Kalimantan Timur terletak pada 0°26' di lintang Utara (LU) dan 115°22' Lintang Selatan (LS), 113°00' Bujur Timur (BT) dan 109°00' Bujur Barat (BB) dan batas wilayah Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Malaysia yaitu Negara Bagian Sabah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Maluku dan Sulawesi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Malaysia yaitu Negara Bagian Serawak.

Secara administratif Provinsi Kalimantan Timur terbagi menjadi 10 kabupaten yang meliputi 136 kecamatan yang meliputi 122 desa/kelurahan. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Timur adalah 20.865.774,00 ha. Terdiri dari daratan seluas 19.844.117,00 ha dan laut (12 mil) seluas 1.021.657 ha. Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu 12 provinsi di Indonesia yang mempunyai wilayah perbatasan antar negara yang secara langsung berbatasan dengan negara lain baik daratan maupun laut yaitu dengan negara Malaysia sepanjang  $\pm 1.038$  km yang dimaksud terhitung mulai dari Simanggarisuk Kabupaten Nunukan sampai perbatasan Provinsi Kalimantan Barat.

Secara umum Kalimantan Timur beriklim panas dengan suhu udara pada tahun 2007 berkisar dari 21,10°C (Stasiun Meteorologi Nunukan = September) sampai dengan 35,80°C (Stasiun Meteorologi Tanjung Selor = Mei). Suhu udara rata-rata terendah sebesar 21,96 dan tertinggi sebesar 34,96. Selain itu, sebagai daerah beriklim tropis dengan habitat hutan yang sangat luas, Kalimantan Timur mempunyai kelembaban tinggi dengan rata-rata berkisar antara 73,60-90,00%.

Jenis tanah di wilayah daratan Kalimantan Timur didominasi oleh tanah podsol merah kuning latosol dan litosol yang tersebar di bagian Tengah dan Utara Kalimantan Timur. Jenis tanah lainnya adalah argisol, latosol, podsol dan podsolik merah kuning dengan tingkat kesuburan yang rendah.

Potensi sumberdaya air yang berasal dari sungai diperkirakan sebesar 325.3 juta m<sup>3</sup> per tahun, sedang potensi sumberdaya air yang berasal dari danau dan waduk sebesar 42.917 juta m<sup>3</sup>. Selain sungai adalah Baramu yang seluruhnya bermuara di pantai Timur.

Jumlah sungai yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 247 sungai besar dan kecil diantaranya adalah Sungai Mahakam yang dimiliki panjang 920 km dan

luas DPS 77.913<sup>16</sup>, Sungai Sesayap dengan panjang 262 km dan luas DPS 16.140<sup>16</sup>, Sungai Kayan dengan panjang 478 km dan luas DPS 34.980<sup>16</sup>, dan Sungai Sembakung dengan panjang 322 km dan luas DPS 16.332<sup>16</sup>. Sedangkan jumlah danau yang ada sebanyak 17<sup>16</sup> tufuh belah buah, dimana 3 t<sup>16</sup> (ga) danau terbesar adalah Danau Melintang seluas 11.000<sup>16</sup>, Danau Semayang seluas 13.000<sup>16</sup> dan Danau Jempang seluas 15.000<sup>16</sup> ha yang berada di Kabupaten Kutai Kertasegama. Selain dimanfaatkan sebagai prasarana transportasi dan sumber air bakui-sungai tersebut juga dapat digunakan sebagai pembangkitan listrik tenaga air (PLTA) seperti Sungai Sembakung, Sungai Kelay, S<sup>16</sup> Sesayap, Sungai Boh, Sungai, T<sup>16</sup> dan Sungai Medang.

Sesuai dengan Kep<sup>16</sup> PU Nomor 39/PRT/1989 tentang Pembagian Wilayah Sungai, sungai-sungai di Provinsi Kalimantan Timur dikelompokkan<sup>16</sup> (na) satuan Wilayah Sungai (SWS), yaitu SWS Sesayap, SWS Kayan, SWS Kelay, SWS Karangan dan SWS Mahakam.

Pada sebagian wilayah pesisir Kalimantan Timur banyak dijumpai terumbu karang dengan kedalaman antara 10<sup>16</sup> m. Di wilayah pesisir yang merupakan muara sungai besar, seperti Delta Mahakam, Tanjung Santan, Muara Sangata, Bengalon, Sungai Sangkulirang, mengalami sedimentasi yang sangat tebal dari wilayah hulu sungai. Sedimen dasar yang terdiri dari lumpur dan pasir yang mengindikasikan terjadinya erosi di hulu sungai. Selain rataan karang di sekitar pulau kecil, banyak pula dijumpai rataan karang yang luas di bawah permukaan laut<sup>16</sup> seperti di pesisir Kabupaten Berau terdapat Karang Masimbung di selatan Pulau Derawan, Karang Pinaka dan Karang Baliulin di sekitar Pulau Semangka<sup>16</sup> di selatan Pulau Sangalaki, Karang Gosungan, Karang Muaras dan Karang Lintang di selatan Pulau Maratua<sup>16</sup> hingga rataan karang di sekitar kepulauan B<sup>16</sup> Bangun.

Di wilayah pesisir Kalimantan Timur juga banyak terdapat ekosistem mangrove yang merupakan peralihan atau gabungan antara ekosistem darat dan laut. Ekosistem mangrove bersama dengan ekosistem padamun dan terumbu karang berfungsi melindungi pantai dari gempuran ombak, angin, abrasi, mengendapkan sedimen mencegah intrusi air laut. Ekosistem mangrove juga merupakan penghasil sejumlah detritus dari daun dan dahan mangrove, pemasok organik dan hara, media nutrisi tempat bertelur, pemijahan dan tempat mencari makan berbagai biota laut sebagai habitat berbagai jenis burung, primata, reptil dan berbagai jenis invertebrata. Kegiatan budidaya tambak di wilayah pesisir telah mengakibatkan kerusakan ekosistem mangrove seperti di kawasan delta mahakam timur Kabupaten Bulungan, dan pesisir Kota Tarakan. Wilayah pesisir yang masih memiliki ekosistem mangrove dengan kondisi baik adalah Berau dan Sangkulirang.

Untuk sumberdaya lahan Kalimantan Timur berdasarkan Rencana Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008 seluas 1950.550,99<sup>16</sup> ha, dan seluas 1220647,89<sup>16</sup> ha atau 6% terbagi menjadi kawasan yang berfungsi h<sup>16</sup> seluas 5.136.913,99<sup>16</sup> ha (26,27 % dari luas daratan Kalimantan), kawasan pertanian berfungsi budidaya seluas 8373390<sup>16</sup> ha (39,56 % dari luas daratan Kaltim), kawasan

Budidaya Non Kehutanan (KBNK) seluas 6.299.903,10 ha, seperti disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Luas Peruntukan Lahan Berdasarkan**  
**Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur 2008-2027**

| NO. | JENIS PERUNTUKAN                       | LUAS (ha)           |                   | JUMLAH              |
|-----|--|---------------------|-------------------|---------------------|
|     |  | Diluar KSN          | Di Dalam KSN      | LUAS (Ha)           |
| 1   | Kawasan Budidaya Kehutanan (KBK)       | 7.729.119,6         | 54.614,23         | 7.783.733,9         |
| 2   | Kawasan Lindung                        |                     |                   |                     |
|     | a. Cagar Alam (CA)                     | 184.780,78          | 230.981,62        | 415.762,40          |
|     | b. Taman Nasional (TN)                 | 1.215.016,91        | -                 | 1.215.016,91        |
|     | c. Hutan Lindung (HL)                  | 3.342.805,11        | 79.176,76         | 3.421.981,91        |
|     | d. Taman Hutan Raya (TAHURA)           | 57.974,45           | -                 | 57.974,45           |
|     | e. Hutan Penelitian & Pendidikan (HPP) | 26.178,22           | -                 | 26.178,22           |
| 3   | Kawasan Budidaya Non Kehutanan (KBNK)  | 6.570.159,6         | 59.516,11         | 6.629.903,1         |
|     | <b>JUMLAH</b>                          | <b>19.126.034,8</b> | <b>424.516,11</b> | <b>19.550.550,9</b> |

Sumber Data ; Bappeda Prov. Kaltim

Perkembangan penduduk Provinsi Kalimantan tahun 2007 sebanyak 3.024.800 jiwa dan pada tahun 2008 sebanyak 3.094.700 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,73 % serta kepadatan penduduk rata-rata 15,20 orang per km<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kalimantan Timur dapat dikendalikan pada periode tahun 2002 – 2007 rata-rata 3,54 % pertahun. Peningkatan pertumbuhan penduduk ini disebabkan pertumbuhan migrasi 2,13 % dan pertumbuhan secara alami 1,22 %. Adapun komposisi penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2008 dari penduduk laki-laki 1.618.200 jiwa dan penduduk perempuan 1.476.500 jiwa. Sedangkan menurut kelompok umur, pada tahun hingga 2008 masih didominasi oleh kelompok usia anak, yaitu sebesar 29,06 % dan usia produktif sebesar 63,79 %. Selanjutnya berdasarkan struktur lapangan pekerjaan utama pada tahun 2008 jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian masih mendominasi, dan kemudian perdagangan, jasa dan lainnya, transportasi dan bangunan.

Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan sumber daya manusia salah satunya adalah peningkatan Indeks Pembangunan manusia (IPM) yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), kesehatan (angka harapan hidup) dan daya beli masyarakat. Dalam hal peningkatan IPM, Kalimantan Timur hingga tahun 2007 telah mencapai peringkat 5 secara nasional dengan nilai IPM 73,7, sedangkan di tahun 2008 nilai IPM nya 73,3 (peringkat 9). Dari peringkat tersebut Kota Balikpapan merupakan kota yang terbaik di Kalimantan Timur karena peringkat 16 (dengan nilai 76,6) dari 450 Kab/Kota Indonesia, sementara yang terendah adalah Kabupaten Kutai Timur dengan peringkat 450 dengan nilai IPM 70,5.

## B. Kondisi Perekonomian Daerah

Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari beberapa indikator umum atau disebut dengan indikator makro ekonomi yang meliputi; Produk Domestik Regional (PDRB), pertumbuhan ekonomi, pendapatan regional perkapita, pendapatan perkapita per keluarga, Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Gini Rasio, inflasi dan investasi.

### a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pertumbuhan Ekonomi

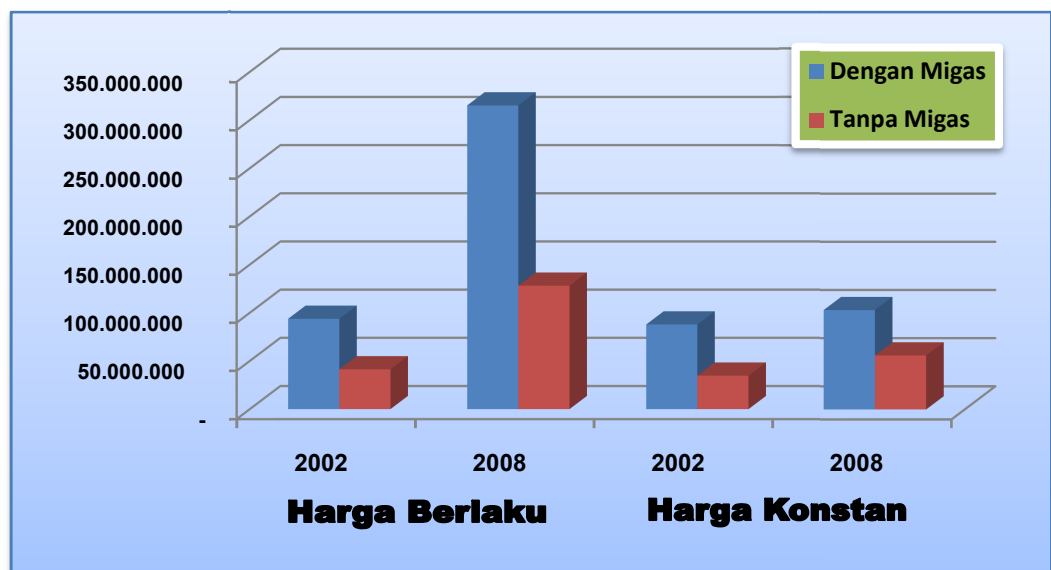
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur tahun 2002 dan 2008 menurut Harga Berlaku dan Harga Konstan Tahun 2000 dengan Migas dan Tanpa Migas disajikan pada tabel dan grafik berikut

**Tabel dan Grafik  
PDRB Kaltim Tahun 2002 dan 2008**

Juta Rupiah

| LAPANGAN USAHA                          | HARGA BERLAKU |             | HARGA KONSTAN |             |
|---|---------------|-------------|---------------|-------------|
|   | 2002          | 2008        | 2002          | 2008        |
| Pertanian                               | 6.674.436     | 15.663.600  | 5.917.496     | 7.057.900   |
| Pertambangan dan Penggalian             | 32.206.172    | 144.474.600 | 32.805.477    | 40.513.500  |
| Industri Pengolahan                     | 37.574.394    | 107.982.200 | 34.772.583    | 32.639.700  |
| Listrik dan Air bersih                  | 255.677       | 715.000     | 204.206       | 318.500     |
| Bangunan                                | 2.787.809     | 6.711.600   | 2.346.919     | 3.588.400   |
| Perdagangan, Hotel dan Restoran         | 6.247.116     | 18.081.800  | 5.411.221     | 8.578.500   |
| Pengangkutan dan Komunikasi             | 3.666.178     | 9.360.600   | 3.165.923     | 5.433.100   |
| Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 1.947.552     | 5.632.900   | 1.722.695     | 3.005.300   |
| Jasa-jasa                               | 2.410.594     | 6.597.900   | 1.503.875     | 2.033.100   |
| Dengan Migas                            | 93.769.928    | 315.220.400 | 87.850.395    | 103.168.000 |
| Tanpa Migas'                            | 41.265.226    | 128.131.500 | 34.764.413    | 56.016.300  |

Sumber Data : LKPJ Gubernur Kalimantan Tahun 2008



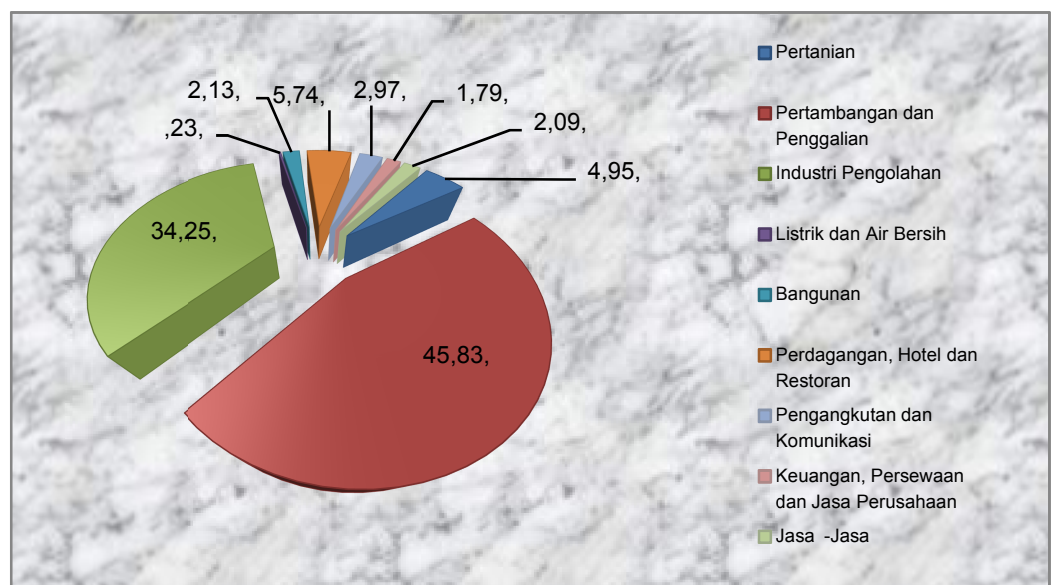
PDRB Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008 sebesar Rp.315,22 triliun. Distribusi PDRB Kalimantan Timur tahun 2008 didominasi oleh sektor pertambangan, dan industri pengolahan sebagaimana terlihat sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa struktur ekonomi Kalimantan Timur saat ini masih berada pada kedua sektor tersebut.

Sektor pertambangan dan penggalian migas memberikan kontribusi dalam PDRB Kalimantan Timur tahun 2008 sebesar 45,83%, dan sektor industri pengolahan sebesar 34,25%. Kedua sektor tersebut sekaligus merupakan salah satu andalan terhadap pembentukan Gross Nasional Produk (GNP) yang selama ini mengharumkan nama Provinsi Kalimantan Timur di tingkat nasional. Sedangkan nilai PDRB Kalimantan Timur ditinjau dari lapangan migas hanya sebesar Rp.56,02 triliun atau hanya sebesar 17,76% dari nilai PDRB dengan migas. Distribusi PDRB menurut harga berlaku Prov. Kaltim dapat dilihat pada diagram grafik berikut.

**Tabelan Grafik**  
**Distribusi PDRB Menurut Harga Berlakunya Tahun 2008**

| LAPANGAN                                | 2008        | %     |
|---|-------------|-------|
| Pertanian                               | 15.663.600  | 4,97  |
| Pertambangan dan Penggalian             | 144.474.600 | 45,83 |
| Industri Pengolahan                     | 107.982.200 | 34,25 |
| Listrik dan Air bersih                  | 715.000     | 0,23  |
| Bangunan                                | 6.711.600   | 2,13  |
| Perdagangan, Hotel dan Restoran         | 18.081.800  | 5,74  |
| Pengangkutan dan Komunikasi             | 9.360.600   | 2,97  |
| Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 5.632.900   | 1,79  |
| Jasa-jasa                               | 6.597.900   | 2,09  |
| Jumlah                                  | 315.220.400 | 100   |

Sumber Data : LKPJ Gubernur Kalimantan Tahun 2008



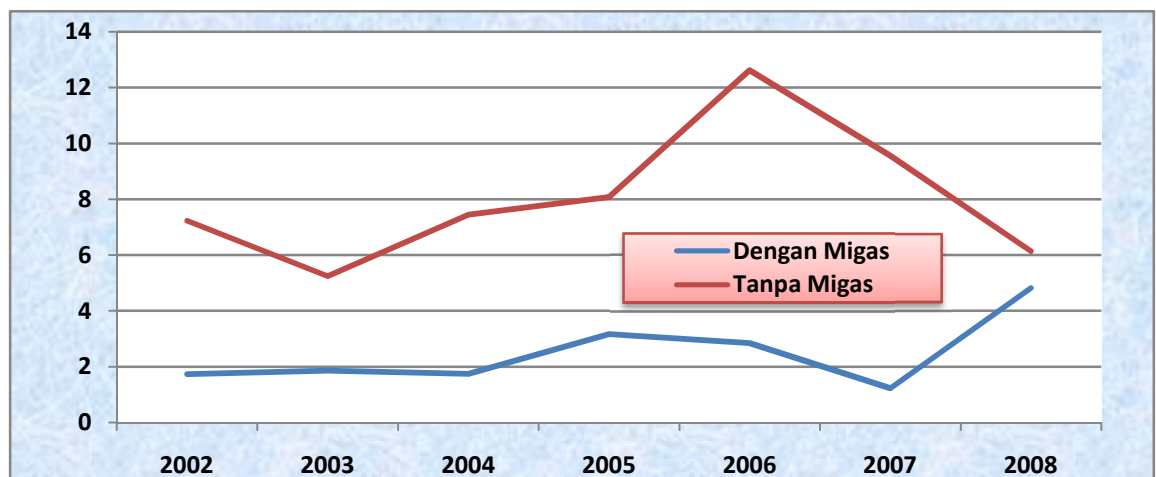
### b. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur setelah tahun 2008 berfluktuasi antara 1,74-4,82% dengan migas, sementara itu tanpa migas, men dari 7,23% tahun 2002 menjadi 3 % tahun 2008. Apabila dilihat pada tabel terjadi penurunan yang signifikan mulai tahun 2007. Khususnya tahun 2008 angka PDRB tanpa migas turun 6 point dari angka tahun 2006. Hal ini terjadi karena kenaikan minyak di tahun 2008 sampai dengan triwulan III menjadi US \$ 140 per barel mengakibatkan harga jual kerja (termasuk bahan baku) melonjak naik sehingga menurunkan kemampuan masyarakat untuk melakukan produksi perdagangan dan jasa seperti tampak pada tabel dan grafik berikut

**Tabel dan Grafik.**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Tahun-2002**

| LAPANGAN USAHA                      | 2002  | 2003  | 2004  | 2005  | 2006  | 2007  | 2008 |
|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| Pertanian                           | 2,71  | 1,08  | 2,87  | 2,55  | 3,55  | 2,14  | 1,43 |
| Pertambangan dan Penggalian         | 7,63  | 3,07  | 1,29  | 4,60  | 4,10  | 2,03  | 5,72 |
| @ Pertambangan dan Pengg            | 19,44 | 8,44  | 11,39 | 12,7  | 22,79 | 15,36 |      |
| Industri Pengolahan                 | -4,06 | -0,66 | -0,77 | -0,56 | -2,50 | -3,88 | 2,17 |
| @ Industri Pengolahan               | 1,41  | 2,66  | 1,83  | 2,77  | 4,03  | 5,53  |      |
| Listrik dan Air bersih              | 5,18  | 8,78  | 10,06 | 11,08 | 6,17  | 4,71  | 4,98 |
| Bangunan                            | 4,48  | 3,98  | 6,78  | 5,49  | 7,92  | 12,57 | 7,45 |
| Perdagangan, Hotel dan Restor       | 0,53  | 4,56  | 8,17  | 7,51  | 13,54 | 4,40  | 9,06 |
| Pengangkutan dan Komunikasi         | 7,25  | 7,62  | 9,14  | 13,17 | 10,43 | 9,23  | 7,53 |
| Keuangan, Persewaan dan Jasa Prshan | 4,25  | 5,47  | 11,52 | 7,02  | 9,27  | 14,94 | 9,61 |
| Jasa-jasa                           | 4,95  | 6,6   | 3,5   | 5,14  | 3,99  | 4,65  | 7,08 |
| Dengan Migas                        | 1,74  | 1,86  | 1,75  | 3,17  | 2,85  | 1,23  | 4,82 |
| Tanpa Migas'                        | 7,23  | 5,24  | 7,44  | 8,07  | 12,62 | 9,56  | 6,13 |

Sumber Data: KPJ Gubernur Kaltim Tahun 2008





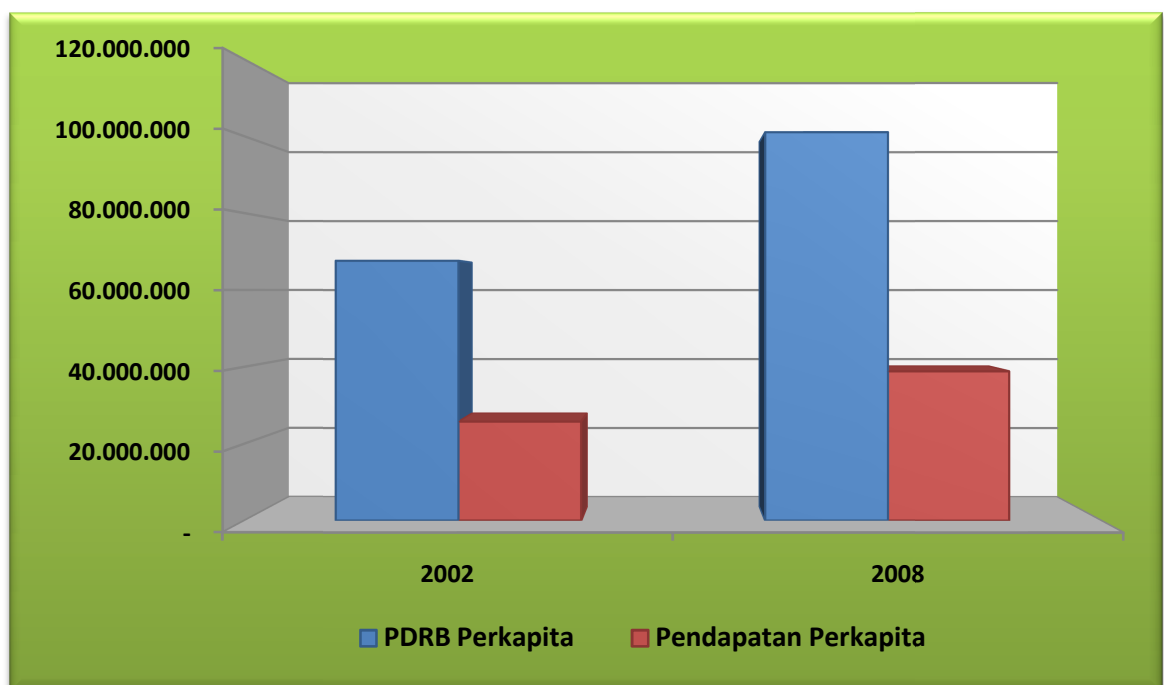
### c. Pendapatan Regional dan Pendapatan Perkapita

PDRB perkapita Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008 menurut harga berlaku dengan migas sebesar Rp.101.099.178 dan Pendapatan Kapitanya sebesar Rp.38.850.454 terdapat pada tabel dan grafik berikut. Sedangkan PDRB perkapita dihitung tanpa migas sebesar Rp. 27.572.658, pendapatannya sebesar Rp. 10.222.212,

Apabila PDRB perkapita dihitung menurut harga konstan migas sebesar Rp. 32.3892.612, pendapatannya sebesar Rp. 12.594.726. Sedangkan dihitung tanpa migas, maka PDRB perkapita sebesar Rp. 16.026.926 dan pendapatannya sebesar Rp.5.849.92. Tingginya pertumbuhan rata-rata PDRB perkapita dan pendapatan perkapita disumbang oleh PDRB tahun yang mengalami kenaikan sangat signifikan yaitu sebesar 44, 18 % dari tahun hal ini disebabkan kenaikan harga migas sampai dengan awal 2008 t hingga mencapai angka kisaran US \$ 140 per barrel atau naik 50 % dari minyak tahun 2007 yang hanya pada kisaran US \$ 70 per barrel.

**Tabel dan Grafik 5.**  
**Pendapatan Perkapita dan PDRB Perkapita Menurut Harga Berlaku dengan MIGAS P Kalimantan Timur Tahun 2002 dan 2008**

| No. | Rincian              | 2002      | 2008       | Pertumbuhan RataRata |
|-----|----------------------|-----------|------------|----------------------|
| 1.  | PDRB Perkapita       | 67.627.04 | 101.099.17 | 8,25%                |
| 2.  | Pendapatan Perkapita | 25.769.15 | 38.850.45  | 8,46%                |



#### d. Pembagian Pendapatan dan Gini Rasio

Untuk melihat perkiraan distribusi pendapatan yang dinikmati oleh penduduk digunakan metode Gini Rasio dengan pengelompokan pendapatan 40 % rendah, 40 % sedang, dan 20 % tinggi.

Dari perhitungan Gini Rasio tahun 2006, maka terdapat 40 % kelompok masyarakat yang menikmati hanya 11,77% dari pendapatan regional, kemudian 40 % kelompok masyarakat yang menikmati 31,07% pendapatan regional. Sedangkan 20 % lainnya adalah kelompok masyarakat yang menikmati sebesar 57,16 % dari pendapatan regional Kalimantan Timur, dengan **Gini Rasio sebesar 0,28** dan rasio pembagian pendapatan yang tinggi terhadap yang rendah sebesar 4,86 %.

#### e. Inflasi

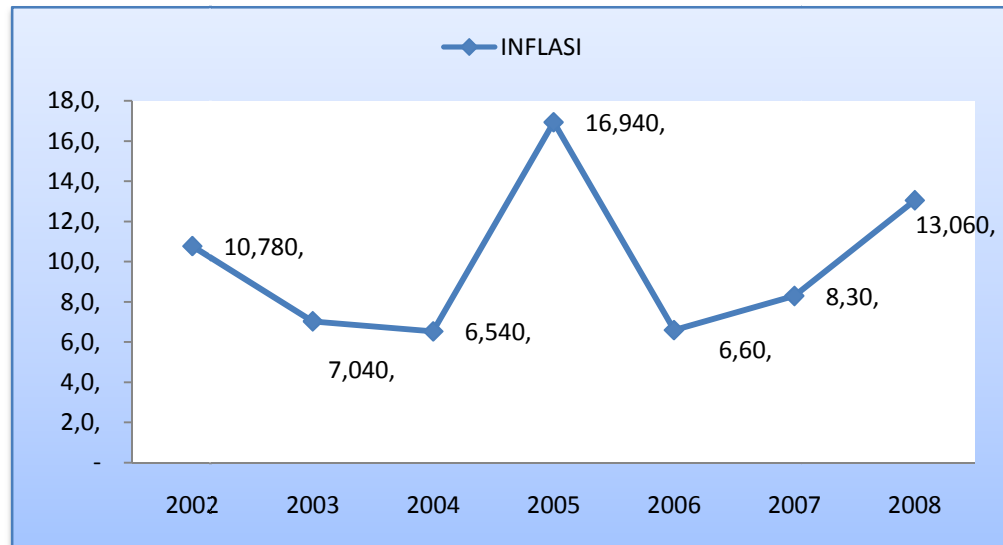
Inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur tahun 2008 sebesar 13,06%, meningkat dibandingkan dengan tahun 2002 yang mencapai 10,78%. Peningkatan inflasi tahun 2008 disebabkan kenaikan harga minyak dunia yang mempengaruhi beberapa komoditi bahan makanan dan makanan seperti beras, minyak makan, bawang, makanan jadi, sandang, kesehatan, pendidikan, membawa pengaruh dalam perubahan harga yang terjadi di berbagai daerah termasuk di Kalimantan Timur. Hal ini terulang seperti tahun 2005 saat dilakukannya kebijakan kenaikan harga BBM dampak kenaikan inflasi hingga mencapai 16,94 % yang terjadi di Kalimantan Timur tahun 2007, sebagian besar kelompok pengeluarannya mengalami inflasi yang lebih tinggi dibanding tahun 2006, kecuali kelompok pengeluaran perumahan sebesar 4,28 % lebih rendah dibandingkan tahun 2006 sebesar 4,83 %, hal tersebut terlihat pada tabel dan grafik berikut

**Tabel dan Grafik**  
**Laju Inflasi Kalimantan Timur Tahun 2002-2008 (%)**

| KELOMPOK BARANG                           | KALIMANTAN TIMUR |             |             |              |             |             |              |
|---|------------------|-------------|-------------|--------------|-------------|-------------|--------------|
|   | 2002             | 2003        | 2004        | 2005         | 2006        | 2007        | 2008         |
| Bahan Makanan                             | 10,70            | 3,90        | 4,70        | 14,77        | 12,94       | 13,85       | 22,56        |
| Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau | 10,35            | 10,11       | 6,87        | 20,52        | 6,36        | 8,03        | 10,92        |
| Perumahan                                 | 12,69            | 9,28        | 6,23        | 12,88        | 4,83        | 4,28        | 15,00        |
| Sandang                                   | 4,30             | 6,21        | 4,56        | 7,25         | 6,84        | 9,38        | 6,88         |
| Kesehatan                                 | 9,65             | 4,64        | 15,67       | 3,77         | 5,87        | 6,72        | 6,81         |
| Pendidikan, rekreasi dan olahraga         | 12,72            | 16,59       | 17,97       | 4,81         | 8,13        | 19,75       | 10,84        |
| Transportasi dan komunikasi               | 12,64            | 1,27        | 4,24        | 36,24        | 1,02        | 1,22        | 3,78         |
| <b>U m u m</b>                            | <b>10,78</b>     | <b>7,04</b> | <b>6,54</b> | <b>16,94</b> | <b>6,60</b> | <b>8,30</b> | <b>13,06</b> |

Sumber : BPS Prov. Kaltim tahun 2008





Kenaikan inflasi kelompok komoditi yang tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran pendidikan, rekreasi dan olahraga yaitu sebesar 10,75% bila dibandingkan tahun 2006 yang sebesar 8,11%. Untuk kelompok bahan makanan tingkat kenaikan harga (inflasi) pada 2007 masih menempati angka dua digit sebesar 13,85 %, atau masih lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, 2006 inflasinya sebesar 12,94 %. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau di tahun 2007 tercatat inflasi sebesar 9,03 % atau meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 6,84%. Kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan juga mengalami kenaikan harga (inflasi) paling rendah bila dibandingkan dengan sebelumnya, tahun 2006 sebesar 1,02 % hingga tahun 2007, 2,22 %. Untuk kelompok sandang sebesar 9,38 % atau mengalami kenaikan dibanding tahun 2006 sebesar 6,84 %. Jika tingkat inflasi Kalimantan Timur pada tahun 2006 dibandingkan dengan inflasi nasional, menunjukkan inflasi Kalimantan Timur sebesar 8,30% lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional sebesar 6,59 %.

Dengan menggunakan data PDRB dan jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur tahun 2003 dan 2007, maka nilai IW serta perkembangannya diperoleh sebagai berikut

**Tabel 7.**  
**Indeks Williamson Provinsi**

| Tahun | Indeks Williamson |             |
|-------|-------------------|-------------|
|       | Dengan Migas      | Tanpa Migas |
| (1)   | (2)               | (3)         |
| 2003  | 1.261             | 0.381       |
| 2008  | 1.183             | 0.577       |

Tabel 7 menunjukkan nilai IW yang dihitung untuk Provinsi secara keseluruhan. Rata-rata PDRB per Kapita yang digunakan merupakan nilai PDRB per Kapita Provinsi Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur. Nilai IW menunjukkan seberapa besar penyimpangan yang terjadi (variasi) dari PDRB per Kapita kab/kota terhadap PDRB per Kapita Provinsi.

Pada tahun 2003 dan 2007 nilai IW dengan memperhitungkan Sektor Migas lebih besar dibandingkan dengan nilai IW tanpa Sektor Migas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila peranan Sektor Migas diperhitungkan, dapat terjadi kesenjangan ekonomi antar wilayah yang lebih besar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesenjangan yang terjadi disebabkan oleh perbedaan struktur ekonomi, dimana Sektor Migas berperan secara signifikan. Apabila kita melihat data PDRB kab/kota, terlihat bahwa PDRB per Kapita untuk kab/kota dengan basis Sektor Migas (yang menonjol Kalimantan dan Bontang) memiliki nilai PDRB per Kapita yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kab/kota lainnya.

**Tabel 8.**  
**Indeks Williamson Kabupaten**

| Tahun | Indeks Williamson |             |
|-------|-------------------|-------------|
|       | Dengan Migas      | Tanpa Migas |
| (1)   | (2)               | (3)         |
| 2003  | 0.680             | 0.460       |
| 2007  | 0.767             | 0.697       |

Tabel 8 menyajikan nilai IW untuk Kabupaten (Tana Tidung masih bergabung dengan Bulungan). Rata-rata PDRB per Kapita dalam Tabel ini adalah rata-rata PDRB per Kapita dari 9 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur.

Dengan membandingkan nilai tersebut dengan Tabel sebelumnya, terlihat bahwa kesenjangan yang terjadi di wilayah kabupaten relatif tidak terlalu besar. Hal ditunjukkan oleh besaran nilai yang berada pada kisaran 0,460. Namun demikian terdapat kecenderungan peningkatan kesenjangan dari tahun 2003 hingga 2007. Seperti pada Tabel sebelumnya, struktur ekonomi (peranan Sektor Migas) juga memberikan pengaruh terhadap kesenjangan yang terjadi antar kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur.

**Tabel 9.**  
**Indeks Williamson Kota**

| Tahun | Indeks Williamson |             |
|-------|-------------------|-------------|
|       | Dengan Migas      | Tanpa Migas |
| (1)   | (2)               | (3)         |
| 2003  | 1.544             | 0.206       |
| 2007  | 1.461             | 0.170       |

Tabel 9 menyajikan nilai IW untuk 4 kota di Kalimantan Timur. Rata-rata PDRB per Kapita dalam Tabel ini adalah rata-rata PDRB per Kapita dari 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Pola yang sama terlihat pada Tabel di atas dimana penghitungan IW dengan migas menunjukkan kesenjangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa migas.

migas. Bahkan pengaruh Sektor tersebut terhadap disparitas di wilayah Kota cukup signifikan dibandingkan Kabupaten. Ini terlihat dari perbedaan nilai IW dengan dan tanpa migas yang cukup jauh. Bahkan apabila diamati, nilai IW tanpa migas berada kisaran mendekati 0. Hal ini menunjukkan peranan Sektor Migas yang sangat signifikan pada Kota-kota tertentu (Balikpapan dan Bontang).

Sementara itu, dengan melihat perkembangan antar waktu tahun 2003 dan 2008 terdapat kecenderungan penurunan pada nilai IW. Ini mengindikasikan bahwa terdapat penurunan kesenjangan di wilayah perkotaan. Salahsatu penyebabnya adalah kecenderungan penurunan pada produksi Sektor Migas selama kurun waktu tersebut sementara perkotaan yang berbasis sektor non migas (berbasis sektor jasa) secara konsisten mengalami pertumbuhan yang positif.

### C. Kondisi dan Isu Strategis

#### Agenda

**Menciptakan Kalimantan yang Aman, Demokratis dan Damai didukung Pemerintah yang Bersih dan Berwibawa.**

#### 1. Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance)

##### A. Kondisi Saat Ini

Penyelenggaraan Pemerintah sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah menunjukkan berbagai kemajuan terutama dalam pelaksanaan urusan kewenangan sektor otonom. Demikian pula harmonisasi hubungan Pemerintah Kabupaten/Kota dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur berjalan dengan baik dan lancar.

Pelayanan publik yang masih menjadi isu strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat antara lain dalam hal biaya dan investasi biaya yang dibayar oleh masyarakat untuk memperoleh pelayanan yang masih tinggi dan jauh di atas biaya yang telah diatur dengan peraturan daerah, juga waktu pelayanan yang lama dan berbelit, sehingga kemudahan akses pelayanan publik mutlak diperlukan dalam pembangunan Kaltim. Kualitas pelayanan publik diberikan oleh kabupaten/kota di Kalimantan Timur masih di bawah rata-rata kabupaten/kota di Indonesia.

Menurut survei KPPOD pada tahun 2005 tercatat bahwa hanya Kabupaten Paser yang memiliki pelayanan publik baik di seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Timur, sedangkan Samarinda sebagai ibu provinsi memiliki peringkat terendah dalam pelayanan publik sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 10**  
**Penilaian Daya Saing Pelayanan Publik Daerah**

| KABUPATEN         | KELEMBAGAAN               |       |
|-------------------|---------------------------|-------|
|                   | APARATUR DAN PELAYANAN PL | HUKUM |
| Paser             | A                         | A     |
| Kutai Barat       | Tda                       | Tda   |
| Kutai Kartanegara | B                         | C     |
| Kutai Timur       | D                         | C     |
| Berau             | B                         | B     |
| Malinau           | B                         | A     |
| Bulungan          | B                         | B     |
| Nunukan           | C                         | A     |
| Panajam, P.U      | Tda                       | Tda   |
| Balikpapan        | B                         | D     |
| Samarinda         | E                         | E     |
| Tarakan           | C                         | B     |
| Bontang           | D                         | C     |

Keterangan :  
peringkat tertinggi A dan berturut-turut B, C, D dan E sebagai nilai terendah,  
tda = tidak tersedia data  
sumber : KPPOD (2005)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 bahwa untuk mengimplementasikan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), maka dirancang suatu sistem pelayanan dengan menggunakan teknologi informasi dalam bentuk implementasi Pelayanan Samsat On Line akan dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota. Dengan sistem ini masyarakat akan memperoleh pelayanan dimana dan kapan saja mereka membutuhkannya. Disamping itu dapat meningkatkan pendapatan daerah sebesar 41 % dari tahun sebelumnya. Selanjutnya Kalimantan Timur dapat menjadi *Land of Integrity* dalam pelaksanaan pemerintahan yang baik.

Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah lebih mengarah kepada pelayanan publik yang efektif dan efisien serta perubahan struktur organisasi yang ramping sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota.

Walaupun pejabat struktural berkurang di beberapa SKPD, sesuai dengan kebutuhan daerah di Provinsi Kalimantan Timur, maka jumlah SKPD pada tahun 2008 bertambah yaitu di kantor inspektorat berjumlah 52 dan UPTD berjumlah 25.

## B. Isu Strategis

1. Pelayanan publik dirasakan masih rendah, panjang dan mahal, seperti pengurusan administrasi IMB, sertifikat dan dalam bidang sarana prasarana dasar wilayah
2. Belum optimalnya penyelenggaraan pemerintahan umum dalam pelayanan publik yang antara lain disebabkan sarana dan prasarana dan kapasitas aparat dalam pelaksanaan pemerintahan yang amanah belum sepenuhnya dilaksanakan.
3. Belum optimalnya manajemen pengelolaan asset daerah yang disebabkan kurang akurasi data asset dan belum dipahaminya lapangan pemberdayaan.
4. Belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana pemerintahan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan antara lain disebabkan oleh keterbatasan pendanaan, analisis kebutuhan, pengelolaan sarana dan prasarana serta keterbatasan aparatur pemerintah.
5. Terbatasnya kapasitas kerja aparatur dibandingkan dengan perkembangan dan kompleksitas permasalahan daerah.
6. Belum optimalnya kerjasama daerah dan antar negara.

## 2. Penanggulangan Korupsi Hukum

### A. Kondisi Saat Ini

Hasil temuan Badan Pengawas Daerah Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, temuan berupa saran dan rekomendasi yang ditujukan pada lingkungan provinsi, kabupaten dan kota se Kalimantan Timur. Gambaran temuan mencapai 4043 serta nilai kerugian negara daerah adalah seperti rincian berikut

- |   |     |                   |           |
|---|-----|-------------------|-----------|
| 1. Kerugian negara daerah sebesar .....               | Rp. | 26.984.866.231,00 |           |
| Dapat ditarik/disetor sebesar .....                   | Rp. | 18.843.510.759,00 | (69,63 %) |
| Sisa yang harus disetor.....                          | Rp. | 8.140.355.471,00  | (30,17 %) |
| 2. Kewajiban Setor kepada negara/daerah sebesar ..... | Rp. | 20.311.800.908,00 |           |
| Dapat ditarik / disetor sebesar ..                    | Rp. | 15.333.747.951,00 | (75,49 %) |
| Sisa yang harus disetor sebesar ..                    | Rp. | 4.978.052.957,00  | (24,51 %) |

Selanjutnya untuk Irjen Departemen Dalam Negeri mulai tahun 2003 sampai dengan 2006 terdapat 160 saran/rekomendasi dengan rincian 100 saran/rekomendasi yang bersifat administrasi selesai 70,25 sedangkan yang bersifat kewajiban setor sebanyak 2 saran/rekomendasi selesai 50%. Gambaran dan saran/rekomendasi yang berkaitan dengan tersebut diuraikan seperti berikut.

|  |                     |           |
|--|---------------------|-----------|
| a. Kewajiban setor kepada daerah         | Rp. 1.263.925.970,0 |           |
| b. Dapat ditarik/disetor sebesar .....   | Rp. 14.836.970,0    | (1,17 %)  |
| c. Sisa yang harus disetor sebesar ..... | Rp. 1.249.089.000,0 | (99,83 %) |

Mengenai penanganan terhadap kasus pengaduan masyarakat baik ya melalui Kantor Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara maupun pengadu langsung ke gubernur sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 diterima pengaduan sebanyak 250 pengaduan yang dapat ditangani sebanyak 230 kasus (92,00%) serta surat pengaduan dilimpahkan kepada bupati untuk dilaksanakan pemeriksaan dan terbukti kebenarannya 119 kasus (51,74%) pengaduan. Dari 119 kasus pengaduan terbukti kebenarannya telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 118 kasus (99,16%) dan sebanyak 1 kasus (0,84%) yang masih dalam proses penyelesaian.

Kerugian negara/daerah yang timbul sebesar Rp. 1.596.010.140,00 terhadap temuan dimaksud secara ditagih dan dapat ditarik sebesar Rp. 88.807.857,00 (5,57%). Selanjutnya jumlah aparat yang dikenakan hukuman disiplin/administratif sebanyak 158 orang.

Untuk kasus korupsi lingkungan PN yang ditangani oleh Biro Hukum dalam permintaan atau kesaksian dari kejaksaaan atau kepolisian 13 kasus kemudian meningkat menjadi sebanyak 22 kasus, namun semuanya sudah tertangani.

Dengan besarnya kasus yang menimbulkan kerugian negara/daerah tersebut Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah membuat suatu Rencana Aksi Daerah Pemberantasan Korupsi (RADPK) tahun 2007-2012 yang mengacu kepada Rencana Aksi Daerah Pemberantasan Korupsi (RADPK) tahun 2004-2009.

Guna tercapainya RADPK Kalimantan Timur tahun 2007-2012, dibutuhkan suatu lingkungan yang kondusif dengan adanya persepsi, men aksi yang konsisten dari pimpinan dan semua unsur dengan penerapan strate perencanaan dan pendekatan yang terdiri dari tindakan pencegahan dan tindakan penindakan serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan RADPK Kalimantan Timur tahun 2007-2012.

Dengan adanya RADPK Kalimantan Timur tahun 2007-2012 akan mengurangi kasus korupsi kolusi dan nepotisme dan pelanggaran HAM. Selanjutnya dengan adanya RADPK dapat mengurangi kasus kerugian negara sehingga pembangunan akan lebih berhasil guna untuk kesejahteraan masyarakat serta terciptanya sistem pelayanan publik yang adil, transparan, akuntabel dan berpihak kepada rakyat. Selain itu terlaksananya penegakan hukum yang tegas dapat memberantas penyalahgunaan narkotika kejahatan yang meresahkan masyarakat, penghormatan pepehan serta perlindungan HAM



Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan program pembangunan yang telah diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah ditetapkan beberapa Peraturan Daerah yang bertujuan untuk memberikan landasan hukum bagi kegiatan masyarakat dan pembangunan terutama dalam rangka meningkatkan integritas moral dan profesionalisme aparatur penegak hukum.

Peraturan Daerah yang telah dihasilkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan selama kurun waktu 5 tahun sebanyak 32 Peraturan Daerah. Sementara itu Surat Keputusan yang telah ditetapkan selama periode 2003-2007 sebanyak 321 Surat Keputusan.

## B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya pelaksanaan penegakan hukum dan kepastian hukum bagi seluruh masyarakat.
2. Belum optimalnya pelaksanaan penegakan hukum yang adil, tegas dan tidak diskriminatif.
3. Belum optimalnya penanganan secara tuntas terhadap pelaku tindak perkara korupsi.
4. Perlu pengawasan pelaksanaan kewenangan yang dimiliki oleh aparat penegak hukum agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang.
5. Masih kurang pengetahuan, kesadaran dan budaya hukum di masyarakat.
6. Belum optimalnya pembenahan dan penyempurnaan struktur dan sistem politik untuk mengeliminasi apatisme dan sikap cenderung toleran terhadap perilaku korupsi.
7. Belum optimalnya pembinaan terhadap institusi sosial yang terbentuk dalam masyarakat untuk mencegah sikap dan perilaku yang permisif dianggap korupsi sebagai suatu hal yang wajar dan normal.
8. Masih adanya rambu-rambu yang membuka peluang yang bisa meloloskan pelaku tindak pidana korupsi dan jerat hukum.
9. Belum adanya kepastian hukum dan perlakuan yang sama terhadap pelaku tindak pidana korupsi.
10. Belum optimalnya sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan Kepala Daerah yang disebabkan belum profesionalnya aparatur pemerintah, aparat pengawasan, dukungan peraturan perundangan, serta kesadaran masyarakat.
11. Belum sinerginya peraturan perundangan pusat dan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini antara lain disebabkan oleh dinamika perubahan dalam masyarakat dan kebijakan otonomi daerah yang belum mantap, kesadaran dan penegakkan hukum HAM masih perlu ditingkatkan.
12. Belum adanya pemerataan akses layanan dan perlindungan hukum bagi

semua masyarakat.

13. Belum adanya peningkatan kapasitas, profesionalitas, dan kapabilitas organisasi dan aparat penegak hukum dalam mencegah tindak pelanggaran hukum, mengurangi kriminalitas dan menyelesaikan berbagai kasus hukum.
14. Belum adanya pengembangan prasarana dan sarana hukum di seluruh kabupaten/kota untuk menjamin terwujudnya kepastian, keadilan dan penegakan hukum terutama di wilayah perbatasan, dan daerah rawa lainnya.

### 3. Penanganan Narkoba

#### A. Kondisi Saat Ini

Kasus narkoba merupakan kasus nasional bahkan internasional, secara nasional kasus ini menjadi topik utama diberbagai diskusi, seminar, penyuluhan pada akhir Oktober 2000 dibentuklah Badan Koordinasi Narkoba Nasional (BKNN) di Jakarta. Upaya pemerintah dalam penanganan narkoba yang berkembang ditindaklanjuti dengan terbitnya Undang-undang No.22 Tahun 1997 tentang Narkoba, Undang-undang No.5 tahun 1997 Psikotropika dan Peraturan Presiden No.83 Tahun 2007, serta sudah terbentuknya Narkotika di 13 kabupaten/kota se Kalimantan Timur.

Di Kalimantan Timur kasus narkoba sampai saat ini sudah sangat memperhatikan, baik di kalangan pelajar maupun masyarakat keterlibatan cukup tinggi. Selanjutnya menurut data yang diperoleh dari Jajaran Polda dan BNPT Kaltim mencapai 545 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 722 orang, yaitu terdiri dari 641 orang laki-laki dan 82 orang wanita.

Adapun rincian data jumlah kasus narkoba di Jajaran Polda dan BNPT Kaltim dari tahun 2007 s.d 2008 seperti berikut.

- a. Tahun 2007 terdapat 509 kasus dengan jumlah tersangka 737 orang
- b. Tahun 2008 terdapat 545 kasus dengan jumlah tersangka 722 orang.

Dilihat dari tahun 2007 s.d. 2008 di Kalimantan Timur kasus narkoba terjadi kenaikan sebanyak 36 kasus dan tersangka terjadi sebar 15 %.

Tersangka kasus narkoba 722 orang terdapat data di Jajaran Polda Kaltim jika ditinjau dari jenis pekerjaan seperti berikut.

- |                    |             |
|--------------------|-------------|
| 1. Masiswa/pelajar | : 10 orang  |
| 2. PNS / TNI       | : 10 orang  |
| 3. Pengangguran    | : 125 orang |
| 4. Swasata         | : 485 orang |
| 5. Tani            | : 7 orang   |
| 6. Buruh           | : 75 orang  |
| 7. Wiraswasta      | : 23 orang  |

Sedangkan data jumlah narapidana/tahanan narkoba di rutan/lapas s Kalimantan Timur pada tahun 2008 untuk Lapas terdiri dari Lapas samarinda orang, Lapas Tarakan 92 orang, LapasTenggarong 25 orang, dan 9 orang dan untuk Rutan terdiri dari Rutan Samarinda 75 orang, Rutan Balikpapan 226 orang, Rutan Tanah Grogot 27 orang dan Rutan Tanjung Redeb berjumlah orang.

## B. Isu Strategis

1. Masih tingginya kasus narkoba
2. Belum optimalnya kesadaran masyarakat khususnya masyarakat dasar tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
3. Masih maraknyaedaran gelap narkoba telah merambah hingga ke daerah perbatasan.
4. Belum optimalnya koordinasi antar pengurus di dinas/instansi masing
5. Belum ada keseriusan pelaksanaan program program penyuluhan tentang narkoba di dinas/instansi terkait.

## 4. Pemerintahan Umum dan Kepegawaian

### A. Kondisi Saat Ini

Penyelenggaraan pemerintah sebagaimana diamanatkan **Undang** Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah menunjukan berbagai kemajuan terutama dalam pelaksanaan urusan kewenangan secara otonom. Demikian pula harmonisasi hubungan pemerintah kabupaten/kota dengan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur berjalan dengan baik dan lancar.

Perkembangan administrasi pemerintahan kabupaten/kota mengalami perkembangan sangat pesat yaitu dengan bertambahnya 1 Kabupaten baru yaitu Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2007, sehingga pada kondisi tahun 2008 jumlah kabupaten/kota menjadi 14. Pada tahun 2008 kecamatan bertambah menjadi 136 kecamatan (dari tahun 2006 bertambah 12 kecamatan), serta bertambahnya jumlah desa menjadi 4221 desa/kelurahan. Untuk 5 (lima) tahun kedepan sangat dimungkinkan adanya pertambahan jumlah kabupaten/kota, kecamatan serta desa/kelurahan.

Pada tahun 2008 jumlah SKPD (Badan, Dinas, RSUD, Kantor dan Inspektorat) 52 buah dan UPTD sebanyak 25 buah dengan pejabat eselon berjumlah 50 orang, eselon II 286 dan eselon IV 735 orang.

Pegawai negeri sipil dan tenaga honorer di Kalimantan Timur pada 14 (empat belas) kabupaten/kota pada 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan jumlah yang menurun yaitu pada tahun 2005 berjumlah 81.243 orang dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 83.896 orang (meningkat 3,26% dari tahun 2005).

Kemudian pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 2,23 % dari tahun 2006 atau sebanyak 82.023 orang. Hal ini disebabkan adanya pegawai negeri yang pensiun, meninggal serta terbatasnya formasi pegawai negeri sipil dan tidak diperkenankan menerima tenaga honorer pada 3 tahun terakhir tersebut sampai dengan tahun 2009. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Jumlah PNS dan Tenaga Honorer**  
**Se Kalimantan Timur Tahun 2005**

| NO.    | PROVINSI,<br>KABUPATEN/KOTA | JUMLAH PNS DAN<br>TENAGA HONORER |        |        |
|--------|-----------------------------|----------------------------------|--------|--------|
|        |                             | 2005                             | 2006   | 2007   |
| 1.     | Provinsi                    | 8.171                            | 8.185  | 7.849  |
| 2.     | Nunukan                     | 2.630                            | 3.196  | 3.161  |
| 3.     | Malinau                     | 1.789                            | 2.862  | 2.766  |
| 4.     | Tana Tidung                 | -                                | -      | -      |
| 5.     | Bulungan                    | 2.988                            | 4.059  | 4.121  |
| 6.     | Berau                       | 3.339                            | 5.616  | 5.536  |
| 7.     | Kutai Timur                 | 4.735                            | 6.568  | 5.959  |
| 8.     | Kutai Barat                 | 5.547                            | 5.687  | 7.414  |
| 9.     | Kutai Kertanegara           | 18.356                           | 5.256  | 17.497 |
| 10.    | Paser                       | 3.549                            | 5.174  | 5.103  |
| 11.    | Penajam PU                  | 5.261                            | 3.246  | 2.914  |
| 12.    | Samarinda                   | 11.000                           | 10.537 | 10.391 |
| 13.    | Balikpapan                  | 6.090                            | 6.243  | 5.733  |
| 14.    | Bontang                     | 2.221                            | 2.535  | 2.523  |
| 15.    | Tarakan                     | 2.910                            | 2.465  | 3.426  |
| Jumlah |                             | 81.463                           | 83.896 | 82.023 |

Sumber : Buku Saku BKD dan KDA tahun 2005

Penambahan jumlah PNS pada jenjang S2 pada tahun 2005 dari 592 PNS menjadi 632 PNS di tahun 2006 atau sebesar 6,76 % menunjukkan keberhasilan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pada program pendidikan formal namun pada jenjang pendidikan S1 menurun yang disebabkan adanya PNS yang pensiun dan meninggal, akan tetapi diharapkan adanya pendidikan formal untuk jenjang S1 karena besarnya PNS pada jenjang SLTA dimana pada tahun 2007 masih sebanyak 2.360 PNS atau sebesar 2.360 PNS (40,5 %) dibanding jumlah PNS pada tahun ini yaitu 5.816 PNS.

Begitu juga untuk jenjang Pendidikan S3 pada 2 tahun terakhir tidak ada PNS yang mempunyai pendidikan tersebut, sehingga perlu perhatian dan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 12**  
**Jumlah PNS di Lingkungan Pemerintah Kalimantan**  
**sesuai Pendidikan dari Tahun 2005**

| Pendidikan    | GENDER       |              |              |              |              |              |              |              |              |
|---------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|               | P            | W            | JML 2005     | P            | W            | JML 2006     | P            | W            | JML 2007     |
| 1             | 2            | 3            | 4            | 5            | 6            | 7            | 8            | 9            | 10           |
| S.3           | 1            | -            | 1            | -            | -            | -            | -            | -            | -            |
| S.2           | 363          | 129          | 592          | 492          | 140          | 632          | 492          | 140          | 632          |
| S.1           | 1.325        | 562          | 1.887        | 1.230        | 562          | 1.792        | 1.230        | 562          | 1.792        |
| D.IV          | 9            | 5            | 14           | 13           | 5            | 18           | 13           | 5            | 18           |
| SM            | 55           | 18           | 73           | 41           | 17           | 58           | 41           | 17           | 58           |
| D.III         | 300          | 283          | 583          | 278          | 282          | 560          | 278          | 282          | 560          |
| D.II          | 7            | 1            | 8            | 10           | 2            | 12           | 10           | 2            | 12           |
| D.I           | 34           | 39           | 73           | 34           | 39           | 73           | 34           | 39           | 73           |
| SLTA          | 1.872        | 788          | 2.660        | 1.719        | 770          | 2.489        | 1.617        | 743          | 2.360        |
| SLTP          | 123          | 32           | 155          | 107          | 27           | 134          | 101          | 25           | 126          |
| SD            | 190          | 40           | 230          | 164          | 37           | 201          | 150          | 35           | 185          |
| <b>Jumlah</b> | <b>4.379</b> | <b>1.897</b> | <b>6.276</b> | <b>4.088</b> | <b>1.881</b> | <b>5.969</b> | <b>3.969</b> | <b>1.850</b> | <b>5.816</b> |

Sumber Data: BKD Setda Prov. Kaltim

Dilihat esensi diklat sebagai pengembangan SDM Aparatur yang merupakan seleksi atas pengintegrasian antara pendidikan, pelatihan dan pengembangan pegawai dalam satu dimensi kuantitas, maka manajemen PNS yang ingin mewujudkan efektivitas pengelolaan PNS dan peningkatan oleh pengembangan SDM Aparatur lebih makro, komprehensif, integratif, ekstrapolatif dan strategi.

Dengan program jenis dan jenjang yang dimaksudkan hanya struktural melainkan penekanan pada diklat teknis dan fungsional serta manajerial/pemerintahan sesuai spesifikasi tuntutan dinamika organisasi dan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. alumni peserta diklat kepemimpinan disajikan pada tabel berikut

**Tabel 3.**  
**Jumlah Alumni Peserta Diklat Kepemimpinan**  
**yang Berasal dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur**

| Tahun | Diklat Pim II | Diklat Pim IV | Diklat Pim I | Diklat Prajabata | Jumlah      |
|-------|---------------|---------------|--------------|------------------|-------------|
| 2003  | 40 Orang      | 40 Orang      | -            |                  | 80 Orang    |
| 2004  | 40 Orang      | 80 Orang      | 95 Orang     |                  | 215 Orang   |
| 2005  | 40 Orang      | 80 Orang      | 30 Orang     |                  | 208 Orang   |
| 2006  | 40 Orang      | 80 Orang      | -            |                  | -           |
| 2007  | -             | -             | -            | 17 Angkatan      | 17 Angkatan |

Sumber Data: BKD Setda Prov. Kaltim

## B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya peran lembaga perwakilan rakyat daerah dalam melaksanakan peran dan fungsi politik.
2. Belum optimalnya pelayanan kepada Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah antara lain disebabkan oleh keterbatasan sarana pendukung.
3. Belum optimalnya pelaksanaan otonomi daerah di Provinsi Kalimantan Timur yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman kabupaten/kota terhadap seperangkat peraturan tentang otonomi daerah.
4. Belum optimalnya pemanfaatan akses teknologi informasi.
5. Belum optimalnya kerjasama dan sinergitas perhubungan antar daerah kabupaten/kota dan provinsi lain yang disebabkan oleh belum diketahuinya manfaat serta masih belum adanya aturan pelaksanaan kerjasama antar daerah.
6. Belum optimalnya kualitas aparatur yang profesional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan peran strategisnya sehingga dibutuhkan manajemen kepegawaian daerah yang mampu mengelola dan meningkatkan kualitas aparatur pemerintah daerah.
7. Belum optimalnya sistem dan pelaksanaan rekrutmen.
8. Belum meratanya distribusi pegawai sampai di tingkat kecamatan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga banyak PNS yang berlebihan di perkotaan dan kurang di perbatasan daerah terpencil lainnya..
9. Belum termediasinya sarjana lulusan S1 Pemerintahan Integratif (PIN) dalam formasi kepegawaian bagi kabupaten/kota.
10. Penilaian PNS guna pengembangan karir masih bersifat parsial dan mengarah pada intervensi politis untuk jabatan tertentu karena belum tersedianya standar kompetensi jabatan di Kalimantan Timur.

## 5. Perencanaan Pembangunan

### A. Kondisi Saat Ini

Perencanaan pembangunan daerah di Kalimantan Timur telah dilaksanakan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat sesuai amanat UUD 1945. Dengan mengacu pada Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 26/2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2005-2025 telah dibuat suatu Dokumen Perencanaan untuk periode 20 tahun dengan mengacu kepada RPJP Nasional

RPJP merupakan acuan bagi provinsi dan kabupaten/kota dalam menyelaraskan pembangunan daerahnya baik perencanaan pembangunan 5 tahunan maupun perencanaan pembangunan setiap tahunnya. Pelaksanaan lebih lanjut akan dibuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur untuk periode 5 tahunan sesuai dengan visi dan misi gubernur terpilih



untuk periode 2000-2013. Sedangkan RPJMD merupakan acuan dalam penyusunan dokumen perencanaan tahunan Rencana Kegiatan Pemerintah Daerah ( RKPD ) yang ditetapkan dengan suatu Peraturan Gubernur, antara lain telah ditetapkan oleh Gubernur Kalimantan Timur Nomor 15 tahun 2006 tentang Penjabaran APBD Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2006, Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 32 tahun 2007 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2007, serta Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 03 tahun 2008 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2008.

## B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya sumberdaya aparatur di bidangnya, pelaksanaan pengkaji dan pengembangan pembangunan daerah yang disebabkan oleh kurangnya keahlian dan keterampilan sumberdaya aparatur serta dukungan sarana-prasarana.
2. Belum optimalnya penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah yang disebabkan oleh belum adanya dukungan data dan keterbatasan kapasitas aparatur perencanaan.
3. Belum optimalnya penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah disebabkan oleh dinamika perubahan ekonomi, kurangnya akurasi data perkembangan iptek, serta kompleksnya permasalahan yang termanfaatkannya hasil evaluasi dan kajian pembangunan.
4. Belum optimalnya koordinasi dan perencanaan pembangunan daerah

## 6. Kesatuan Bangsa dan Politik

### A. Kondisi Saat Ini

Perkembangan gangguan Kamtibmas selama periode 2003-2008 masih cukup tinggi. Pada tahun 2004 terjadi 69.409 gangguan Kamtibmas, dan tahun 2005 terjadi 74.361 gangguan Kamtibmas, sehingga mengalami peningkatan sebesar 2.512 kejahatan (data lengkap dalam tabel 4.5). Dengan banyaknya tindak kejahatan yang mengancam keamanan dan ketertiban umum maka jumlah pelanggaran kejahatan baik di kepolisian maupun di kejaksaan semakin besar.

**Tabel 4.**  
**Gangguan Kamtibmas di Provinsi Kalimantan Timur**

| No | JENIS KEJAHATAN / PELANGGARAN | DILAPORKAN |      |      | DISELESAIKAN |      |      |
|----|-------------------------------|------------|------|------|--------------|------|------|
|    |                               | 2004       | 2005 | 2006 | 2004         | 2005 | 2006 |
| 1. | Pembakaran                    | 5          | 3    |      | 5            | 3    |      |
| 2. | Kebakaran                     | 120        | 246  | 153  | 39           | 55   | 15   |
| 3. | Pemalsuan Meterai, Surat/M    | 94         | 59   | 68   | 36           | 32   | 24   |
| 4. | Perzinahan                    | 127        | 137  | 145  | 89           | 84   | 99   |
| 5. | Perjudian                     | 86         | 177  | 189  | 51           | 134  | 172  |
| 6. | Pembunuhan                    | 48         | 41   | 41   | 53           | 36   | 31   |

|                                     |                            |               |               |               |               |               |               |
|-------------------------------------|----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 7.                                  | Penculikan                 | -             | 1             | -             | -             | 1             | -             |
| 8.                                  | Penganiayaan berat         | 601           | 607           | 680           | 296           | 302           | 343           |
| 9.                                  | Penganiayaan ringan        | 180           | 316           | 332           | 96            | 160           | 220           |
| 10.                                 | Pencurian dengan Pemberat  | 1.180         | 1.388         | 1.424         | 434           | 481           | 599           |
| 11.                                 | Pencurian Ringan           | 426           | 635           | 718           | 177           | 259           | 273           |
| 12.                                 | Pencurian dengan kekerasan | 195           | 237           | 331           | 85            | 97            | 148           |
| 13.                                 | Pemerasan                  | 148           | 196           | 169           | 65            | 69            | 79            |
| 14.                                 | Penggelapan                | 386           | 505           | 476           | 109           | 139           | 165           |
| 15.                                 | Penipuan                   | 427           | 600           | 630           | 122           | 117           | 144           |
| 16.                                 | Merusak                    | 104           | 120           | 154           | 20            | 21            | 49            |
| 17.                                 | Penadahan                  | 9             | 3             | 1             | 24            | 24            | 13            |
| 18.                                 | Pemeriksaan                | 54            | 55            | 89            | 47            | 36            | 69            |
| 19.                                 | Lainlain                   | 1.879         | 1.706         | 861           | 1.214         | 1.256         | 703           |
| 20.                                 | KUHP                       | 202           | 298           | -             | 195           | 292           | -             |
| 21.                                 | Lalu Lintas                | 63.129        | 64.362        | 68.269        | 63.097        | 64.186        | 68.203        |
| 22.                                 | Ekonomi                    |               |               |               |               |               |               |
| <b>Jumlah Pelanggaran/Kejahatan</b> |                            | <b>69.409</b> | <b>71.960</b> | <b>74.361</b> | <b>66.254</b> | <b>67.998</b> | <b>71.211</b> |

Sumber data : Kantor Linmas Prov. Kaltim

Untuk menciptakan kondisi ketertiban dan keamanan daerah yang kondusif, potensi pertahanan sipil banyak berperan dalam membantu kegiatan ketertiban umum. Selama periode 2003-2007 mengalami penurunan jumlah hansip menjadi 23.040 hansip, hal tersebut juga disebabkan karena Kamra dan Wanra tidak ada lagi (data lengkap dalam tabel 5). Hal tersebut menunjukkan bahwa ketertiban dan keamanan di Kalimantan Timur bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat umum.

**Tabel 5.**  
**Banyaknya Hansip Menurut Klasifikasi Tugas di Kalimantan Timur**

| NO            | KLASIFIKASI TUGAS | 2003          | 2004          | 2005          | 2006          | 2007          |
|---------------|-------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1.            | Linmas            | 39.989        | 42.900        | 44.726        | 21.964        | 23.040        |
| 2.            | Kamra             | 3.758         | 4.255         | 5.871         | -             | -             |
| 3.            | Wanra             | 2.423         | 2.485         | 2.654         | -             | -             |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>46.170</b> | <b>49.640</b> | <b>53.521</b> | <b>21.964</b> | <b>23.040</b> |

Sumber Data ; Kantor Linmas Prov. Kaltim

Dibidang sosial politik sampai dengan tahun 2007 di Kalimantan Timur terdapat 24 partai politik. Seiring dengan agenda reformasi yang berkembangnya juga sistem penyampaian aspirasi masyarakat dengan bentuk unjuk rasa.

Selama kurun waktu 2000-2008 terjadi 59 kali unjuk rasa, dimana terjadi peningkatan pada tahun 2006 sebanyak 20 kali dan di tahun 2007 meningkat menjadi 39 kali, dengan isi unjuk rasa adalah menyampaikan aspirasi tentang pendidikan, kenaikan upah tenaga kerja, kesenjangan sosial, sarana dan prasarana kondisi perekonomian sampai dengan ideologi.

Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah langsung berjalan dengan baik. Sampai saat ini Pemilihan Umum Kepala Daerah kabupaten dan kota terlaksana (empat belas kali), dan Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur provinsi Kalimantan Timur terlaksana 1 (satu kali). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16.**  
**Pelaksanaan PILKADA di Kalimantan Timur**

| No. | Kabupaten/Kota/Prov | Pemilu           | Pelantikan        |
|-----|---------------------|------------------|-------------------|
| 1.  | Kutai Kartanegara   | 1 Juni 2005      | 13 Juli 2005      |
| 2.  | Bulungan            | 27 Juni 2005     | 31 Agustus 2005   |
| 3.  | Paser               | 29 Juni 2005     | 29 Agustus 2005   |
| 4.  | Berau               | 8 Agustus 2005   | 15 September 2005 |
| 5.  | Samarinda           | 9 September 2005 | 23 November 2005  |
| 6.  | Kutai Timur         | 12 Desember 2005 | 13 Februari 2006  |
| 7.  | Bontang             | 30 Januari 2006  | 23 Maret 2006     |
| 8.  | Kutai Barat         | 20 Februari 2006 | 19 April 2006     |
| 9.  | Malinau             | 23 Februari 2006 | 3 April 2006      |
| 10. | Balikpapan          | 28 Maret 2006    | 29 Mei 2006       |
| 11. | Nunukan             | 17 April 2006    | 31 Mei 2006       |
| 12. | Tarakan             | 23 Oktober 2008  | -                 |
| 13. | Penajam Paser Utara | Mei 2008         | 2008              |
| 14. | Tana Tidung         | -                | -                 |
| 15. | Provinsi            | 23 Oktober 2008  | 17 Desember 2008  |

Sumber Data ; Kantor Linmas Prov. Kaltim

Tingkat Partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam pilkada pemilu pada tahun 2005 sebesar 69,25 % dan meningkat menjadi 75,00 % pada tahun 2006. Pada tahun 2007 Kalimantan Timur provinsi kabupaten maupun kota tidak melaksanakan Pemilihan Umum. Kemudian pada tahun 2008 provinsi melaksanakan pemilihan gubernur yang pertama secara langsung dengan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya menurun sebesar 53,20 %.

Untuk menjaga situasi kondusifitas terkait pelaksanaan Pemilu 2008, pemerintah dan aparat keamanan beserta seluruh elemen masyarakat harus berkomitmen menjaga kebersamaan dalam menjalankan tugas negara mengabdikan demokrasi. Kalimantan Timur termasuk wilayah yang memiliki tingkat kerawanan konflik sedang, dimana pada tahun 2007 terjadi 2 kali konflik.

Secara garis besar bencana yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari bencana alam (banjir, tanah longsor dan angin topan/angin ribut) dan bencana sosial (kebakaran). Bencana alam yang sering terjadi adalah banjir yang bersifat temporer dan terjadi disetiap awal musim penghujan dan umumnya terjadi antara 2 s/d 6 hari, sedangkan bencana sosial berupa kebakaran yang menyebabkan musnahnya rumah dan harta benda.

Bencana alam yang terjadi pada tahun 2000-2010 bencana banjir dengan frekuensi kejadian 20 kali dan jumlah korban sebanyak 80.170 KK a

275.833 jiwa, tanah longsor 6 kali dengan korban sebanyak 2.195 KK atau 7.799 jiwa, serta angin ribut 1 kali dengan korban sebanyak 110 KK.

Sementara itu untuk tahun 2008 banjir terjadi 4 kali dengan jumlah korban sebanyak 2.232 KK atau 7.799 jiwa, tanah longsor 8 kali dengan korban sebanyak 30 KK atau 111 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.**  
**Bencana Alam yang Terjadi di Kaltim**

| NO. | KAB/KOTA         | JUMLAH YANG ADA |       |         |       | JUMLAH YANG DIBANTU |       |         |       | %   |
|-----|------------------|-----------------|-------|---------|-------|---------------------|-------|---------|-------|-----|
|     |                  | KK              |       | JIWA    |       | KK                  |       | JIWA    |       |     |
|     |                  | 2007            | 2008  | 2007    | 2008  | 2007                | 2008  | 2007    | 2008  |     |
| 1.  | Samarinda        | 16.983          | 8     | 59.708  | 26    | 16.983              | 8     | 59.708  | 26    | 100 |
| 2.  | Balikpapan       | 4.328           | 1.538 | 15.000  | 4.968 | 4.328               | 1.538 | 15.000  | 4.968 | 100 |
| 3.  | Bontang          | -               | -     | -       | -     | -                   | -     | -       | -     | -   |
| 4.  | Tarakan          | 110             | 12    | -       | 56    | 110                 | 12    | -       | 56    | -   |
| 5.  | Kutai Kartanegar | 27.127          | 170   | 135.636 | 735   | 27.127              | 170   | 135.636 | 735   | 100 |
| 6.  | Kutai Timur      | 1.975           | -     | 9.875   | -     | 1.975               | -     | 9.875   | -     | 100 |
| 7.  | Kutai Barat      | 27.000          | -     | 138.501 | -     | 27.000              | -     | 138.501 | -     | 100 |
| 8.  | Paser            | 409             | 534   | 2.045   | 2.125 | 409                 | 534   | 2.045   | 2.125 | 100 |
| 9.  | Penajam PU       | -               | -     | -       | -     | -                   | -     | -       | -     | -   |
| 10. | Berau            | 1.975           | -     | 9.875   | -     | 1.975               | -     | 9.875   | -     | 100 |
| 11. | Bulungan         | -               | -     | -       | -     | -                   | -     | -       | -     | -   |
| 12. | Nunukan          | 2.568           | -     | 12.840  | -     | 2.568               | -     | 12.840  | -     | 100 |
| 13. | Malinau          | -               | -     | -       | -     | -                   | -     | -       | -     | -   |
|     |                  | 82.475          | 2.232 | 375.833 | 7.799 | 82.475              | 2.232 | 375.833 | 7.799 | 100 |

Bencana sosial yang umum terjadi adalah kebakaran pada tahun 2007 dengan frekuensi 41 kali dengan jumlah korban 862 KK atau 3.939 jiwa, sedangkan tahun 2008 terjadi 32 kali dengan jumlah korban sebanyak 658 KK atau 2.632 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.**  
**Bencana Sosial yang Terjadi di Kaltim**

| NO. | KAB/KOTA         | JUMLAH YANG ADA |      |       |      | JUMLAH YANG DIBANTU |      |       |      | %   |
|-----|------------------|-----------------|------|-------|------|---------------------|------|-------|------|-----|
|     |                  | KK              |      | JIWA  |      | KK                  |      | JIWA  |      |     |
|     |                  | 2007            | 2008 | 2007  | 2008 | 2007                | 2008 | 2007  | 2008 |     |
| 1.  | Samarinda        | 427             | 235  | 2.076 | 710  | 427                 | 235  | 2.076 | 710  | 100 |
| 2.  | Balikpapan       | 155             | 16   | 690   | 68   | 155                 | 16   | 690   | 68   | 100 |
| 3.  | Bontang          | -               | -    | -     | -    | -                   | -    | -     | -    | -   |
| 4.  | Tarakan          | 43              | 96   | 181   | 331  | 43                  | 96   | 181   | 331  | 100 |
| 5.  | Kutai Kartanegar | 134             | 290  | 516   | 542  | 134                 | 290  | 516   | 542  | 100 |
| 6.  | Kutai Timur      | -               | -    | -     | -    | -                   | -    | -     | -    | -   |
| 7.  | Kutai Barat      | -               | -    | -     | -    | -                   | -    | -     | -    | -   |
| 8.  | Paser            | 91              | 21   | 412   | 56   | 91                  | 21   | 412   | 56   | 100 |
| 9.  | Penajam PU       | 12              | -    | 64    | -    | 12                  | -    | 64    | -    | 100 |
| 10. | Berau            | -               | -    | -     | -    | -                   | -    | -     | -    | -   |
| 11. | Bulungan         | -               | -    | -     | -    | -                   | -    | -     | -    | -   |

|     |         |     |     |       |       |     |     |       |       |     |
|-----|---------|-----|-----|-------|-------|-----|-----|-------|-------|-----|
| 12. | Nunukan | -   | -   | -     | -     | -   | -   | -     | -     | -   |
| 13. | Malinau | -   | -   | -     | -     | -   | -   | -     | -     | -   |
|     |         | 862 | 658 | 3.939 | 1.698 | 862 | 658 | 3.939 | 1.698 | 100 |

## B. Isu Strategis

1. Masih tingginya penggunaan Napza, Miras dan Penyakit Masyarakat (Pekmas) lainnya.
2. Belum optimalnya pelaksanaan pendidikan politik masyarakat.
3. Belum optimalnya ormas, kelompok kepentingan partai politik menjalankan peran dan fungsi politik dalam masyarakat.
4. Belum optimalnya peran dan fungsi lembaga politik di daerah karena ketersediaan sumberdaya belum sepenuhnya mendukung.
5. Belum optimalnya fungsi Perlindungan Masyarakat (LINMAS) dan R Terlatih (RATIH) sebagai ujung tombak dalam melaksanakan penanganan awal terhadap gangguan Kamtibmas.
6. Belum optimalnya pengembangan wawasan kebangsaan dalam masyarakat antara lain disebabkan oleh rendahnya kesadaran warga negara tentang hak dan kewajiban warga negara, kesadaran hukum dan pendidikan politik.
7. Belum optimalnya kerjasama antara pemerintah, LSM dan masyarakat untuk pengembangan wawasan kebangsaan ini antara lain disebabkan oleh masih rendahnya komitmen ormas dan LSM tentang kebangsaan.
8. Masih adanya gangguan keamanan dan kenyamanan lingkungan di beberapa daerah yang antara lain disebabkan masih rendahnya kesadaran hukum dan tingkat pengangguran yang cukup tinggi.
9. Masih tingginya angka kriminalitas, gangguan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat antara lain disebabkan oleh tindak kejahatan, pelanggaran hukum dan keterbatasan petugas serta kesadaran hukum masih rendah.
10. Belum optimalnya upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketertiban dan keamanan, antara lain karena rendahnya partisipasi masyarakat, kesadaran hukum dan keterbatasan aparat pemerintah daerah.
11. Eskalasi politik akan meningkat ketika memasuki akhir kampanye sehingga dapat memancing hal yang tidak diinginkan.
12. Peristiwa politik tidak kedat memunculkan potensi konflik yang sudah ada, tetapi juga bisa memperkeras struktur konflik dalam partai politik dan politis.
13. Luasnya cakupan wilayah dalam penanggulangan bencana.
14. Masih terbatasnya sarana dan prasarana penanggulangan bencana khususnya di kabupaten/kota.
15. Minimnya anggaran operasional penanggulangan bencana.
16. Terbatasnya SDM yang profesional di setiap kabupaten/kota.

## 7. Pembangunan Daerah Perbatasan

### A. Kondis Saat Ini

Wilayah perbatasan Kalimantan Timur meliputi 3 kabupaten yaitu Kutai Barat, Malinau, dan Nunukan, serta meliputi seluruh kecamatan dan 553 desa/kelurahan. Sebanyak 43 kecamatan diantaranya berbatasan langsung dengan Negeri Sabah dan Serawak yang meliputi sebanyak 249 kecamatan yang berbatasan langsung dengan Negeri Sabah dan Serawak yaitu Kecamatan Long Apari dan Long Pahangai di Kabupaten Kutai Barat, Kayan Hulu, Kayan Hilir, Kayan Selatan, Bahau Hulu dan Pujungan di Kabupaten Malinau serta Krayan, Krayan Selatan, Lumbis, Sebuku, Nunukan dan Sekeloa di Kabupaten Nunukan. Wilayah perbatasan tersebut merupakan perbatasan darat antara Kalimantan dan Negeri Sabah yang mempunyai perbatasan laut dengan Kota Tawao di Negeri Sabah, dengan panjang garis perbatasan keseluruhan mencapai 1.038 km.

Jumlah penduduk di 3 kabupaten perbatasan tahun 2009 sebanyak 342.833 jiwa dengan kepadatan rata-rata 3,87 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebanyak 122.423 jiwa penduduk atau sebesar 35,7% tinggal pada 13 kecamatan

#### 1. Kondisi Lintas Batas dan Pengamanan di Perbatasan Antar Negara Kalimantan Timur

Kondisi lalu lintas ~~exit/entry point~~ masyarakat diperbatasan Indonesia-Malaysia (Kalimantan Timur-Sabah dan Serawak) baik darat maupun laut yang telah terjadi selama ini dan menjadi kesepakatan di dalam hubungan kerjasama Indonesia-Malaysia, sebagai berikut

- Desa Long Nawang Kecamatan Kayan Hulu berjarak ke perbatasan Serawak yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat dengan kondisi jalan tanah.
- Desa Apau Ping Kecamatan Pujungan berjarak ke perbatasan Serawak menggunakan jalan setapak.
- Long Layu di Kecamatan Krayan untuk masyarakat Long Layu, Lembudud, dan sekitarnya, berjarak ke perbatasan Serawak dengan kondisi jalan setapak
- Long Midang Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan untuk masyarakat Long Midang, Long Bawan, Pa' Betung dan sekitarnya yang berjarak 15 km ke perbatasan Sabah dan Serawak.
- Nunukan dan Sungai Pancang untuk masyarakat Nunukan, Sungai Pancang dan Sekitarnya ke Kota Tawao Negeri Sabah, melalui jalur laut
- Labang, Tau Lumbis untuk masyarakat Lumbis dengan jarak 15 km ke perbatasan Sabah menggunakan jalan setapak.
- Lasan Tuyan Kecamatan Long Apari untuk masyarakat Long Apari ke perbatasan Sarawak menggunakan jalan setapak.



- h. Masyarakat Simanggaris ke Pos Lintas Batas Darat (PLBD) perbatasan Sabah menggunakan kendaraan roda 4 dengan kondisi jalan aspal dan agregat.

Untuk menjaga dan mengawasi keamanan di wilayah perbatasan Kalimantan Timur dengan Sabah dan Serawak khususnya perbatasan darat yang berkaitan dengan keamanan teritorial, telah dibangun pos keamanan di lokasi-lokasi strategis meskipun dengan jumlah dan peralatan yang masih terbatas seperti berikut.

- a. Di wilayah perbatasan Nunukan dengan panjang garis perbatasan darat kurang lebih 400 km telah dibangun, 18 Pos Keamanan yang berjarak 2 km dari garis perbatasan.
- b. Wilayah perbatasan Kutai Barat dengan panjang garis perbatasan 52,3 km dan Malinau yang mempunyai panjang garis perbatasan 408 km hanya terdapat 1 (satu) Pos Keamanan serta 1 (satu) Pos Mobile di Lasan Tuyan yang dibangun melalui anggaran APBD Kutai Barat.
- c. Pemerintah Malaysia telah membangun Pos Keamanan di wilayah tersebut yang dilengkapi dengan infrastruktur perbatasan. Setiap Pos terdapat satu pos TDM dengan jumlah anggota 325 prajurit.

Operasi keamanan wilayah perbatasan di Kalimantan Timur dilaksanakan oleh TNI dengan mengoperasi pengamanan sepanjang tahun, yaitu melakukan patroli jarak dekat dan patroli jarak jauh. Patroli jarak dekat dilaksanakan dalam radius 5 km dari Pos Perbatasan, dan patroli jarak jauh menuju desa di wilayah perbatasan atau patroli langsung ke desa. Melalui program kerjasama antara Korem 091/ASN dengan Brigif 5 dan 9 Bim Tentara Diraja Malaysia (TDM) yang tergabung dalam wadah Tim Perancang Operasi darat (POD) melakukan operasi bersama dengan berbagai kegiatannya antara lain; pembuatan Pos Galian dan TDM di perbatasan Simanggaris, penempatan perwakilan masing-masing di Samarinda dan Kinabalu, patroli bersama, pertukaran informasi permasalahan perbatasan. Patroli koordinasi antara TNI dan TDM ditentukan pada titik koordinasi yang disepakati bersama yaitu sebagai berikut.

- a. Di wilayah Long Midang yaitu antara Pos TNI di Long Midang dan Pos TDM di Bakalalan, dengan titik koordinat di Lajuang.
- b. Di wilayah Lembudud, yaitu antara Pos TNI di Lembudud dan Pos TDM di Bareo, dengan titik koordinasi di Raang Mekang.
- c. Di wilayah Nunukan yaitu antara Pos TNI di Nunukan dan Pos TDM Wallace Bay.

Patokan yang telah dipasangi sepanjang garis perbatasan RI – Malaysia adalah seperti berikut.

- a. 19.328 buah patok dengan kondisi 270 buah rusak, 6 buah miring, 5 buah patah, 4 buah retak, 2 buah lepas, 2 buah tertimbun.
- b. Patok perbatasan yang terpasang terdiri dari 4 (empat) type, yaitu Type A berjarak 300 km, Type B berjarak 50 km, Type C berjarak 5 km dan Type D berjarak 200 meter.
- c. Patok type A berjumlah 7 buah, type B sebanyak 76 buah, type C sebanyak 535 buah, type D sebanyak 18.710 buah.

## 2. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di kabupaten perbatasan cukup besar yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan wilayah perbatasan meliputi sumberdaya hutan, sumberdaya mineral dan energi, objek wisata, perikanan.

### a. Sumberdaya Hutan

Berdasarkan pada era tahun 1999, luas kawasan hutan di kawasan perbatasan adalah 8.763.726 ha, yang terdiri dari seluas 1.707.180 ha, KBK seluas 4.133.194 ha, Kawasan lindung seluas 2.917.860 ha. Bila dibandingkan dengan luas hutan di Kalimantan Timur seluas 20.039.500 ha, maka 43,73 % luas hutan berada pada wilayah perbatasan. Selain itu, wilayah perbatasan juga memiliki flora dan fauna serta hasil hutan ikutan lainnya yang juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, seperti damar, gaharu, sarang burung, rotan dan lain-lain.

Di Wilayah perbatasan Kalimantan Timur terdapat kawasan khusus yaitu kawasan lindung Taman Nasional Mentarang yang melintasi wilayah Kabupaten Nunukan dan Malinau dengan memiliki luas wilayah lebih kurang 1,35 juta ha. Kawasan hutan terletak dalam wilayah Kecamatan Kayan Hilir, Pujungan, Krayan, Mentarang dan Lumbis. Taman nasional ini berbentuk panjang dan sempit, dan mengikuti batas internasional dengan Negara bagian Sabah dan Sarawak Malaysia. Taman Nasional Kayan Mentarang merupakan kawasan konservasi terbesar di Pulau Kalimantan dan termasuk salah satu yang terbesar di wilayah Asia Pasifik.

### b. Sumber Daya Mineral dan Energi

Potensi tersebut sebagian bersifat indikatif dan sebagian lagi sudah terdeteksi. Potensi sumberdaya mineral tersebut meliputi, besi, timah hitam dan seng, batu gamping, gypsum, batu pasir, batubara, andesit/dioret, koral, garam, pasir kuarsa, kaolin, bentonit, clay, antimonit, perak, intan, kristal kuarsa, lempung, batuan beku, granit, batu apung, kerakal, selisified wood. Potensi yang sudah

terdeteksi antara lain; emas sebanyak 176 ton di Kutai Barat, batubara sebanyak 654 ribu ton di Malinau, 25 ribu ton di Nunukan, 12,32 juta ton di Kutai Barat, batu bara sebanyak 13,46 juta ton di Kutai Barat, sirih sebanyak 2,50 juta ton Nunukan, 6,01 juta ton di Kutai Barat, pasir kuarsa sebanyak 1 milyar ton di Nunukan.

### c. Potensi Wisata

Di kawasan perbatasan banyak terdapat beberapa potensi wisata yang belum dikembangkan dan dapat dijadikan salah satu sumber dana bagi daerah. Potensi wisata di kawasan perbatasan ini antara lain berupa wisata alam (ekowisata) yaitu berupa wisata hutan, sungai, jeram dan wisata bahari yang dipadukan dengan wisata budayanya berupa kekayaan nilai tradisional yang masih melekat secara kuat dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya perkembangan dan pertumbuhan wilayah perbatasan disebabkan oleh rendahnya aksesibilitas karena jaraknya jauh dari pusat pemerintahan serta kurang memadainya kondisi sarana, prasarana dan sumberdaya pendukung pelayanan publik.
2. Belum optimalnya perkembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh yang disebabkan oleh masih minimnya publikasi serta dukungan kebijakan yang mengarah pada perkembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh.
3. Keterbatasan infrastruktur wilayah.
4. Tingkat kesejahteraan (sosial ekonomi) masyarakat relatif masih rendah.
5. Keamanan wilayah perbatasan relatif masih rawan.
6. Masih terdapat persengketaan pada batas wilayah administrasi daerah masing-masing.

## 8. Komunikasi dan Informasi

### A. Kondisi Saat ini

Peran media massa di Provinsi Kalimantan Timur masih belum optimal dalam memberikan informasi yang akurat, lengkap, jujur, adil dan berimbang kepada masyarakat. Saat ini, jaringan televisi masih didominasi oleh siaran televisi swasta yang dipancarkan dari Jakarta dengan muatan lokal yang terbatas. Selain itu, di Kalimantan Timur terdapat radio milik swasta dan pemerintah. Surat kabar yang terbit di Kalimantan Timur adalah 2 terbitan nasional dan 5 terbitan lokal. Media cetak dalam bentuk tabloid dan majalah yang terbit secara berkala sekali satu minggu, dua minggu, dan tabloid bukannya meningkat, namun masih terbatas baik jangkauan layanan maupun mutu penerbitan.

Dalam waktu 5 tahun mendatang, pengembangan media harian, media mingguan, dan tabloid audio visual diperkirakan akan mendorong peningkatan jumlah dan mutu televisi lokal, layanan internet, sarana telekomunikasi (satuan sambungan terpasang dan telepon) seluler serta informasi baik milik pemerintah daerah, maupun masyarakat Provinsi Kalimantan Timur.

## B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya jangkauan dan akses komunikasi informasi yang disebabkan masih terbatasnya sarana dan prasarana pengembangan komunikasi informasi serta lemahnya jejaring.
2. Belum optimalnya kerjasama informasi antara Pemerintah Daerah dengan Mass Media yang disebabkan oleh masih minimnya publikasi pemerintah daerah berbagai mass media.
3. Belum optimalnya penelitian bidang informasi dan komunikasi yang disebabkan oleh belum terintegrasinya kegiatan penelitian dalam jejaring penelitian yang efektif sehingga terjadi duplikasi penelitian.
4. Masih lemahnya kualitas SDM bidang komunikasi dan informasi yang disebabkan oleh kesenjangan antara kemajuan IPTEK yang sangat cepat penguasaan teknologi oleh aparatur bidang komunikasi dan informasi.
5. Belum optimalnya peran dan fungsi KPID sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.

## Agenda

### Mewujudkan Ekonomi Daerah yang Berdaya Sain dan Raky Pro

## 1. Tata Ruang

### A. Kondisi Saat Ini

Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Kalimantan Timur disusun pada Tahun 1992 dan disahkan menjadi Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Nomor 12 Tahun 1993 (disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 63 Tahun 1995 dan diundangkan dalam Peraturan Daerah Seri D Nomor 07 Tanggal 1 September 1995. Kemudian pada tahun 1999 dilakukan Revisi RTRWP Kaltim menjadi RTRWP Kaltim dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan yang kemudian disahkan melalui Surat Keputusan Gubernur Nomor 050/K.44/1999 pada tahun 1999.

Berdasarkan hasil peninjauan kembali (review) RTRWP Kaltim pada tahun 2003, RTRWP Kaltim hasil padu serasi tahun 1999 direkomendasikan untuk direvisi karena sudah tidak dapat mengakomodir dinamika perkembangan wilayah

Kalimantan Timur saat ini yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal antara lain sebagai berikut.

**a. Faktor Eksternal**

1. Adanya perubahan paradigma penataan ruang dengan berlakunya peraturan perundangan baru terutama peraturan perundangan yang terkait dengan otonomi daerah dan pemekaran wilayah, yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspirasi daerah terutama tuntutan kebutuhan ruang bagi peningkatan pembangunan daerah
2. Kondisi ekonomi global yang mengembangkan sumberdaya energi khususnya bioenergi karena semakin berkurangnya potensi sumber energi migas dunia, mendorong Pemerintah Daerah untuk menangkap peluang pengembangan energi tersebut, mengingat kondisi wilayah Kalimantan Timur memiliki potensi lahan yang besar bagi budidaya tanaman penghasil bioenergi. Konsekuensinya adalah semakin meningkatnya kebutuhan ruang budidaya bagi pengembangan investasi daerah.
3. Kondisi iklim Global dan kepedulian dunia terhadap lingkungan menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan. Hal tersebut memiliki konsekuensi pada peningkatan kebutuhan ruang untuk pelestarian dan konservasi.

**b. Faktor Internal**

1. Pemekaran wilayah dan aspirasi kabupaten/kota terutama kabupaten/kota pemekaran yang wilayahnya sebagian besar berada dalam kawasan hutan menyebabkan perlu disusun kembali struktur ruang dan pola ruang wilayah Kalimantan Timur di dalam RTRWP Kaltim, untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah.
2. Ketertinggalan rencana tata ruang dari pemanfaatan ruang yang berlangsung sangat cepat dan dinamis sehingga RTRWP Kaltim perlu penyesuaian kembali.
3. Legalitas peruntukan ruang/status lahan yang berbeda dengan fungsi eksisting di lapangan, terutama pada kawasan hutan yang telah menjadi lahan pertambangan, permukiman, tanah terbuka dan lahan kritis.
4. Adanya konflik kepentingan dalam pemanfaatan ruang yang disebabkan tumpang tindih perijinan baik yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat maupun yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Kota
5. Terjadinya degradasi lingkungan akibat kekeliruan dalam peruntukan dan pengelolaan ruang.

Oleh karena itu pada tahun 2004 dilakukan kembali Revisi RTRWP Kaltim yang kemudian dipadu serasikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota. Hasil padu tersebut kemudian ditanda tangani dalam Kesepakatan Bersama antara Gubernur dengan Bupati/Walikota Kalimantan Timur pada tanggal 12 Januari 2006.

RTRWP Kaltim hasil kesepakatan tahun 2006 tersebut telah disetujui oleh DPRD Provinsi Kaltim sedang dalam proses legalisasi lebih lanjut Menteri Dalam Negeri untuk ditetapkan sebagai Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur

## B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya koordinasi perencanaan dan penetapan rencana tata ruang wilayah provinsi kaltim antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat terutama sektor kehutanan, sehingga proses perencanaan tata ruang berjalan lebih lambat dibanding pemanfaatan ruang yang terjadi di lapangan.
2. Belum optimalnya pengendalian pemanfaatan ruang karena belum adanya peraturan zonasi sebagai acuan.
3. Masih rendahnya kesadaran pelaksanaan pembangunan dalam pemanfaatan rencana tata ruang sebagai dasar pelaksanaan pembangunan.
4. Rendahnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam pemanfaatan ruang sesuai dengan peruntukannya.
5. Rendahnya upaya penegakkan hukum terhadap pelanggaran ruang.
6. Belum adanya keseragaman penggunaan peta dasar dalam proses perencanaan maupun pemanfaatan ruang baik antar sektor maupun antar tingkat pemerintahan.

## 2. Pertanian Tanaman Pangan

### A. Kondisi Saat Ini

Jumlah penduduk Kaltim berdasarkan angka proyeksi tahun 2009 sekitar 3.164.800 jiwa dengan proyeksi pertumbuhan 2,5% atau diatas rata-rata nasional yang hanya 1,2 % pertahun. Sedangkan potensi lahan pertanian masih cukup luas, yakni untuk lahan sawah mencapai 205.100 ha dan bukan sawah 22.655.420 ha.

Dari luas lahan sawah tersebut yang ditanami 2 kali mencapai 15.913 ha, ditanami 1 kali mencapai 53.729 ha, yang tidak diusahakan 104.265 ha dan tidak ditanami padi seluas 25.259 ha.

Produksi padi berdasarkan angka sementara tahun 2008 sebesar 584.917 ton, naik sebesar 3,07 % dibanding tahun 2007 sebesar 567.502 ton, Sementara produksi jagung tahun 2008 sebesar 12.792 ton meningkat sebesar 10,09 %



tahun 2007 sebesar 11.620 ton pada produk kedelai tahun 2008 sebesar 2.577 ton meningkat 22,07 % dari tahun 2007 sebesar 2.008 ton.

## B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya peningkatan kuantitas, kualitas dan kontinuitas produksi pertanian.
2. Belum memadainya jalan dan jaringan irigasi yang mendukung produksi serta pemasaran hasil pertanian.
3. Kurangnya akses petani terhadap informasi teknologi, modal dan pasar.
4. Belum optimalnya fungsi kelembagaan petani.
5. Rendahnya daya saing hasil pertanian.
6. Belum terpadu, efektif dan efisiennya pelayanan penyuluhan.
7. Produktivitas pertanian relatif rendah, pengelolaan usaha tani masih tradisional, penguasaan teknologi rendah serta terbatasnya ketersediaan benih sesuai standard teknis.
8. Terbatasnya sarana dan prasarana alat mesin dan pedesaan hama penyakit.

## 3. Peternakan

### A. Kondisi Saat Ini

Populasi ternak yang diusahakan di Kalimantan Timur antara lain: sapi, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam kampung dan itik, sedangkan sapi perah tidak diusahakan lagi sampai tahun 2003. Sumber produk protein hewani berasal dari hewan ternak, diantaranya adalah daging, telur dan susu.

Perkembangan peternakan di Kalimantan Timur terangkum dalam tabel) dalam lima tahun terakhir sejak tahun 2002 hanya sapi yang mengalami peningkatan pertumbuhan populasi, sedangkan dari jenis unggas hanya ayam ras petelur dan ayam ras pedaging. Produksi daging yang mengalami kenaikan pertumbuhan adalah daging kambing dan kerbau sedangkan dari jenis unggas hanya produksi daging ayam ras petelur yang dari sisi produksi telur juga mengalami kenaikan pertumbuhan produksi.

Perkembangan secara rinci populasi ternak, impor, produksi daging dan produk telur adalah diuraikan sebagai berikut.

1. Populasi ternak sapi berjumlah 56.531 ekor (tahun 2002) menjadi 81.700 (tahun 2007), sehingga mengalami pertumbuhan populasi sapi sebesar 44,76 % dalam lima tahun terakhir. Selanjutnya jenis ternak yang lain populasinya semakin menurun atau tidak mengalami pertumbuhan positif, antara lain kerbau, kambing, domba, babi dan kuda. Populasi kerbau

berjumlah 15.436 ekor (tahun 2002) menjadi 9.091 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 41,05 %; populasi kambing berjumlah 71.356 ekor (tahun 2002) menjadi 61.105 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 14,35 %; populasi domba berjumlah 1.225 ekor (tahun 2002) menjadi 894 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 26,94 %; populasi babi berjumlah 145.716 ekor (tahun 2002) menjadi 71.753 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 51,47 %; dan populasi kuda berjumlah 69 ekor (tahun 2002) menjadi 69 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 0 %.

2. Unggas yang mengalami pertumbuhan hanya ayam ras petelur dan ayam ras pedaging, sedangkan ayam kampung dan itik tidak mengalami pertumbuhan populasi. Populasi unggas dari ayam ras petelur 501.900 ekor (tahun 2002) menjadi 947.600 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan sebesar 88,86 %, ayam ras pedaging 20.624.500 ekor menjadi 23.832.200 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan sebesar 15,58 %. Sedangkan ayam kampung dan itik mengalami pertumbuhan menurun, ayam kampung berjumlah 3.315.800 ekor (tahun 2002) menjadi 3.001.000 ekor (tahun 2007) sehingga pertumbuhannya minus 9,49 %, itik berjumlah 376.800 ekor (tahun 2002) menjadi 161.000 ekor (tahun 2007) sehingga pertumbuhannya minus 57,03 %.
3. Untuk memperbaiki populasi ternak yang ada, juga diusahakan ternak (impor bibit) sapi 1.657 ekor (tahun 2002) dan 6.449 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan 290,23 %, selanjutnya kerbau 27 ekor (tahun 2002) dan 191 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan 600 %, dan kambing 995 ekor (tahun 2002) dan 1.016 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan 2,11 %; serta babi 150 ekor (tahun 2002) dan 239 ekor (tahun 2007) mengalami pertumbuhan 59,33 %.
4. Produksi daging ternak hanya kambing dan kerbau yang mengalami pertumbuhan produksi, sedangkan sapi, domba dan babi tidak mengalami pertumbuhan produksi padahal peluang pasar ternak di Kalimantan Timur dibutuhkan 70 % daging sapi. Produksi daging kambing 450,49 ton (tahun 2002) dan 666,04 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan 48,94 %; kerbau 214,95 ton (tahun 2002) dan 259,80 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan sebesar 20,86 %; sapi 7.399,69 ton (tahun 2002) dan 7.165,00 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 3,16 %; domba 13,21 ton (tahun 2002) dan 6,42 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 51,39 %; babi 1.133,50 ton (tahun 2002) dan 1.072,97 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 5,34 %.
5. Ternak potong yang masuk seperti sapi 35.855 ekor (tahun 2002) dan 32.000 ekor (tahun 2007) malah mengalami pertumbuhan minus 10,74 %. Selanjutnya ternak potong lain, diantaranya kambing, kerbau dan babi mengalami pertumbuhan. Kambing 7.601 ekor (tahun 2002) dan 28.598 ekor (tahun 2007) pertumbuhan sebesar 375,03 %; kerbau 291 ekor (tahun 2002) dan 291 ekor (tahun 2007) pertumbuhan sebesar 0 %; babi 150 ekor (tahun 2002) dan 239 ekor (tahun 2007) pertumbuhan sebesar 59,33 %.

dan 653 ekor (tahun 2007) pertumbuhan sebesar 17,54 %; babi 245 ekor (tahun 2002) dan 250 ekor (tahun 2007) pertumbuhan sebesar 0,41 %.

6. Produksi daging unggas hanya ayam ras petelur dan ayam ras pedaging mengalami pertumbuhan positif sedangkan ayam kampung dan itik mengalami pertumbuhan minus. Produksi daging ayam ras petelur berjumlah 211,64 ton (tahun 2002) menjadi 295,43 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan 6,90 %; produksi daging ayam ras pedaging 15.406,50 ton (tahun 2002) menjadi 17.802,65 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan 2,93 %; produksi daging ayam kampung 3.404,25 ton (tahun 2002) menjadi 3.126,77 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 1,69 %; dan produksi daging itik 109,85 ton (tahun 2002) menjadi 71,67 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan minus 8,19 %.
7. Produksi telur ayam ras petelur saja yang mengalami pertumbuhan meningkat sedangkan ayam kampung dan itik tidak menunjukkan kenaikan pertumbuhan. Produksi telur ayam ras berjumlah 3.720,07 ton (tahun 2002) menjadi 9.476 ton (tahun 2007) sehingga mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 20,56 %. Produksi telur ayam kampung berjumlah 2.138,92 ton (tahun 2002) menjadi 1.285,53 ton (tahun 2007) sehingga mengalami pertumbuhan 9,68 %; produksi telur itik berjumlah 1.434,21 ton (tahun 2002) menjadi 599,34 ton (tahun 2007) sehingga mengalami pertumbuhan minus 16,01 %.

Kemampuan untuk mensuplai kebutuhan terdapat sebagai berikut.

- a). Sapi Potong : Konsumsi penduduk Kalimantan Timur terhadap protein asal daging adalah 2,66 kg/kapita/tahun, dengan standar tersebut diketahui bahwa kebutuhan protein hewani asal daging sebesar 8.060 ton/tahun atau setara dengan 42.44 sapi potong.

Kemampuan daerah untuk mencukupi kebutuhan protein hewani dari daging adalah sebesar 2.202 ton/tahun yang setara dengan 11 sapi potong, dengan demikian terjadi kekurangan daging sebesar 5.858 ton/tahun yang setara dengan 28.905 ekor sapi, mencukupinya perlu didatangkan sapi potong dari luar daerah.

- b). Ayam : Konsumsi penduduk Kalimantan Timur terhadap protein daging unggas (ayam buras, ayam kampung, ayam pedaging dan itik) totalnya adalah 2,66 kg/kapita/tahun, dengan standar tersebut diketahui bahwa total kebutuhan protein hewani asal daging sebesar 23.100 ton/tahun.

Kemampuan daerah untuk mencukupi kebutuhan protein hewani dari daging unggas adalah sebesar 20.155 ton/tahun, sehingga

terjadi kekurangan pasokan daging unggas sebesar 2.945 unggas per tahun yang didatangkan dari luar daerah.

- c). Telur : Konsumsi penduduk Kalimantan Timur te  
protein asal telur (telur ayam ~~ayam~~ ras da  
itik) adalah 5,02 kg/kapita/tahun, dengan  
tersebut diketahui bahwa total kebutuhan  
hewani asal telur sebesar 15.173 ton/tahun.

Kemampuan daerah ~~daerah~~ mencukupi kebutuhan protein asal  
telur adalah sebesar 9.274 ton/tahun ~~sehingga~~ masih ter  
kekurangan pasokan telur sebesar 5.988 ton/tahun yang d  
dari luar daerah.

**Tabel 19.**  
**Populasi Ternak, Impor Bibit, Impor Ternak Potong,**  
**Produksi Daging dan Telur Tahun 2002/2007**

| Jenis Ternak      | Jml. Populasi (Ekor) |            | Impor Bibit (Ekor) |       | Impor Ternak Ptg (Ekor) |        | Jml. Prod. Daging (Ton) |           | Prod. Telur (Ton) |          |
|-------------------|----------------------|------------|--------------------|-------|-------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------------------|----------|
|                   | 2002                 | 2007       | 2002               | 2007  | 2002                    | 2007   | 2002                    | 2007      | 2002              | 2007     |
| Sapi              | 56.531               | 81.746     | 1.657              | 6.449 | 35.855                  | 32.629 | 7.399,69                | 7.165,50  | -                 | -        |
| Sapi Perah        | 24                   | -          | -                  | -     | -                       | -      | -                       | -         | -                 | -        |
| Kerbau            | 15.436               | 9.091      | 27                 | 191   | 291                     | 653    | 214,95                  | 259,8     | -                 | -        |
| Kambing           | 71.356               | 61.105     | 995                | 1.018 | 7.601                   | 28.598 | 450,49                  | 666,04    | -                 | -        |
| Domba             | 1.225                | 894        | -                  | -     | -                       | 31     | 13,21                   | 6,42      | -                 | -        |
| Babi              | 145.716              | 71.753     | 150                | 239   | 245                     | 250    | 1.133,50                | 1.072,97  | -                 | -        |
| Kuda              | 94                   | 69         | -                  | -     | -                       | -      | -                       | -         | -                 | -        |
| Ayam Kampung      | 3.315.800            | 3.129.800  | -                  | -     | -                       | -      | 3.404,25                | 3.126,77  | 2.138,92          | 1.285,53 |
| Ayam Ras Pedaging | 20.624.500           | 23.832.200 | -                  | -     | -                       | -      | 15.406,50               | 17.802,65 | -                 | -        |
| Ayam Ras Petelur  | 501.900              | 947.600    | -                  | -     | -                       | -      | 225,86                  | 295,43    | 3.720,07          | 599,34   |
| Itik              | 376.800              | 161.000    | -                  | -     | -                       | -      | 109,85                  | 71,67     | 1.434,21          | 1.434,21 |

Sumber data : Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur

Perkembangan populasi ternak secara umum di Kalimantan Timur da  
tahun ke tahun mengalami peningkatan ~~ketat~~ khusus perkembangan ternak  
adalah yaitu ayam petelur dan pedaging meningkat cukup signifikan. Ternak sapi  
merupakan ternak unggulan menunjukkan perkembangan yang menggembirakan  
Namundari populasi ternak sapi pada tahun 2008 sebanyak 96.029 ekor tersebut  
hanya dapat memasok daging sapi untuk keperluan sebesar 30,03 %  
(2.264,26 ton) dari jumlah total ketersediaan daging sapi sebanyak 7.540,41 ton.  
Pertumbuhan populasi untuk ternak sapi sebesar 14,73 % sedangkan untuk  
komoditas ternak lainnya pertumbuhan rata-rata 5 % per tahun, masih sangat  
kecil.

Dari data populasi ternak pada tahun 2008 dapat digambarkan bahwa kontribusi terbesar untuk ketersediaan daging keseluruhan adalah dari daging anjing ras pedaging sebanyak 17.952,55 ton.

Untuk mencapai populasi ternak sapi khususnya dan komoditas ternak lainnya sesuai dengan indikator tersebut diatas diperlukan pengadaan ternak sapi khususnya dan ternak lain-lainnya. Walaupun untuk pengadaan ternak sapi setiap tahunnya diperlukan sebanyak 80.000 ekor.

Selain pengadaan ternak sapi untuk mencapai indikator pembangunan juga perlu dilakukan inseminasi buatan. Selain itu, untuk menekan angka kematian diperlukan obat-obatan dan vaksinasi dengan asumsi angka kematian antara 2,1 % - 1,87 %.

## B. Isu Strategis

1. Belum terpenuhinya kebutuhan daging ternak dan telur.
2. Infrastruktur yang belum mendukung kelancaran usaha peternakan baik sarana produksi pengolahan dan pemasaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan lokal dan menjadi komoditas ekspor.
3. Belum maksimalnya peran kelembagaan peternakan dalam mendukung ekonomi kerakyatan.
4. Belum tersedianya sarana dan prasarana peternakan dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan akan daging ternak dan telur.
5. Kurangnya bibit ternak yang berkualitas di masyarakat.
6. Kurangnya pembibitan sapi karena masih di Provinsi Kalimantan Timur belum ada perusahaan yang menjamin investasinya di bidang pembibitan, yang ada sekarang banyak didatangkan kemudian dipotong untuk dikonsumsi.
7. Luas lahan yang tersedia sampai saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga dengan populasi ternak yang masih sangat terbatas peluang mengembangkan berbagai jenis ternak masih sangat besar.
8. Belum memadainya sumberdaya manusia peternakan.

## 4. Perkebunan

### A. Kondisi Saat Ini

Perkebunan di Kalimantan Timur terdiri dari perkebunan besar pemerintah, perkebunan swasta dan perkebunan rakyat. Jumlah luas seluruhnya sebesar 289.716,5 ha (tahun 2002) menjadi 490.785 ha (tahun 2007). Perkebunan di Kaltim terdiri dari komoditi unggulan yakni kelapa sawit, karet, kakao, padi dan kelapa. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan luasnya meningkat sebesar 12,79 % rata-rata pertahun selama lima tahun terakhir. Produksinya

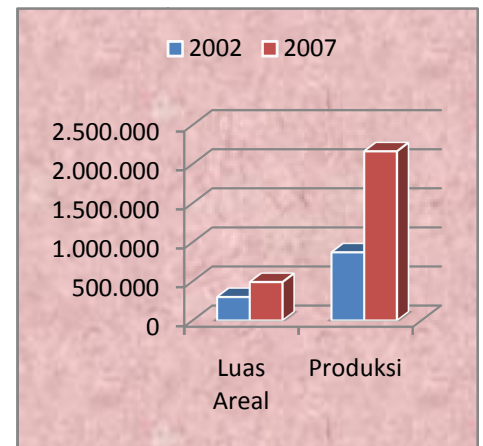
sebesar 871.105 ton (tahun 2002) menjadi 2.163.200 ton (tahun 2007) atau, perkembangan produksinya meningkat pula sebesar 29,66 % rata-rata pertahun.

Dari ketujuh komoditas tanaman perkebunan di Kalimantan Timur, kelapa sawit yang meningkat sangat cepat dibandingkan empat komoditas lainnya. Luas areal kelapa sawit 132.174 ha (tahun 2002) menjadi 339.250 ha (2007) sehingga terjadi pertumbuhan luas areal yang signifikan sebesar 31 % per tahun dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Produksi kelapa sawit 760.293 ton (2002) dan 2.041.133 ton (tahun 2007) sebab itu, terjadi pertumbuhan produksi sebesar 33,69 % rata-rata pertahun. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan andalan Kalimantan Timur dengan kontribusi seluas 69,12 % dari total perkebunan Kalimantan Timur pada tahun 2007. Selain kelapa sawit komoditas unggulan nomor dua adalah karet. Permintaan pasar atas komoditas karet juga meningkat luas di tingkat internasional dalam beberapa tahun terakhir. Luas arealnya 67.891 ha atau 13,83 % dari luas tanaman perkebunan di Kalimantan Timur pada tahun 2007. Selanjutnya adalah tanaman kelapa dalam, kakao, kopi, lada, cengkeh dan lain-lain. Perkembangan tujuh komoditas penting di Kalimantan tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

**Tabel dan Grafik 20**  
**Perkembangan Tujuh Komoditas Penting di Kalimantan Timur**

| Komoditas           | 2002           |                | 2007           |                  |
|---------------------|----------------|----------------|----------------|------------------|
|                     | Luas Area      | Produksi (Ton) | Luas Area      | Produksi (Ton)   |
| <b>Kelapa Sawit</b> | 132.174        | 760.293        | 339.250        | 2.041.133        |
| <b>Karet</b>        | 61.315         | 26.409         | 67.891         | 47.225           |
| <b>Kakao</b>        | 31.118         | 25.175         | 34.557         | 24.331           |
| <b>Kopi</b>         | 16.512         | 6.112          | 15.076         | 4.424            |
| <b>Lada</b>         | 13.805         | 5.825          | 14.508         | 10.336           |
| <b>Kelapa Dalam</b> | 51.306         | 41.583         | 34.537         | 33.796           |
| <b>Cengkeh</b>      | 291            | 17,5           | 201            | 18               |
| <b>LainLain</b>     | 6.631          | 5.691          | 7.260          | 1.937            |
| <b>JUMLAH</b>       | <b>299.347</b> | <b>871.105</b> | <b>490.785</b> | <b>2.163.200</b> |

Sumber data : Dinas Perkebunan Provinsi Kaltim



Prediksi dalam lima tahun kedepan (sampai pada tahun 2013) dengan asumsi pertumbuhan sebesar 6,40% per tahun, dan nilai produksi sebesar 1.172.218,0 ton (tahun 2007), maka produksi perkebunan Kalimantan Timur diperkirakan mengalami kenaikan sekitar 1.701.586,0 ton.

## B. Isu Strategis

1. Belum memadainya sumberdaya manusia pelaku perkebunan.
2. Belum optimalnya dukungan sarana dan prasarana perdagangan dan pemasaran sehingga memenuhi kebutuhan lokal.
3. Teknologi yang belum memadai untuk meningkatkan hasil produksi.



4. Kurangnya tersedianya benih yang berkualitas di masyarakat.
5. Belum optimalnya kelembagaan petani perkebunan.
6. Belum optimalnya peningkatan kuantitas, kualitas dan kontinuitas produksi perkebunan
7. Belum memadainya jalan dan jaringan irigasi yang mendukung proses produksi serta pemasaran hasil.

## 5. Kelautan dan Perikanan

### A. Kondisi Saat Ini

Konsumsi hasil perikanan oleh masyarakat Kalimantan Timur sebesar 47,04 kg/kapita/tahun melampaui konsumsi hasil perikanan nasional sebesar 26,5 kg/kapita/tahun.

Potensi produksi sumber daya ikan di Kalimantan Timur sekitar 339.998 ton/tahun baik dari perairan laut, perairan umum, budidaya tambak dan budidaya tawar. Luas laut Kalimantan Timur 4,54 juta ha, perairan umum 2,77 juta ha, luas perairan payau 252 ribu ha.

Produksi perikanan Kalimantan Timur tahun 2002 berjumlah 132.485 ton dengan nilai produksi sebesar Rp1.203.970.315,00 dan pada tahun 2007 produksinya meningkat menjadi 204.420,1 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 3.049.549.776,00. Selanjutnya, pertumbuhan produksi perikanan Kalimantan Timur dalam lima tahun terakhir sebesar 55,5% dan pertumbuhan nilai produksi sebesar 20,78%, sebagaimana disajikan pada tabel dan grafik.

Kenaikan persentase produksi dan nilai produksi perikanan dari masing-masing daerah tangkapan/budidaya adalah sebagai berikut

- a. Produksi perikanan perairan laut sebesar 84.099,7 ton (tahun 2002) menjadi 95.529 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan sebesar 2,58%. Kemudian nilai produksinya Rp. 669.383.316 (tahun 2002) menjadi Rp. 1.156.137.734 (tahun 2007) mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 2,58%. Selanjutnya kontribusinya terhadap total produksi perikanan sebesar 46,73% pada tahun 2007 lebih kecil dari tahun 2002, yaitu sebesar 59,20%.
- b. Produksi perikanan perairan umum sebesar 26.327,9 ton (tahun 2002) menjadi 26.327,9 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan sebesar 3,73%. Selanjutnya nilai produksinya Rp. 82.118.990 (tahun 2002) menjadi Rp. 356.734.071 (tahun 2007) mengalami kenaikan pertumbuhan yang signifikan sebesar 34,15%, dan kontribusinya terhadap total produksi perikanan sebesar 18,53% pada tahun 2002 lebih besar daripada tahun 2007 sebesar 15,47%. Kemudian produksi perikanan dari tambak sebesar 17.202,9 ton (tahun 2002) dan 33.706,6 ton (tahun 2007) mengalami pertumbuhan sebesar 14,40%.



sedangkan nilai produksinya Rp. 17.608.489,00 (tahun 2002) menjadi Rp. 1.055.370.787 (tahun 2007) mengalami kenaikan sebesar 20,37 %; kontribusinya terhadap total produksi perikanan pada tahun 2002 sebesar 12,11 % lebih kecil daripada tahun 2007, yakni: 16,41 %.

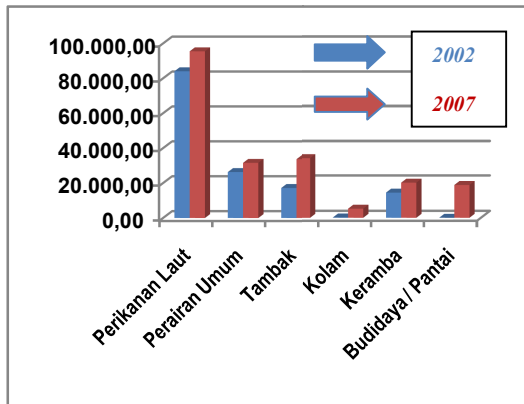
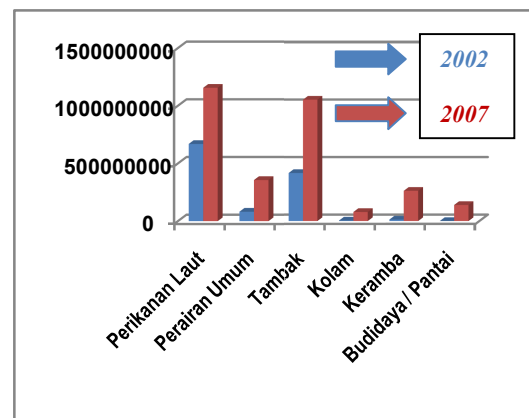
perikanan tambak di Kalimantan Timur didominasi oleh budidaya jenis udang ekspor.

- c. Produksi perikanan kolam 192,7 ton (tahun 2002) menjadi 5.147,2 ton (tahun 2007) mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 92,90 %; nilai produksinya Rp. 423.930 (tahun 2002) menjadi Rp. 78.690.829 mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 77,84 % kontribusinya terhadap total produksi perikanan sangat kecil pada tahun 2002 sebesar 0,14 % dan tahun 2007 sebesar 2,52 %.
  - d. Produksi perikanan keramba 14.235,9 ton (tahun 2002) menjadi 19.865,1 ton (tahun 2007) mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 33,56 % sebab itu, nilai produksinya Rp. 12.882.259 (tahun 2002) menjadi Rp. 262.839.850 (tahun 2007) mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 82,78 % dan kontribusinya terhadap total produksi perikanan pada tahun 2002 sebesar 10,02 % dan tahun 2007 sebesar 9,72 % kemudian produksi perikanan dari budidaya/pantai tahun 2002 tidak ada, pada tahun 2007 sebesar 18.552,0 ton dengan nilai produksi Rp. 139.776.505; kontribusinya terhadap total perikanan sebesar 0,00 %.
- Data jumlah dan nilai produksi perikanan tahun 2002-2007 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

**Tabel dan Grafik 2.1.**  
**Jumlah dan Nilai Produksi Perikanan Tahun 2002-2007**

| JENIS POPULASI    | JUMLAH PRODUKSI (TON) |           | PERSENTAS KENAIKAN (%) | NILAI PRODUKSI (Rp) |               | PERSENTAS KENAIKAN (%) |
|-------------------|-----------------------|-----------|------------------------|---------------------|---------------|------------------------|
|                   | 2002                  | 2007      |                        | 2002                | 2007          |                        |
| Perikanan Laut    | 84.088,7              | 95.529,0  | 2,58                   | 669.383.316         | 1.156.137.731 | 11,55                  |
| Perairan Umum     | 26.327,9              | 31.620,2  | 3,73                   | 82.118.990          | 356.734.071   | 34,15                  |
| Tambak            | 17.202,9              | 33.706,6  | 14,40                  | 417.608.489         | 1.055.370.787 | 20,37                  |
| Kolam             | 192,7                 | 5.147,2   | 92,90                  | 4.423.930           | 78.690.829    | 77,84                  |
| Keramba           | 14.235,9              | 19.865,1  | 33,56                  | 12.882.259          | 262.839.850   | 82,78                  |
| Budidaya / Pantai | 0                     | 18.552,0  | -                      | 0                   | 139.776.505   | -                      |
| Total             | 142.048,1             | 204.420,1 | 7,55                   | 1.186.416.985       | 3.049.549.773 | 20,78                  |

Sumber data : Dinas Perikanan Provinsi Kalimantan Timur

Jumlah Produksi Perikanan Kaltim  
Tahun 2002-2007Nilai Produksi Perikanan Kaltim  
Tahun 2002-2007

Prediksi dalam bidang perikanan pada tahun ke depan sampai tahun 2013 diasumsikan pertumbuhan sebesar 7,55 % pertahun, dan nilai dasar produksi perikanan sebesar 142.048,1 ton (tahun 2007), maka produksi perikanan di Kalimantan Timur diperkirakan mengalami kenaikan sebesar 316.394,84 ton.

## B. Isu Strategis

1. Kualitas SDM perikanan masih kurang.
2. Belum adanya industri pengalengan dan pengolahan perikanan pada kabupaten/kota yang mempunyai potensi perikanan.
3. Kurang tersedianya benih yang berkualitas
4. Belum optimalnya kelembagaan petani nelayan.
5. Belum optimalnya peningkatan kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk perikanan.
6. Belum memadainya proses produksi serta pemasaran hasil perikanan.
7. Belum optimalnya ekspor komoditas perikanan.

## 6. Industri

### A. Kondisi Saat Ini

Pertumbuhan sektor industri di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2008 terlihat dari jumlah industri mengalami peningkatan dari 12825 unit pada tahun 2004 menjadi 15.168 unit pada tahun 2008 atau naik sebesar 234% dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,28 % per tahun. Selain dengan pertumbuhan ini pada sisi lain jumlah tenaga kerja yang terserap, untuk kurun waktu yang sama meningkat dari 112.315 orang menjadi 122.650 orang atau mengalami peningkatan rata-rata 2,22 % per tahun, demikian pula investasi mengalami

pertumbuhan rata-rata 7,70 % dari Rp. 6.389,504 milyar menjadi Rp. 8.598,160 milyar, seperti disajikan pada tabel

Pertumbuhan industri dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 tersebut diatas, jika dilihat dari jumlah unit usaha, industri yang mengalami perubahan sebesar 2 unit usaha. Selanjutnya yang terbesar mengalami pertumbuhan adalah industri kecil menengah dari sebesar 12.707 unit usaha menjadi 15.036 unit usaha atau mengalami pertumbuhan rata-rata 4,30% pertahun, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 53.365 orang pada tahun 2004 menjadi 71.233 orang pada tahun 2008 atau mengalami pertumbuhan sebesar 7,42% pertahun. Sementara itu, industri besar hanya tumbuh sebesar 2,03 % pertahun dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 58.950 orang pada tahun 2004 menjadi 64.09 orang pada tahun 2008 atau bertambah 459 orang

**Tabel 22**  
**Perkembangan Industri Kaltim Dari 2004-2008**

| INDUSTRI KECIL MENENGAH |            |              |                      | INDUSTRI BESAR |              |                      | TOTAL INDUSTRI |              |                      |
|-------------------------|------------|--------------|----------------------|----------------|--------------|----------------------|----------------|--------------|----------------------|
| Tahun                   | Unit Usaha | Tenaga kerja | Investasi (Juta Rp.) | Unit Usaha     | Tenaga kerja | Investasi (Juta Rp.) | Unit Usaha     | Tenaga kerja | Investasi (Juta Rp.) |
| 2004                    | 12.707     | 53.365       | 1.196.134            | 118            | 58.950       | 5.193.370            | 12.825         | 112.315      | 6.389.504            |
| 2005                    | 14.446     | 56.153       | 1.887.457            | 123            | 59.450       | 5.584.683            | 14.569         | 115.603      | 7.472.140            |
| 2006                    | 14.809     | 65.487       | 3.180.572            | 126            | 59.750       | 4.096.880            | 14.935         | 125.237      | 7.277.452            |
| 2007                    | 14.900     | 67.188       | 2.934.982            | 127            | 58.325       | 4.351.643            | 15.027         | 125.513      | 7.286.625            |
| 2008                    | 15.036     | 71.233       | 2.946.517            | 130            | 64.09        | 5.651.643            | 15.168         | 122.642      | 8.598.160            |

Sumber : Disperindagkop Prov. Kaltim

Dalam rangka pengembangan industri di Kalimantan Timur, dilakukan melalui pendekatan pengembangan komoditas dan memperhatikan ragam komoditas yang dikembangkan serta keterbatasan dalam pengembangannya. Oleh sebab itu, komoditas lebih lanjut diklasifikasikan dalam 3 (tiga) katagori yaitu komoditas unggulan, komoditas prospektif dan komoditas potensial. Pada prinsipnya pengelompokan 3 (tiga) komoditas tersebut dapat dilakukan melalui berbagai ukuran/standar diantaranya penyerapan tenaga kerja, penggunaan teknologi, luas pasar, potensi, sumberdaya nilai tambah, ketersediaan bahan baku dan lain-lain. Selanjutnya mengingat keterbatasan data, maka klasifikasi pengembangan komoditas industri Kalimantan Timur disusun hanya berdasarkan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja, yang menghasilkan komoditas unggulan yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 23.**  
**Industri Menengah Besar Komoditas Unggulan yang ada di Kab/Kota**

| NO. | KAB/KOTA     | KOMODITI  |
|-----|--------------|---|
| 1.  | Samarinda    | Kayu lapis/plywood/industri pengolahan kayu, sawmill, galangan kapal, moulding, industri tenun, industri belah ketupat, lem, kulit buaya. |
| 2.  | Balikpapan   | Kayu lapis (plywood), Mdf, udang beku, kayu/sawmill, galangan kapal, moulding, bengkel service, ind pengol. rotan, garmer                 |
| 3.  | Bontang      | Pupuk urea&amoniak, methanol, hexamethylene, t melamine, ind lem.   |
| 4.  | Tarakan      | Kayu lapis (plywood), Mdf, udang beku, kayu/sawmill n   |
| 5.  | Kukar        | Kayu lapis (plywood), Mdf, udang beku, pengolahan kayu/sawmill, CPO, moulding, bengkel service, kain t doyo.                              |
| 6.  | Kutim        | Industri Pengolahan, kayu/sawmill, CPO.   |
| 7.  | Kubar        | Bengkel service.  |
| 8.  | Paser        | Industri pengolahan kayu/sawmill, CPO, galangan kap pengolahan rotan.   |
| 9.  | PPU          | -   |
| 10. | Berau        | Industri Pengolahan kayu/sawmill, pulp.   |
| 11. | Bulungan     | Industri pengolahan kayu/sawmill, gas methanol.   |
| 12. | Malinau      | Industri pengolahan kayu/sawmill, moulding, pengolahan  |
| 13. | Nunukan      | Udang beku, Ind pengol kayu/sawmill, modifikasi minyak kelapa   |
| 14. | Tanah Tidung | Data belum terinventarisasi   |

**Tabel 24.**  
**Komoditas Unggulan Industri kecil di Kaltim**

| NO. | KOMODITAS   | KAB/KOTA  |
|-----|---|---|
| 1   | PANGAN<br>- Ikan Asin<br>- Petis Udang dan terasi<br>- Tahu dan tempe<br>- Anek dodol<br>- Obat tradisional<br>- Kopi bubuk<br>- Selai nanas<br>- Abon gula Tebu<br>- Minuman segar<br>- Penggilingan padi dan dagi | Samarinda, Kutai, Berau dan Tarakan.<br>Paser, Berau, Bontang, Tarakan, Samarinda, Balikpapan<br>Berau, Tarakan, Nunukan, Malinau dan Paser.<br>Malinau<br>Malinau<br>Malinau<br>Malinau<br>Malinau<br>Malinau<br>Malinau |
| 2   | SANDANG<br>- Ikan Asin  | Samarinda, Balikpapan, Kutai, Tarakan, Nunukan dan Pa   |
| 3   | KBB<br>- Meubel kayu<br>- Batu bata<br>- Teralias kayu  | Samarinda, Balikpapan, Kutai, Tarakan, Malinau dan Pas<br>Samarinda, Balikpapan, Kutai, Tarakan, Nunukan dan<br>Paser<br>Malinau  |

|   |  |   |
|---|--|---|
| 4 | LOGAM & ELEKTRONIKA<br>- Galangan kapal            | Samarinda, Kutai, Tarakan, Nunukan dan Paser.   |
| 5 | KERAJINAN<br>- Emas<br>- Anyaman rotan<br>- Ukiran | Samarinda<br>Malinau, Kutai, Kutai Barat dan Kutai Timur<br>Malinau, Kutai, Kutai Barat dan Kutai Timur |

## B. Isu Strategis

1. Terbatasnya kualitas SDM pelaku usaha industri, khususnya Industri Kecil Menengah (IKM), dan aparatur pembina, terutama di Kabupaten/Kota.
2. Industri yang berkembang di Kalimantan Timur belum mampu memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam yang tersedia.
3. Terbatasnya infrastruktur (listrik, prasarana jalan dan jembatan, pelabuhan, bandara) untuk mendukung pengembangan investasi sektor industri.
4. Terbatasnya sumber pembiayaan (untuk investasi dan modal kerja) bagi upaya peningkatan dan pengembangan usaha industri, khususnya akses pembiayaan usaha Industri Kecil dan Menengah.
5. Masih lemahnya struktur industri dan keterkaitan antara usaha IKM dan industri besar, serta keterkaitan antara industri hulu dan hilir
6. Belum tersedianya secara kontinyu bahan baku pertanian.
7. Masih kurangnya pertumbuhan industri di Kaltim.
8. Kurangnya ilmu dan teknologi sistem produksi.
9. Kurangnya kemampuan teknologi industri.

## 7. Perdagangan

### A. Kondisi Saat Ini

#### 1. Perdagangan Dalam Negeri

Pengadaan dan penyaluran kebutuhan pokok masyarakat dan barang strategis lainnya di Kalimantan Timur telah dilakukan pengawasan dan monitoring di kab/kota serta koordinasi dengan instansi terkait maupun pihak distributor secara berkala. Kemudian, khusus untuk menghadapi hari besar keagamaan maupun keadaan luar biasa, maka pemantauan lebih ditingkatkan terutama keadaan stok barang kebutuhan pokok seperti tertera pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Kebutuhan Pokok Masyarakat**

| NO. | JENIS BARANG    | SATUAN | PENGADAAN  | PENYALURAN |
|-----|-----------------|--------|------------|------------|
| 1.  | Beras           | ton    | 596.222,44 | 471.559,3  |
| 2.  | Gula Pasir      | ton    | 91.313,31  | 83.603,3   |
| 3.  | Minyak Goreng   | ton    | 85.899,00  | 65.135,3   |
| 4.  | S u s u         | ton    | 39.904,70  | 31.704,0   |
| 5.  | Mentega         | ton    | 7.013,05   | 5.141,1    |
| 6.  | Tepung Terigu   | ton    | 59.835,05  | 47.545,3   |
| 7.  | Jagung Pipilan  | ton    | 22.630,41  | 18.153,1   |
| 8.  | Garam Beryodium | ton    | 16.499,78  | 12.144,3   |
| 9.  | Telur           | ton    | 26.951,10  | 22.422,8   |
| 10. | Daging Sapi     | ton    | 13.133,56  | 10.110,2   |
| 11. | Daging Ayam     | ton    | 19.492,11  | 14.839,8   |
| 12. | Minyak Tanah    | ton    | 233.077,46 | 73.114,3   |
| 13. | Pupuk           | ton    | 18.187,07  | 15.162,9   |
| 14. | Semen           | ton    | 507.182,85 | 53.940,3   |

Perdagangan Kalimantan Timur untuk November 2008 mengalami deflasi 0,69% jika dibandingkan pada Oktober 2008 sebesar 0,73% (data dalam tabel). Selanjutnya inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur pada November disebabkan oleh faktor, antara lain: turunnya harga minyak dunia dan harga CPO. Hal ini berdampak pada beberapa komoditas mengalami penurunan seperti tepung, minyak goreng dan komoditas lainnya. Hal ini berdampak pula pada sarana transportasi dan faktor musim yang terjadi. Namun faktor tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana perekonomian tetap stabil. Hal ini terjadi tidak terlepas dari perhatian pemerintah dalam mempertahankan kondisi yang tetap kondusif mengenai kestabilan stok dan kelancaran distribusi kebutuhan bahan pokok masyarakat.

**Tabel 2**  
**Inflasi Kebutuhan Pokok Masyarakat**

| NO | KOTA       | SEPT (%) | OKT (%) | NOV (%) | KUMULATIF (%) |
|----|------------|----------|---------|---------|---------------|
| 1  | Samarinda  | 1.18     | 1.03    | -0.60   | 12.47         |
| 2  | Balikpapan | 0.43     | 0.96    | -0.15   | 11.76         |
| 3  | Tarakan    | 2.80     | -0.61   | -0.23   | 17.88         |
| 4  | Kaltim     | 1.10     | 0.78    | -0.69   | 11.88         |
| 5  | Nasional   | 0.97     | 0.12    | 0.12    | 11.10         |

## 2. Perdagangan Luar Negeri

### a. Ekspor

Realisasi ekspor nonmigas Kalimantan Timur selama 5 tahun (2003 s/d 2007) mencapai US\$ 18,37 milyar, dimana pada tahun 2003 sebesar US \$2,01 milyar dan pada tahun 2007 sebesar US\$ 5,36 milyar dengan demikian terjadi peningkatan ekspor rata-rata sebesar 22,46 per tahun.

Sedangkan apabila kita lihat tahun terakhir (tahun 2007) sebesar US \$5,36 milyar dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar US \$5,00 milyar, maka mengalami kenaikan sebesar 7,20% (data dalam tabel.)

Nilai ekspor nonmigas Kaltim tahun 2008 (Juli-Oktober) telah mencapai US \$6.7 milyar atau meningkat 90% dari tahun sebelumnya dalam kurun waktu yang sama (Juli-Oktober). Peningkatan ini disumbangkan oleh komoditi batu bara yang meningkat sangat signifikan, yaitu sebesar 53,12

### b. Impor

Sedangkan perkembangan impor nonmigas selama 5 tahun (2003 s/d 2007) yaitu pada tahun 2003 sebesar US\$ 719.665.000 dan turun menjadi US\$ 487.448.000 pada tahun 2004, sedangkan pada tahun 2005 dan 2006 mengalami kenaikan menjadi US\$ 999.565.000 (tahun. 2005) dan 1.195.156.000 (tahun 2006) dan pada tahun 2007 mengalami penurunan yaitu menjadi 835.371.000 dan tahun 2008 sampai dengan September impor nonmigas Kaltim sebesar US\$ 1.079.391.000 (data dalam tabel)

Dilihat dari prosentase perkembangan impor Kaltim dari tahun 2003 ke tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 32,27 dan pada tahun 2005 dan 2006 mengalami kenaikan menjadi 105,06 19,57 % dan pada tahun 2007 turun menjadi 30,10% sementara pada tahun 2008 sampai dengan bulan September mengalami kenaikan sebesar 29.21%.

**Tabel 2**  
**Ekspor dan Impor Kaltim Tahun 2007**

|    |                  | (US\$ juta)     |                  |                  |                  |                  |
|----|------------------|-----------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| No | Uraian           | 2003            | 2004             | 2005             | 2006             | 2007             |
| I  | <b>EKSPOR</b>    |                 |                  |                  |                  |                  |
|    | 1. Migas         | 7.017,81        | 8.547,72         | 10.822,03        | 11.464,79        | 11.805,89        |
|    | 2. Non Migas     | 2.011,33        | 2.365,97         | 3.632,75         | 5.000,76         | 5.365,97         |
|    | <b>T O T A L</b> | <b>9.029,14</b> | <b>10.913,69</b> | <b>14.454,78</b> | <b>16.465,55</b> | <b>17.171,86</b> |



| II  | IMPOR             |          |          |          |          |          |
|-----|-------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
|     | 1. Migas          | 1.499,84 | 2.253,18 | 2.507,92 | 3.019,77 | 3.424,96 |
|     | 2. Non Migas      | 719,66   | 487,45   | 999,57   | 1.161,60 | 835,37   |
|     | T O T A L         | 2.219,50 | 2.740,63 | 3.507,49 | 4.181,37 | 4.260,33 |
| III | SSURPLUS /DEFISIT |          |          |          |          |          |
|     | 1. Migas          | 5.517,97 | 6.294,54 | 8.314,11 | 8.445,02 | 8.380,93 |
|     | 2. Non Migas      | 291,67   | 1.878,52 | 2.633,80 | 3.839,16 | 4.530,60 |

**Tabel 2**  
**Komoditas Perdagangan Kalimantan tahun 2003-2007**

| (US\$ juta)                |              |              |              |              |              |
|----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| KOMODITI                   | 2003         | 2004         | 2005         | 2006         | 2007         |
| Pertambangan               | 1.033.026,81 | 1.284.826,01 | 2.715.305,46 | 3.755.460,91 | 4.135.216,71 |
| Hasil Kayu Olahan          | 396.140,18   | 578.356,33   | 292.286,36   | 375.582,48   | 381.501,41   |
| Hasil Industri Kimia       | 424.550,71   | 345.044,70   | 411.693,71   | 534.830,72   | 465.333,06   |
| Hasil Perikanan dan Lautan | 110.826,76   | 118.279,68   | 146.618,05   | 146.600,81   | 156.009,78   |
| Hasil Hutan Ikutan         | 1.195,81     | 927,68       | 98,94        | -            | 131,95       |
| Hasil Pertanian dan Perkeb | 5.616,69     | 7.616,88     | 11.984,38    | 5.800,09     | 39.239,13    |
| Hasil Industri Logam       | 32.308,12    | 25.576,61    | 50.304,24    | 112.405,07   | 162.348,55   |
| LainLain                   | 7.666,39     | 5.339,24     | 4.463,77     | 70.080,83    | 26.190,05    |
| Jumlah                     | 2.011.331,54 | 2.365.967,20 | 3.632.754,91 | 5.000.760,91 | 5.365.970,64 |

Jumlah pengusaha hingga tahun 2006 di Kalimantan Timur sebanyak **40.775 unit usaha** meningkat sebesar 10,02% bila dibandingkan dengan akhir tahun 2005 sebanyak 37.063 unit usaha. Dari jumlah tersebut di atas, jumlah pengusaha besar sebanyak 3.878 unit usaha meningkat sebesar 12,00% dibandingkan tahun 2005 dan jumlah pengusaha kecil meningkat menjadi 26.974 unit usaha atau naik 8,55% dari tahun sebelumnya, sedangkan jumlah pengusaha menengah naik menjadi 9.923 unit atau 12,95 %.

Jumlah fasilitas pasar yang ada di Kalimantan Timur sebanyak **420 buah** dengan 46.662 pedagang. Dari jumlah tersebut pasar modern sebanyak 77 buah atau 18,34% dengan 2.340 pedagang atau 5,02% pasar tradisional sebanyak 130 buah atau 30,9% dengan 28.772 pedagang atau 61,66% pasar mingguan sebanyak 213 buah atau 50,71% dengan 15.550 pedagang atau 33,3

Untuk perdagangan lintas batas Kalimantan Timur (NMalaysia) (Tawao) dari tahun 2002 sampai 2006 tercatat nilai total transaksi ekspor sebesar Rp. 12,82 miliar dan nilai total transaksi impor sebesar Rp. 10,8 miliar, sehingga masih diperoleh surplus rata-rata selama kurun waktu tersebut sebesar Rp. 2,344 miliar.

## B. Isu Strategis

1. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat Kalimantan Timur hampir seluruhnya didatangkan dari luar daerah kecuali beras, telur, daging dan ayam yang 40% dapat dipenuhi oleh produksi lokal.
2. Disparitas harga antara daerah perkotaan dan pedalaman /perbatasan masih cukup tinggi, akibat dari keterbatasan infrastruktur jalan dan transportasi (sungai dan udara), sehingga distribusi kebutuhan pokok masyarakat tidak merata.
3. Ekspor nonmigas Kalimantan masih didominasi oleh hasil pertambangan (batubara), hasil industri kimia dan hasil kayu olahan, ketiga kelompok komoditas memberikan share lebih dari 90% total ekspor non migas,
4. Lemahnya infrastruktur untuk menunjang kelancaran perdagangan.
5. Masih kurangnya kualitas sumberdaya manusia dibidang perdagangan.

## 8. Koperasi dan UKM

### A. Kondisi Saat Ini

Pembangunan dan pembinaan koperasi menunjukkan beberapa dampak positif, meskipun belum mampu mengubah perekonomian daerah jika diukur dengan jumlah koperasi, namun jumlah anggota dan volume usaha dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Pertumbuhan jumlah koperasi meningkat 3,82% pada tahun 2008 dari 3.700 unit pada tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 3,46% (data lengkap dalam tabel), yang disebabkan oleh adanya kebijakan dan kemudahan akses permodalan yang disediakan oleh pemerintah daerah (Kubang Pasir) dan terbukanya peluang usaha disektor perkebunan yang mensyaratkan kemitraan dengan koperasi (Kutim, Panajeneja). Dengan hal tersebut di atas, maka jumlah anggota koperasi tahun 2008 menjadi 405.260 orang atau meningkat sebanyak 18.666 orang atau naik 4,83% dibanding tahun 2007 sebanyak 386.594 orang dan demikian pula halnya dengan volume usaha yang meningkat dari Rp.897,467 milyar tahun 2007 menjadi Rp.901,167 milyar pada tahun 2008 atau naik sebesar 0,41% yang sangat menggembirakan adalah meningkatnya Sisa Hasil Usaha (SHU) seiring dengan peningkatan volume usaha yaitu dari Rp.233,701 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp.234,719 milyar pada tahun 2008 atau meningkat 0,44%.

Sedangkan peran Koperasi dan UKM terhadap perekonomian daerah Kaltim adalah kemampuannya memperlancar arus distribusi bahan pokok dengan fungsinya selaku pedagang pengecer kebutuhan pokok masyarakat mulai dari perkotaan hingga pedalaman dan perbatasan, serta peran UKM dalam menyerap pengangguran pasca krisis industri kayu.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Koperasi di Kaltim Tahun 2006**

| Uraian                         | 2006   | 2007   | 2008   | %     |
|--------------------------------|--------|--------|--------|-------|
| 1. Jumlah Koperasi (unit)      | 3.559  | 3.700  | 3.828  | 3,46  |
| 2. Anggota Koperasi (orang)    | 387.64 | 386.59 | 405.26 | 4,83  |
| 3. Volume Usaha (000 000 Rp)   | 477.23 | 897.46 | 901.16 | 0,41  |
| 4. Modal Sendiri (000 000 Rp)  | 142.62 | 207.25 | 227.98 | 10,00 |
| 5. Sisa Hasil Usaha (000 000 R | 143.64 | 233.70 | 234.71 | 0,44  |

Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Provinsi Kalimantan Timur atas himpunan data yang dikirimkan oleh kabupaten/kota hingga akhir tahun 2008 adalah Usaha Mikro 13.853 unit, Usaha Kecil 362.221 unit dan Usaha Menengah 806 unit, dengan klasifikasi usaha terdiri dari Industri 306 unit, perdagangan 41.903 unit dan jasa 28.866 unit. Keadaan UMKM mengalami peningkatan sebesar 3.411 unit usaha dari tahun sebelumnya 373.469 unit. Tenaga kerja yang terserap sebanyak 737.202 orang, meningkat 7.230 orang tenaga kerja dan naik 0,99% tahun sebelumnya sebanyak 729.972 orang tenaga kerja disajikan pada tabel berikut.

**Tabel B0**  
**Perkembangan Pengusaha Mikro Kaltim 2003-2008**

| TAHUN | INDUSTRI (UNIT) | DAGANG (UNIT) | JASA (UNIT) | JUMLAH (UNIT) | TENAGA KERJA (ORANG) | OMSET Rp (JUTA) |
|-------|-----------------|---------------|-------------|---------------|----------------------|-----------------|
| 2003  | -               | -             | -           | -             | -                    | -               |
| 2004  | -               | -             | -           | -             | -                    | -               |
| 2005  | 2.759           | 5.512         | 1.843       | 10.114        | -                    | 9.226,55        |
| 2006  | 3.402           | 6.857         | 2.273       | 12.531        | -                    | 11.452,24       |
| 2007  | 3.623           | 7.435         | 2.457       | 13.514        | -                    | 19.622,28       |
| 2008  | 3.714           | 7.621         | 2.518       | 13.853        | -                    | 20.113,00       |

**Tabel B1**  
**Perkembangan Pengusaha Kecil Kaltim 2003-2008**

| TAHUN | INDUSTRI (UNIT) | DAGANG (UNIT) | JASA (UNIT) | JUMLAH (UNIT) | TENAGA KERJA (ORANG) | OMSET (JUTA) |
|-------|-----------------|---------------|-------------|---------------|----------------------|--------------|
| 2003  | 220.215         | 23.101        | 19.296      | 262.612       | 523.708              | 6.383,25     |
| 2004  | 225.200         | 23.678        | 19.817      | 268.695       | 538.109              | 6.527,31     |
| 2005  | 229.704         | 24.152        | 20.213      | 274.069       | 548.872              | 6.657,86     |
| 2006  | 286.535         | 30.186        | 25.210      | 341.931       | 685.466              | 8.319,13     |
| 2007  | 299.295         | 33.526        | 26.333      | 359.154       | 715.970              | 8.689,24     |
| 2008  | 302.288         | 33.861        | 26.072      | 362.221       | 723.130              | 8.776,14     |

**Tabel B2.**  
**Perkembangan Pengusaha Menengah di Kalimantan 2003-2008**

| TAHUN | INDUSTRI<br>(UU) | DAGANG<br>(UU) | JASA<br>(UU) | JUMLAH<br>(UU) | TENAGA KERJ.<br>(ORANG) | OMZET<br>(JUTA) |
|-------|------------------|----------------|--------------|----------------|-------------------------|-----------------|
| 2003  | 79               | 305            | 201          | 585            | 10.234                  | 1.568.113       |
| 2004  | 82               | 314            | 207          | 603            | 10.510                  | 1.711.173       |
| 2005  | 83               | 320            | 211          | 614            | 10.720                  | 1.745.396       |
| 2006  | 103              | 401            | 264          | 768            | 13.406                  | 2.181.706       |
| 2007  | 108              | 419            | 275          | 801            | 14.002                  | 2.278.749       |
| 2008  | 109              | 421            | 276          | 806            | 14.072                  | 2.290.143       |

## B. Isu Strategis

1. Kualitas Koperasi yang masih rendah, indikatornya dari jumlah koperasi di Kalimantan baru 30,70 yang melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT),
2. Jika membandingkan antara jumlah SHU yang didapatkan Koperasi pada tahun 2008 sebesar Rp. 234,719 milyar dengan anggota sebanyak 405.260 orang, maka perlu peningkatan Kapasitas Koperasi melalui diversifikasi usaha,
3. Anggota koperasi tidak lebih dari 10,50 jumlah penduduk Kalimantan Timur, dimana angka ini menunjukkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi, karena masih adanya koperasi yang tidak dikelola secara profesional,
4. Peran UMKM dalam pengumpulan devisa melalui ekspor non migas perlu ditingkatkan melalui pengembangan SDM, mutu produk serta desain dan kemasannya, disamping pembenahan usaha dan akses permodalan.
5. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum banyak membantu bagi percepatan pengembangan usaha UMKM, mengingat tingkat suku bunga yang masih tinggi dan prosedurnya yang belum sesuai ketentuan serta biaya akad yang besar
6. Pengendalian, penertiban dan penataan PKL dan pedagang pasar malam keliling belum banyak dilakukan oleh instansi pembina, sehingga mengakibatkan tata kota terkesan kumuh dan kemacetan lalu lintas.

## 9. Pariwisata

### A. Kondisi Saat Ini

#### Kebudayaan dan Pariwisata

Sektor Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur ditetapkan sebagai salah satu dari 4 sektor yang ada (sektor perikanan, perkebunan dan kehutanan). Selanjutnya dijadikan agenda nasional. Kalimantan Timur sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, pada tahun 2008 Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia mengkategorikan Provinsi Kalimantan Timur masuk dalam 10 (sepuluh) destinasi unggulan di Indonesia, bahkan Kalimantan

Timur memiliki potensi kepariwisataan yang sangat menariknya dengan daerah tujuan wisata lain di Indonesia.

#### a. Kebudayaan

Kebudayaan Indonesia mampu mendatangkan wisatawan mancanegara untuk tahun 2008, 6 (enam) jutaan wisatawan. Perkembangan bidang kebudayaan di Kalimantan Timur, menjadi sangat penting dalam perkembangan pembangunan Kalimantan Timur ini terbukti dengan sangat konsennya seluruh lapisan masyarakat dalam melestarikan leluhur yang dimiliki Kalimantan Timur hingga tahun 2008 terdapat 54 kebudayaan berupa Benda Cagar Budaya, 778 Kesenian (Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Teater).

#### b. Pariwisata

Kekuatan wisata seperti obyek wisata alam, buatan maupun obyek wisata sejarah merupakan andalan daerah wisata Kalimantan Timur yang sangat penting seperti dipaparkan; berikut

1. **Wisata Alam** yang terdiri dari Wisata Bahari, Pantai, Petualangan dan Wisata Alam Buatan. Wisata ini terdapat disepanjang pesisir Kalimantan Timur, dan khusus untuk wisata bahari yang sudah berkembang adalah Kabupaten Berau terletak Kecamatan Tanjung Batu Kepulauan Derawan Berau. Sedangkan untuk Wisata Pantai yang sudah dikelola terletak di Kota Balikpapan, Kota Tarakan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Penajam Paser Utara Kabupaten Bulungan.
2. **Wisata Budaya** yang terdiri dari Tari Tradisional, Seni Teater, Band, Drama, Orkes Melayu, Musik Tingkilan, Rebana, Hadrah dan Kesenian dari masyarakat pendatang yang berkembang di daerah Kalimantan Timur antara lain : Kuda Kepang, Kuda Lompat, Wayang Kulit, Barongsai, Kuda Lumping, Tari dan Modeling, Sandur, Karawitan Reog, Sinden. Obyek Wisata ini berkembang di Daerah Kalimantan Timur dan tersebar di seluruh kabupaten dan kota
3. **Wisata Sejarah** terdiri dari peninggalan peninggalan bekas kerajaan Hindu tertua di Indonesia yang terdapat di Museum Mulawarman yang terletak di Kota Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, sedangkan di Kabupaten dan kota juga terdapat wisata sejarah yang pernah berdiri di Kota Kabupaten antara lain Kerajaan Sangas terletak di Kabupaten Paser, Kerajaan Gunung Tabur dan Kerajaan Sambaliur terletak di Kabupaten Berau, sedangkan di Kota Tarakan dan Kota Kota lain di Kalimantan Timur terdapat bekas peninggalan Peran Dunia II.

4. **Wisata Belanja** yang juga pengembangan dari Wisata Budaya **terdapat** di semua ibukota Kabupaten/Kota termasuk didalamnya Wisata Kuliner yang **tidak** Kabupaten dan Kota mempunyai daya tarik tersendiri dalam menyediakan atau menyajikan hidangan yang membangkitkan selera makan.
5. **Wisata Kesehatan** Wisata ini berkembang menurut kondisi dan permintaan pasar, namun di wilayah pedalaman **jenis** pengobatan yang merupakan budaya dari daerah berupa Belian Senta untuk penyembuhan orang sakit.
6. **Wisata Agama** yang berkembang di Provinsi Kalimantan Timur berupa pondok pondok pesantren yang mempunyai visi dan misi keagamaan **terdapat** di Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara.
7. **Wisata Olahraga** yang sangat berkembang dan menarik adalah wisata **Diving** di Kepulauan Dawan Kabupaten Berau dan juga di Kota Kota lain, seperti Balikpapan, Bontol. Selanjutnya di kota-kota lain berkembang olahraga kebugaran **bermacam**.

Pembangunan pariwisata daerah secara **berkelanjutan** model padat karya diharapkan mampu menjadi sektor andalan dan strategis dalam upaya pemulihan dan peningkatan ekonomi masyarakat daerah yang sedang menghadapi berbagai krisis dan tantangan.

Fasilitas Jasa dan sarana Kepariwisata terus mengalami peningkatan, jasa akomodasi di Kalimantan Timur terus meningkat hal terbukti dengan dibangunnya beberapa Hotel Melati dan Bintang, pada tahun 2008 jumlah hotel bintang sebanyak 35 dan hotel melati sebanyak 326, demikian pula halnya dengan Usaha Tours and Travel/Biro Perjalanan Wisata mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada tahun 2008 jumlah biro perjalanan wisata sebanyak 255. Namun demikian jasa angkutan wisata belum dapat berkembang sebagaimana yang

## B. Isu Strategis

1. Belum berkembangnya promosi kebudayaan dan pariwisata serta kemitraan kabupaten/kota.
2. Belum dikelola secara profesional oleh pariwisata kabupaten/kota
3. Kurang meratanya pembangunan sarana dan prasarana kebudayaan dan pariwisata kabupaten/kota.
4. Kurangnya pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Kebudayaan dan Pariwisata dan kesediaan kabupaten/kota
5. Belum berkembangnya pariwisata yang dapat bersinergi dan dukungan lembaga yang terkait.

6. Belum optimalnya pengelolaan pariwisata daerah berdasarkan kondisi internal dan eksternal.
7. Peraturan Pemerintah 41 tahun 2008 tentang perubahan Dinas Pariwisata menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, yang menjadikan UPTD Taman Budaya Permuseuman menjadi memperkuat Sekretariat Pariwisata Kaltim.
8. Kaltim ditetapkan oleh Depbudpar RI telah masuk menjadi 10 (sepuluh) destinasi unggulan di Indonesia bersama Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, NTB, NTT dan Papua Barat.

## 10. Jalan dan Jembatan (Pekerjaan Umum)

### A. Kondisi Saat Ini

Sampai dengan tahun 2008 jalan dengan fungsi peran arteri primer dan kolektor I di Provinsi Kalimantan Timur belum sesuai dengan persyaratan teknis jalan baik itu kecepatan rencana, lebar badan jalan, kapasitas jalan, bangunan pelengkap, perlengkapan jalan, penggunaan jalan sesuai dengan fungsinya belum dapat dipenuhi. Hal ini mengakibatkan jalan tersebut tidak dapat meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi dan menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi serta jalan tersebut setiap tahunnya mengalami kerusakan jalan.

Panjang jalan nasional tahun 2008 di Provinsi Kalimantan Timur 1.539,70 km dengan jenis permukaan jalan aspal 1.393,98 (90,48 %) agregat 129,48 km (8,41 %) dan tanah 17,04 km (1,11 %) dan untuk kondisi baik 649,04 (42,15 %) sedang 640,96 (41,63 %) dan rusak 249,70 (16,22 %).

Panjang jalan provinsi tahun 2008 di Provinsi Kalimantan Timur 1.767,07 km dengan jenis permukaan jalan aspal 1.102,36 (62,36 %) agregat 540,83 km (30,60 %) dan tanah 118,94 km (6,73 %) dan untuk kondisi baik 1.641,27 (92,88 %), dan rusak 120,06 km (6,79 %).

Panjang jalan lintas Kalimantan di Provinsi Kalimantan 1.949,80 km. Terdiri atas jalan lintas Kalimantan Poros Selatan sepanjang 1.019,25 km dimulai dari Batas Kalsel Batujajah Groge Balikpapan Kota Samarinda Bontang- Sangatta- Tanjung Redeb- Tanjung Selor dengan jenis permukaan aspal 940,82 (93,12 %) agregat 56,86 (5,63 %) tanah 9,56 km (0,95 %) dan beton 3,08 (0,30 %) dengan kondisi baik 884,82 (86,61 %) sedang 72,24 km (7,15 %) rusak 90,66 (8,98 %) dan rusak berat 12,70 (1,27 %).

Sedangkan poros Tengah sepanjang 361,73 km yang dimulai dari Kota Samarinda Loa Janan Tenggarong Senoni Kota Bangun- Blusuh- Batas Kalteng dengan jenis permukaan aspal 268,74 (74,14 %) agregat 74,24 (20,53 %) dan tanah 19,02 (5,35 %) dengan kondisi jalan baik 237,42 (65,64 %) sedang 22,22 (6,15 %) dan rusak 102,02 (28,23 %).



Ruas jalan koridor perbatasan dimulai dari Tanjung Selat– Simanggaris Batas Negara Nunukan, Jalan Lingkar Pulau Sebatik yang merupakan Jalan Lintas Batas Negara (terhubungkan dengan Jalan Lintas Kalimantan Poros Selatan) memiliki nilai strategis jaringan jalan lintas Kalimantan tersebut dapat menghubungkan ke Pos Lintas Batas Darat (PLBD) Simanggaris– Serudong yang telah disepakati oleh Pemerintah Indonesia– Malaysia. Kondisi jalan perbatasan sepanjang 410,16 km tersebut adalah aspal 124,82 km (30,44 %), agregat 235,70 (57,48 %), dan tanah 49,58 (12,09 %). Selanjutnya ruas jalan ke kawasan perbatasan dan pedalaman yaitu Malinau– Long Bawan Long Midang Batas Negara Long Nawang Long Ampung– Sungai Barang, Sungai Bag– Mahak Baru Long Bagun dan Long Bagun– Long Pahangai saat ini belum tembus, tetapi beberapa ruas telah dilaksanakan pembangunannya.

Jalan lintas Kalimantan Poros Selatan saat ini terputus (missing link) diteluk Balikpapan dan disebabkan oleh belum terbangunnya Jembatan Pulau Balang.

Aktivitas transportasi darat antara Kota Samarinda dan Kota Samarinda Seberang semakin meningkat sehingga Jembatan Mahakam yang ada saat ini sudah tidak dapat lagi melayani kebutuhan kedua Kota tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pembangunan Jembatan Mahkota sekarang belum tuntas penanganannya.

Jalan menuju ke kawasan perbatasan dan pedalaman di Kabupaten Kutai Barat saat ini terputus (missing link) di daerah Sungai Tering.

## B. Isu Strategis

1. Belum Tuntasnya Penanganan Perbatasan Kalimantan.
2. Jalan lintas Kalimantan (Fungsi Jalan Arteri dan Kolektor) belum sesuai dengan kriteria Teknis.
3. Labilnya struktur tanah sehingga banyak terjadi longsor.
4. Terjadinya kerusakan yang parah pada perbatasan yaitu Bontang– Sangatta – Simpang Perda– Muara Wahau– Labanan dan Tanjung Selat– Malinau.
5. Panjang ruas jalan tidak sebanding dengan luas wilayah hanya 1052 km.
6. Sebaran penduduk terpola dalam sebaran satuan kecil dan terpencil.
7. Pembangunan Jalan menuju kawasan perbatasan/pedalaman terkendala dengan kondisi topografi yang sulit, pembangunan jalan yang sangat panjang, melalui kawasan lindung dan kesulitan perlatan dan serta material.
8. Belum tuntasnya pembangunannya Jembatan Pulau Balang, Balikpapan, Mahkota II Samarinda, dan Tering Kutai Barat.

9. Pusat kegiatan strategis nasional dikawasan perbatasan belum dapat terhubungkan dengan prasarana jalan dan hanya tergantung pada moda transportasi udara yang pelayanannya masih terbatas.
10. Adanya tuntutan masyarakat berupa pelayanan prasarana jalan yang aman, nyaman, dan memenuhi unsur keselamatan.
11. Daya saing daerah rendah akibat dari minimnya kondisi prasarana infrastruktur sehingga berakibat tidak efisiennya pelayanan jasa distribusi sehingga menjadi ekonomi biaya mahal.
12. Adanya tuntutan untuk mendukung pusat kegiatan nasional dengan prasarana sesuai dengan standar sehingga diharapkan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi.

## 11. Perhubungan Darat

### A. Kondisi Saat Ini

Keberadaan jaringan jalan di Kalimantan Timur sangat berpengaruh terhadap penggunaan moda transportasi lainnya. Jaringan Provinsi Kalimantan Timur khususnya jaringan nasional dan propinsi telah dapat menjangkau ibu kota kabupaten/kota serta hampir seluruh kecamatan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya pertumbuhan kendaraan bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Sementara itu dukungan pelengkap jalan belum terpenuhi. Saat ini terdapat 1 (satu) Jembatan Gantung Joang Balikpapan yang berfungsi untuk melakukan pengendalian angkutan muatan barang.

Saat ini juga belum ada Terminal Type A yang melayani antar Kota dan antar Provinsi (AKAP). Pelayanan AKAP hanya memanfaatkan Terminal yang tidak memenuhi persyaratan sebagai Terminal Type A yaitu di Kota Samarinda dan Balikpapan,

Fasilitas lalu lintas jalan berupa rambu lalu lintas, pagar pengaman, dan marka jalan hanya terpasang di beberapa ruas, sebagai berikut

- a. Rambu jalan sebanyak 7.955 buah.
- b. RPP sebanyak 124 buah.
- c. Guadras sepanjang 10.260 meter.
- d. Marka jalan sepanjang 93.993 meter.
- e. Delineator sebanyak 650 buah.

Kalimantan Timur adalah merupakan wilayah yang memiliki potensi Sumber Daya Alam yang besar, dimana Angkutan barang terutama hasil pertambangan dan perkebunan memanfaatkan moda transportasi sungai dan jalan. Hal ini mengakibatkan semakin padatnya arus sungai dan mengganggu keselamatan dan kenyamanan transportasi sungai dan jalan. Selain itu penggunaan

transportasi sungai membutuhkan waktu yang lama dan mahal. Pemanfaatan Transportasi jalan mengakibatkan banyak jalan yang mengalami kerusakan. Untuk itu maka perlu dikembangkan moda transportasi kereta api yang dapat mengangkut barang dalam jumlah besar, waktu relatif lama dan biaya murah. Pemerintah Pusat telah melakukan beberapa kajian rencana pembangunan rel kereta api di Kalimantan timur diantaranya dilakukan oleh Departemen Perhubungan dan Bappenas.

Kalimantan Timur adalah merupakan wilayah yang memiliki potensi batubara sehingga diperlukan sarana dan prasarana transportasi yang memadai untuk mengoptimalkan pasokan batubara untuk kepentingan kelistrikan. Hasil studi yang dilakukan tahun 2006 yaitu perencanaan Kalimantan Coal Tranpor Program of Nippon Koci telah menetapkan Kaltim sebagai outlet Pembangunan Kereta secara regional.

## B. Isu Strategis

1. Terbatasnya prasarana dan sarana transportasi darat terminal penumpang dan fasilitas lalu lintas jalan.
2. Pelayanan jasa transportasi darat belum mampu menjangkau seluruh wilayah.
3. Beberapa wilayah sentra produksi belum dilayani oleh angkutan umum sehingga diperlukan angkutan perintis.
4. Masih tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh terbatasnya fasilitas keselamatan jalan.
5. Kelas jalan yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga belum dapat mengimbangi pertumbuhan kendaraan.
6. Belum optimalnya pengendalian angkutan barang hal ini ditandai dengan hanya satu jembatan timbang.
7. Adanya tuntutan untuk mendapatkan pelayanan angkutan berupa keselamatan, kenyamanan, dan keamanan.
8. Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi (batubara, Migas) yang sangat besar serta pengembangan perkebunan, membutuhkan angkutan untuk mobilisasi dari kawasan eksplorasi tambang dan perkebunan menuju kawasan pemasaran dengan menggunakan moda transportasi kereta api.
9. Provinsi Kalimantan Timur telah akan menjadi pusat energi terkemuka sehingga diperlukan kepastian dan kontinuitas pasokan sumber energi terutama batubara, untuk itu diperlukan moda transportasi kereta api yang memadai dengan biaya ongkos angkut yang murah dan waktu yang lebih cepat dibanding dengan moda transportasi lainnya.

## 12. Perhubungan Udara

### A. Kondisi Saat Ini

Moda transportasi udara memiliki peran yang sangat penting di Provinsi Kalimantan Timur baik yang menghubungkan antar kabupaten, antar provinsi, intraregional dan internasional. Pada Kawasan pedalaman dan perbatasan yang belum terjangkau oleh sarana jalan darat, transportasi udara memegang peranan penting untuk membuka isolasi terutama untuk menghubungkan pusat pemerintahan dan pertumbuhan ekonomi.

Sampai dengan tahun 2009 Provinsi Kalimantan Timur terdapat 11 (sebelas) bandara yang dioperasikan dibawah pembinaan Departemen Perhubungan masing-masing 1 (satu) bandara dikelola oleh PT. Angkasa Pura dan 10 (sepuluh) bandara lainya dikelola oleh pemerintah.

Klasifikasi bandara yang ada di provinsi Kalimantan Timur mulai dari Bandara nonkelas sampai dengan kelas satu dan ada yang terbuka untuk pelayanan internasional. Kemudian kapasitas bandara provinsi Kalimantan Timur dapat didarati oleh Pesawat 212 sampai dengan pesawat berbadan lebar jenis DC10 dan MD11, seperti yang tertera pada tabel berikut

**Tabel 3.3.**  
**Kondisi Bandar Udara di Kalimantan Timur**

| NO  | BANDARA             | PANJANG RUNWAY | MAMPU DIDARATI PESAWAT | JENIS PERMUKAAN (ASPHALT)      | KONDISI            |
|-----|---------------------|----------------|------------------------|--------------------------------|--------------------|
| 1.  | Temindung           | 24x1.000       | ATR42 (Terbatas)       | Concrete                       | Baik               |
| 2.  | Kalimarau           | 23x1.850       | B 737-200              | Concrete                       | Baik               |
| 3.  | Juwata              | 30x2.250       | B-737-400              | Concrete                       | Baik               |
| 4.  | Nunukan             | 23x1.100       | ATR42                  | Concrete                       | Baik               |
| 5.  | Long Bawan          | 23x900         | C-212                  | Kolakan                        | Baik               |
| 6.  | Long Apung          | 23x750         | C-212                  | Kolakan                        | Baik               |
| 7.  | Data Dawai          | 23x750         | C-212                  | Kolakan                        | Baik               |
| 8.  | Tj. Harapan         | 23x1.200       | ATR42                  | Concrete                       | Baik               |
| 9.  | Malinau             | 23x1.400       | ATR42                  | Concrete                       | Baik               |
| 10. | Sepinggian          | 45x2.500       | DC-10 (Terbatas)       | Concrete                       | Baik               |
| 11. | Melalan Melak       | 23x900         | C-212                  | Concrete                       | Baik               |
| 12. | 61 Bandara Perintis | -              | -                      | Clay/Grass/Gravel/Compact Sand | Kurang terpelihara |

Sedangkan data pertumbuhan angkutan udara adalah sebagai berikut

**Tabel 4.**  
**Pertumbuhan Angkutan Udara di Kalimantan Timur Tahun 2003 - 2007**

| No. | KEGIATAN  | TAHUN     |            |            |            |            |
|-----|---|-----------|------------|------------|------------|------------|
|     |   | 2003      | 2004       | 2005       | 2006       | 2007       |
| 1.  | Pertumbuhan dan jumlah pes<br>tiba/datang di bandarabandara<br>Kaltim               | 37.183    | 36.698     | 38.578     | 37.083     | 26.352     |
| 2.  | Pertumbuhan dan jumlah pes<br>berangkat di bandarabandara Kaltim                    | 37.349    | 36.282     | 38.430     | 36.956     | 26.352     |
| 3.  | Pertumbuhan dan jumlah penumpang<br>yang tiba/datang di bandarabandara<br>Kaltim    | 1.160.301 | 1.349.882  | 1.562.346  | 1.690.267  | 1.340.801  |
| 4.  | Pertumbuhan dan jumlah penumpang<br>yang naik/berangkat dari band<br>bandara Kaltim | 1.195.210 | 1.447.560  | 1.549.102  | 1.751.449  | 1.398.878  |
| 5.  | Pertumbuhan dan jumlah barang<br>bongkar di bandarabandara Kaltim                   | 2.173.349 | 7.521.348  | 19.315.765 | 17.035.663 | 12.513.595 |
| 6.  | Pertumbuhan dan jumlah barang<br>dimuat dari bandarabandara Kaltim                  | 7.822.968 | 6.860.348  | 15.333.974 | 12.071.272 | 11.304.746 |
| 7.  | Pertumbuhan jumlah penerba<br>dan rute penerbangan dari Ba<br>Juwata Tarakan        | 3.790     | 4.145      | 3.893      | 3.448      | 3.578      |
| 8.  | Pertumbuhan jumlah bagasi<br>dibongkar dari bandarabandara<br>Kaltim                | 8.155.036 | 9.920.220  | 20.701.940 | 16.001.368 | 13.623.790 |
| 9.  | Pertumbuhan jumlah bagasi<br>muat dibandarabandara Kaltim                           | 7.913.544 | 10.150.864 | 17.517.932 | 15.811.746 | 12.299.775 |
| 10. | Pertumbuhan dan jumlah pos<br>dibongkar di bandarabandara Kaltim                    | 105.184   | 60.586     | 222.343    | 68.770     | 226.950    |
| 11. | Pertumbuhan dan jumlah pos<br>dimuat di bandarabandara Kaltim                       | 76.589    | 68.891     | 105.263    | 44.449     | 203.994    |
| 12. | Pertumbuhan jumlah penerba<br>dan rute penerbangan dari bar<br>Temindung Samarinda  | 2.968     | 3.454      | 2.910      | 2.315      | 1.189      |

## B. Isu Strategis

1. Peningkatan bandara dikawasan perbatasan dan pedalaman belum optimal sementara saat ini moda transportasi adalah transportasi udara.
2. Pelayanan penerbangan perintis masih terbatas
3. Belum terealisasinya pengembangan bandara sesuai dengan masterplan seperti Bandara Sepinggian Balikpapan dan Juwata Tarakan

4. Belum tuntasnya pembangunan bandara Sungai Siring Samarinda sebagai bandara penggalan bandara Temindung Samarinda
5. Pusat kegiatan strategis nasional di kawasan perbatasan belum dapat dihubungkan dengan prasarana jalan dan hanya tergantung pada moda transportasi udara yang pelayanannya masih, sehingga masih dilakukan pesawat perintis
6. Bandar udara yang ada mengalami ketidak seimbangan antara kapasitas dengan permintaan jasa barang dan penumpang.
7. Adanya tuntutan untuk mendukung Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dengan prasarana sesuai dengan, sehingga diharapkan meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembukaan isolasi kawa perbatasan dan pedalaman.

### 13. Perhubungan Laut

#### A. Kondisi Saat Ini

##### Prasarana Perhubungan Laut

Sampai dengan tahun 2008 Provinsi Kalimantan Timur terdapat 15 (lima belas) pelabuhan umum terdiri dari pelabuhan dikelola oleh BUMN PT. Pelindo IV Selanjutnya 11 pelabuhan diselenggarakan oleh UPT. Departemen Perhubungan seperti disajikan pada berikut

**Tabel 3.**  
**Pelabuhan Indonesia di Kaltim**

| NAMA PELABUHAN         | KELAS | PENGELOLA                 | DERMAGA   |           |
|------------------------|-------|---------------------------|-----------|-----------|
|                        |       |                           | KONSTRUKS | DIMENSI   |
| SEMAYANG/BALIKPAPAN    | III   | PT. PELABUHAN INDONESIA   | BETON     | 489 X 21  |
| SAMARINDA              | IV    | PT. PELABUHAN INDONESIA   | BETON     | 937 X 15  |
| MALUNDUNG/TARAKAN      | V     | PT. PELABUHAN INDONESIA   | BETON     | 380 X 15  |
| TUNON TAKA/NUNUKAN     | V     | PT. PELABUHAN INDONESIA   | BETON     | 200 X 12  |
| SUNGAI NYAMUK/NUNUKAN  | V     | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | KAYU      | -         |
| TANJUNG SELOR          | V     | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | BETON     | 223 X 9   |
| TANJUNG REDEB          | V     | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | BETON     | -         |
| PULAU BUNYU/TARAKAN    | V     | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | -         | -         |
| SANGKULIRANG/KUTIM     | V     | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | BETON     | 40,5 X 15 |
| SANGATTA/KUTIM         | IV    | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | -         | -         |
| LOKTUAN/BONTANG        | III   | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | -         | -         |
| TANJUNG LAUT/BONTANG   | III   | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | BETON     | 58,75 X 8 |
| TANJUNG SANTAN/BONTANG | IV    | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | -         | -         |
| SAMBOJA/KUKAR          | V     | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | -         | -         |
| PONDONG/TANAH GROGOT   | IV    | UPT. DITJEN PERHUBUNGAN L | BETON     | 70 X 8    |

Sedangkan data pertumbuhan angkutan air pelabuhan di Kaltim adalah sebagai berikut

**Tabel 6**  
**Pertumbuhan Angkutan Perhubungan Laut**

| URAIAN |   | TAHUN      |             |             |             |             |
|--------|---|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|        |   | 2003       | 2004        | 2005        | 2006        | 2007        |
| 1.     | Pertumbuhan Armada Kapal melayani Angkutan Laut antar Pulau yang menyinggahi Pelabuhan Pelabuhan di Kalimantan Timur. | 28.130     | 49.730      | 43.285      | 54.581      | 57.663      |
| 2.     | Pertumbuhan Angkutan Penunjang Kapal Laut Antar Pulau yang turun di Pelabuhan– Pelabuhan Kalimantan Timur.            | 940.051    | 1.183.286   | 1.158.211   | 1.363.785   | 1.393.576   |
| 3.     | Pertumbuhan Angkutan Penunjang Kapal Laut Antar Pulau yang naik di Pelabuhan– Pelabuhan Kalimantan Timur.             | 1.099.983  | 1.381.467   | 1.384.949   | 1.512.470   | 1.710.869   |
| 4.     | Pertumbuhan Angkutan Barang Laut antar pulau yang bongkar di Pelabuhan –Pelabuhan Kalimantan Timur                    | 30.844.903 | 43.478.838  | 25.067.888  | 31.584.603  | 46.105.424  |
| 5.     | Pertumbuhan Angkutan Barang Laut antar pulau yang dimuat di Pelabuhan –Pelabuhan Kalimantan Timur                     | 61.441.619 | 64.527.128  | 69.745.452  | 79.424.721  | 92.564.203  |
| 6.     | Pertumbuhan Armada Kapal melayani Angkutan Laut Luar Negeri yang menyinggahi pelabuhan di Kalimantan Timur            | 8.481      | 13.440      | 12.665      | 14.046      | 16.490      |
| 7.     | Pertumbuhan Angkutan Barang Kapal Laut impor yang bongkar di Pelabuhan  | 10.876.879 | 16.309.633  | 10.587.234  | 15.692.060  | 14.968.243  |
| 8.     | Pertumbuhan Angkutan Barang Kapal Laut Ekspor yang dimuat di pelabuhan  | 90.124.777 | 116.116.348 | 118.149.204 | 137.393.414 | 145.843.309 |

**Tabel 7**  
**Kondisi Pelabuhan Provinsi Kalimantan Timur**

| No. | Pelabuhan              | Status/<br>Kelas | DLKR/<br>DLKP | Dermaga                    |                                |         | Gudang<br>(m <sup>2</sup> ) | Lapangan<br>Penumpang<br>(m <sup>2</sup> ) | Terminal<br>Penumpang<br>(m <sup>2</sup> ) |
|-----|------------------------|------------------|---------------|----------------------------|--------------------------------|---------|-----------------------------|--|--|
|     |                        |                  |               | Beton<br>(m <sup>2</sup> ) | Peralatan<br>(m <sup>2</sup> ) | Trestle |                             |  |  |
| 1.  | Samarinda              | II               | Ada           | 14.805<br>937x15           |                                |         | 4400                        | 19.650                                     | 800  |
| 2.  | Semayang<br>Balikpapan | II               | Ada           | 10.269<br>489x21           |                                |         | 2450                        | 7.528                                      | 2.500                                      |
| 3.  | Samboja                | V                | -             |                            |                                |         |                             |  |  |
| 4.  | Tarakan<br>Malundung   | III              | Ada           | 3.750<br>250x15            |                                |         | 1700                        | 3224                                       | 1269                                       |
| 5.  | Nunukan<br>Tunon Taka  | IV               | Ada           | 1.200<br>100x12            | 144<br>12x12                   | 160x6   | 700                         | 6000                                       | 800  |



|     |                |     |         |   |             |                |     |      |     |
|-----|----------------|-----|---------|---|-------------|----------------|-----|------|-----|
| 6.  | Tanjung Laut   | III | Ada     | 470<br>58,75x8                                    | 256<br>32x8 |                | 300 | 4770 | 300 |
| 7.  | Tanah Grogot   | IV  | Ada     | 560<br>70x8                                       |             |                | 600 | 3000 |     |
| 8.  | Sangkulirang   | V   | Tdk Ada | 607,5<br>40,5x15                                  | 189<br>21x9 | 130x75<br>55x3 | 100 | 16,1 |     |
| 9.  | Tanjung Selor  | V   | Tdk Ada | 2.007<br>223x9                                    |             |                |     |      |     |
| 10. | Pulau Bunyu    | V   | Tdk Ada | -   |             |                |     |      |     |
| 11. | Tanjung Redeb  | V   | Ada     | 604,12<br>89,5x6,75<br>464<br>58x8<br>272<br>34x8 |             |                | 100 | 2626 | 200 |
| 12. | Sangatta       | V   | Tdk Ada | -   |             |                |     |      |     |
| 13. | Lok Tuan       | III | Tdk Ada | 24  |             |                |     |      |     |
| 14. | Tanjung Santan | IV  | Tdk Ada | -   |             |                |     |      |     |
| 15. | Sungai Nyamuk  | V   | -       |   |             |                |     |      |     |

## B. Isu Strategis

1. Beberapa pelabuhan laut belum dikembangkan sesuai dengan masterplan sehingga berakibat kapasitas pelabuhan laut tidak sebanding dengan aktifitas/permintaan jasa angkutan laut.
2. Pelayanan pelabuhan masih konvensional.
3. Sempit dan dangkalnya alur pelayaran menyebabkan pelabuhan berada di sungai.
4. Minimnya fasilitas keselamatan pelayaran.
5. Kondisi keamanan dan tertib di pelabuhan laut belum optimal karena sarana kapal patroli, kapal navigasi dan kapal pandu jumlahnya terbatas dan umurnya relatif tua.
6. Pelabuhan-pelabuhan laut yang ada mengalami ketidak seimbangan antara kapasitas pelabuhan dengan permintaan jasa pelabuhan laut barang dan penumpang.
7. Daya saing daerah rendah akibat dari minimnya kondisi prasarana infrastruktur sehingga berakibat tidak efisien pelayanan jasa distribusi sehingga menjadi ekonomi biaya mahal.
8. Adanya tuntutan untuk mendukung Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) dengan prasarana sesuai dengan standar sehingga diharapkan

meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

9. Adanya tuntutan pelabuhan konvensional saat ini ditingkatkan menjadi pelabuhan peti kemas.

#### 14. Perhubungan Angkutan Sungai dan Penyeberangan

##### A. Kondisi Saat Ini

Di Provinsi Kalimantan Timur terdapat 33 sungai yang hampir keseluruhan merupakan konstruksi kayu yang secara teknis kondisinya kurang memadai.

Sedangkan pelabuhan penyeberangan terdapat 7 (tujuh) buah yaitu :

- a. pelabuhan penyeberangan penajam.
- b. pelabuhan penyeberangan somber (telah ditutup karena alasan keselamatan).
- c. pelabuhan penyeberangan Kariangau.
- d. pelabuhan penyeberangan Tanakan (dalam tahap penyelesaian).
- e. pelabuhan penyeberangan ancang Tanjung Selor (dalam proses pembangunan).
- f. pelabuhan penyeberangan nunukan (dalam proses pembangunan).
- g. pelabuhan penyeberangan bambangan di pulau sebatik (dalam proses pembangunan).

##### B. Isu Strategis

1. Terbatasnya prasarana transportasi sungai, seperti terminal penumpang, dermaga, pelabuhan penyeberangan serta fasilitas penunjangnya.
2. Pelayanan jasa transportasi sungai belum mampu menjangkau seluruh wilayah.
3. Pendangkalan Alur Pelayaran Transportasi Sungai.
4. Minimnya fasilitas keselamatan pelayaran transportasi sungai.
5. Dermaga penyeberangan yang ada mengalami ketidak seimbangan antara kapasitas dengan permintaan jasa, barang, dan penumpang.
6. Beberapa wilayah sentra produksi belum dilayani oleh angkutan sungai sehingga diperlukan angkutan perintis.
7. Beberapa prasarana transportasi/dermaga (sungai dan penyeberangan) kondisinya kurang memadai.
8. Sarana bantu navigasi dialur pelayaran masih kurang serta belum maksimalnya penerlukan alur pelayaran.

## 15. Pengairan (Sumber Daya Air) (Pekerjaan Umum)

### A. Kondisi Saat Ini

Sampai akhir Tahun Anggaran 2008 melalui dana APBN dan APBD telah berhasil dibangun dan ditingkatkan sarana dan prasarana sumber air/pengairan seperti bendungan, jaringan irigasi, embung sebagai sumber air baku untuk air bersih maupun jaringan drainase untuk menunjang program peningkatan pertanian tanaman pangan dan menunjang program penempatan transmigrasi serta pengembangan areal tambak. Setelah kegiatan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi yang telah dibangun juga telah dianggarkan pembiayaannya melalui APBD provinsi, khususnya bagi daerah irigasi yang mempunyai luas sekitar 1.000.000 ha. Sedangkan bagi daerah irigasi yang luasnya dibawah 1.000 ha pengelolaan dan pembiayaannya diserahkan ke masing-masing kabupaten/kota.

Provinsi Kalimantan Timur mempunyai potensi irigasi seluas 230.871 hektar dan yang telah dikembangkan sebanyak 25 (dua puluh lima) daerah irigasi seluas 55.324 ha yang terdiri dari irigasi semi teknis 6.656 ha, irigasi sederhana 9.200 ha, irigasi desa 35.268 ha irigasi sistem pompanisasi 4.200 ha di 21 lokasi. Sedangkan luas lahan jaringan tata air rawa yang telah dibangun sebanyak 18 lokasi dengan luas baku 31.393 ha.

Berdasarkan data potensi sungai yang dimiliki Kalimantan Timur berjumlah 6.000 Waduk Sungai (WS) dengan jumlah sungai besar dan kecil mencapai 224 buah dengan potensi kurang lebih 325.380 hektar. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada program pengelolaan sungai, danau dan sumber air lain ditujukan pada memelihara dan memperbaiki prasarana pengendali banjir, peningkatan kegiatan operasi dan pemeliharaan, pengaturan serta perbaikan badan sungai dan danau, pembangunan dan rehabilitasi pos hidrologi dan hidrometri di daerah kabupaten/kota.

### B. Isu Strategis

1. Jaringan Irigasi yang direhabilitasi/dibangun mengalami kemunduran fungsi sebelum waktu yang ditentukan akibat bencana alam.
2. Beberapa daerah Irigasi telah terjadi alih fungsi lahan sehingga mengakibatkan kurangnya luas areal tanam dan produksi pertanian.
3. Pengendalian banjir dan bahaya banjir, sangat mendesak untuk ditangani mengingat besarnya dampak/kerugian yang timbul.
4. Krisis air baku pada Kota Balikpapan, Bontang, Tarakan dan Pulau Sebatik akibat tidak seimbang prasarana air baku dan pertumbuhan penduduk
5. Terjadi sedimentasi pendangkalan Danau Jempang, Semayang, dan Melintang sehingga mengakibatkan banjir, tumbuhan gulma dan mengganggu konservasi ikan

6. Terjadinya perubahan bentang alam dan perubahan fungsi kawasan yang mengakibatkan terjadinya banjir di beberapa Kota.

## 16. Perumahan dan Permukiman (Perumahan)

### A. Kondisi Saat Ini

Kalimantan Timur dengan luas wilayah seluas 120.520 km<sup>2</sup> memiliki jumlah penduduk pada tahun 2008 tercatat 3.024.800 jiwa, dengan rata-rata kepala keluarga sebanyak 724.622 jiwa. Penduduk yang tinggal terkonsentrasi di kawasan perkotaan (5%), dan selebihnya tinggal di pedesaan.

Jumlah warga prasejahtera dan sejahtera sebanyak 665.489 jiwa atau 22% dari total jumlah penduduk. Hal ini tentu saja sangat ironis dan menjadi masalah besar bila mengingat Provinsi Kalimantan Timur adalah Provinsi yang memiliki kekayaan alam lebih dibandingkan daerah lain.

Dari jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada, belumlah semua keluarga tersebut memiliki rumah, berdasarkan rumah tempat tinggal adalah sebanyak 612.195 buah, jika ini dibandingkan dengan jumlah keluarga yang ada berarti masih ada sekitar 112,427 KK yang tidak memiliki rumah atau dengan kata lain menumpang tinggal kepada keluarganya, (1 rumah bisa dihuni 2 kepala keluarga atau lebih).

Dari jumlah rumah tempat tinggal tersebut, 70,000 berstatus bukan milik sendiri tetapi sewa/kontrak, dan sebanyak 74,969 unit rumah masuk dalam kategori "rumah tidak layak huni".

### B. Isu Strategis

1. Kesenjangan kegiatan pembangunan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain telah menyebabkan konsentrasi penduduk terpusat pada daerah-daerah yang kegiatan ekonominya terus berkembang dan meningkat.
2. Pembangunan perumahan permukiman baru cenderung diarahkan untuk kepentingan sendiri (developer), dibandingkan sebagai bagian membangun permukiman secara menyeluruh untuk kepentingan publik/masyarakat.
3. Pelaksanaan pembangunan perumahan yang tidak mengikutsertakan masyarakat seperti banyaknya kawasan rendah yang semula berfungsi sebagai tempat parkir air dan bantaran sungai telah menjadi daerah permukiman.
4. Pembangunan Perumahan tipe RSS dan RSH yang kurang memperhatikan mutu kualitas rumah, baik dari rumah sendiri maupun prasarana dan sarananya.
5. Terbatasnya material (seperti kayu) untuk pembangunan perumahan padahal ini merupakan material dasar yang diperlukan.

6. Belum adanya suatu forum/wahana komunikasi antar pelaku pembangunan perumahan dan permukiman daerah

## 17. Air Minum (Pekerjaan Umum)

### A. Kondisi Saat Ini

Penyediaan air minum di Kalimantan Timur dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sebanyak 13 PDAM yang tersebar secara merata di seluruh kabupaten/kota. Efektifitas produksi rata-rata adalah 86,46 liter/detik, dengan sumber air yang berasal dari sungai, mata air, waduk, dan artesis.

Jumlah produksi air minum tahun 2006 sebanyak 66,310.000 m<sup>3</sup> dengan nilai produksi sebesar Rp. 164,24 miliar, yang terdiri dari pelanggan sosial sebesar 3,45 %, nonniaga 87,30 %, niaga 8,21 %, selebihnya untuk industri khusus dan penyusutan. Pendapatan perusahaan air minum di Kalimantan Timur tahun 2006 sebesar Rp. 191,05 miliar dengan nilai tambah atas biaya faktor produksi sebesar Rp. 129,33 miliar.

### B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya pelayanan air minum kepada masyarakat
2. Besarnya biaya produksi air minum.

## 18. Listrik

### A. Kondisi Saat Ini

Saat ini kondisi pembangunan kelistrikan di Kalimantan Timur telah berkembang dengan ditambahkan daya kelistrikan pada tahun 2007 yaitu daya terpasang sebesar 248 MW, kemudian daya mampu sebesar 175 MW dengan beban puncak sebesar 195 MW dan diharapkan tahun 2009 beban puncak akan mencapai 317,00 MW.

- |  |   |        |
|--|---|--------|
| a. Daya terpasang  | : | 248 MW |
| b. Daya mampu  | : | 175 MW |
| c. Daya mampu (seharusnya)   | : | 265 MW |
| d. Beban puncak  | : | 195 MW |
| e. Daftar tunggu dan tambahan daya sampai dengan Desember 2007 sebesar (184,61 MVA)        | : | 150 MW |
| f. PLTD dioperasikan (perlu diganti)   | : | 120 MW |
| g. Dengan asumsi seharusnya standby unit (cadangan sebesar 35 %, dan daya mampu seharusnya | : | 265 MW |

## Keurangan Daya

- a. Daya mampu seharusnya - Daya mampu + Daftar tunggu + PLTD  
 $= 265 - 175 + 150 + 120 : 360 \text{ MW}$
- b. Pembangkit sedang dibangun oleh PT. CFK =  $2 \times 25 = 50 \text{ MW}$  (fisik 95 %)  
 tambahan pembangkit : 310 MW
- c. Perlu segera dibangun : 400 MW

**B. Isu Strategis**

1. Kekurangan daya :

PLTD = Daya mampu seharusnya – Daya mampu + Daftar tunggu + ..... : .....Mega Watts  
 PLTD =  $265 - 175 + 150 + 120 : 360 \text{ MW}$

Pembangkit sedang dibangun oleh PT. CFK =  $2 \times 25 = 50 \text{ MW}$  (Fisik 95%) yang berlokasi di Tanjung Batu Kutai Kertanegara.

- a. Tambahan pembangkit 310 MW
- b. Perlu segera dibangun : 400 MW
2. Umumnya pembangkit sudah umur rata-rata 15 s.d. 20 tahun.
3. Jenis pembangkit sebagian masih menggunakan bahan bakar Diesel.
4. Sebagian suplai bahan bakar menjadi hambatan pasokan bahan bakar sehingga terjadi pemadaman bergilir.
5. Masih kurangnya minat investor bidang ketenagalistrika
6. Kebijakan ketenagalistrikan masih monopoli PT. PLN berdampak perusahaan swasta terbatas untuk berinvestasi.
7. Biaya produksi terus meningkat akibat bahan bakar.

**19. Investasi****A. Kondisi Saat Ini****a. PMDN DAN PMA**

Nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang mendapat persetujuan dalam tahun terakhir dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 sebesar Rp. 71,25 triliun. Nilai investasi PMDN yang masuk ke Kalimantan Timur setiap tahunnya berkembang, dapat dikatakan cukup baik perkembangannya. Pada tahun 2002 nilai investasi yang disetujui sebesar Rp3 triliun dan pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp6,8 triliun atau rata-rata meningkat 13,78 % per tahun.

PMDN yang telah disetujui (2002-2007) tersebut, bergerak di sektor perkebunan, perikanan, pertambangan, industri makanan, industri kayu, industri kertas, industri kimia, industri non logam, industri barang

logam, industri lainnya, konstruksi, perhotelan, jasa perdagangan dan listrik, gas dan air minum

Investasi di sektor industri kertas merupakan sektor yang dominan yaitu mencapai 71,97 % dari total rencana investasi atau dengan nilai Rp. 48,72 triliun dan sektor perkebunan merupakan urutan kedua terbesar yaitu mencapai 7,07 % dengan nilai investasi sebesar 5,26 triliun. Rencana investasi tersebut diperkirakan akan menyerap 86.220 orang Tenaga Kerja Indonesia dan 222 orang Tenaga Kerja Asing.

Selanjutnya Penanaman Modal Asing (PMA) yang mendapat persetujuan selama lima tahun terakhir dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 sebesar US\$ 12.465.250. Perkembangan investasi PMA yang disetujui rata-rata mengalami peningkatan selama tahun 2002 sampai dengan tahun 2007.

Pada tahun 2002 nilai investasi PMA yang disetujui sebesar US\$ 223.676.460 dan pada tahun 2007 meningkat menjadi US\$ 4.366.258.650, dengan kata lain terjadi peningkatan yang sangat tinggi yaitu 290,41 %. PMA tersebut bergerak di sektor perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan, industri makanan, industri kayu, industri kertas, industri kimia, industri mineral non logam, industri barang logam, industri lainnya, kontraktor, perhotelan, perkantoran, pengangkutan, jasa lainnya, perdagangan listrik, gas dan air minum

Dari rencana investasi PMA yang masuk, sebesar 52,46 % bergerak di sektor industri kertas dengan nilai investasi sebesar US\$ 3.508.970.650 urutan kedua terbesar di sektor perkebunan yaitu 11,75 % atau senilai US\$ 789.054.480. Rencana investasi PMA tersebut diperkirakan akan menyerap tenaga kerja sebesar 83.126 orang tenaga kerja Indonesia dan 785 orang tenaga kerja asing.

Namun realisasi investasi PMDN dan PMA pada tahun 2007 hanya mencapai 47,86 % dari investasi swasta yang ditargetkan pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 12,78 triliun. Hal itu tergambar dari proyek PMDN yang disetujui pada periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2007 hanya sekitar 16 % sampai dengan 84 % yang dapat direalisasikan pula pada proyek PMA yang disetujui pada periode tahun 2002 sampai tahun 2007, sekitar 13 % sampai dengan 64 % saja yang terealisasi.

Realisasi investasi PMDN dalam lima tahun terakhir dari tahun 2002 sampai tahun 2007 hanya mencapai 10,87 % dari investasi yang telah disetujui atau senilai Rp. 8.250.204,77 juta. Bergerak di sektor perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Pertambangan, Industri Makanan, Industri kayu, Industri Kimia, Industri Barang Logam, Perhotelan dan lainnya.



Sektor terbesar yang terealisasi adalah industri yaitu 55,18 % dari total realisasi investasi PMDN atau sebesar Rp. 445 triliun. Apabila dilihat perkembangan realisasi investasi PMDN terlihat menurun sekitar 4,24 % per tahun. Pada tahun 2002 investasi sebesar Rp. 888.193,40 juta dan pada tahun 2007 hanya mencapai Rp. 715.235,49 juta. Pada tahun 2003 dan tahun 2004 terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu masing-masing sebesar Rp. 1,57 triliun dan Rp. 4,54 triliun. Data lengkap dalam tabel dan grafik. Selanjutnya PMDN yang terealisasi dari tahun 2002 sampai pada tahun 2007 tersebut menyerap tenaga kerja 19.454 orang tenaga kerja Indonesia dan 57 orang tenaga kerja asing atau hanya 23,38 % tenaga kerja Indonesia yang terserap dari rencana tenaga kerja yang masuk.

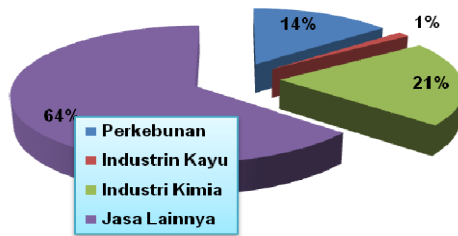
Demikian pula dengan realisasi investasi PMA selama lima tahun terakhir (2002-2007) hanya mencapai 55,66 % dari rencana investasi atau senilai US\$ 3.723.223.702. Namun angka realisasi investasi PMA mengalami kenaikan sekitar 80,9 % per tahun, dimana pada tahun 2002 realisasi investasi hanya mencapai US\$ 37.144,660, dan pada tahun 2007 naik menjadi US\$ 720.015.660,. Investasi PMA tersebut bergerak di sektor perkebunan, peternakan, pertambangan, industri makanan, industri kayu, industri kertas, industri kimia, industri barang logam, konstruksi, jasa lainnya dan perdagangan. Sektor terbesar yang terealisasi adalah Industri Kertas sekitar 99,66 % dari total realisasi investasi PMA atau senilai US\$ 3.710.700.000 ribu. Investasi PMA realisasi ini menyerap tenaga kerja sebanyak 15.699 orang Tenaga Kerja Indonesia dan 134 orang Tenaga Kerja Asing atau hanya 18,87 % tenaga kerja dari rencana tenaga kerja yang masuk.

**Tabel dan Grafik 38.**  
**Jumlah dan Nilai Investasi PMDN dan PMA (Realisasi)**

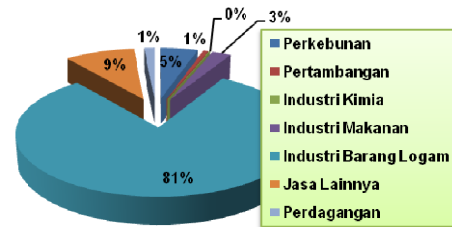
| SEKTOR                | REALISASI 2007      |                       |
|-----------------------|---------------------|-----------------------|
|                       | PMDN (Rp./Juta)     | PMA (US\$/ Ribu)      |
| Perkebunan            | 102.891,81          | 35.286,12             |
| Pertambangan          | 0                   | 5.099,00              |
| Industri Kayu         | 8.877,71            | 0                     |
| Industri Kimia        | 145.864,58          | 838,11                |
| Industri Makanan      | 0                   | 18.022,62             |
| Industri Barang Logam | 0                   | 584.756,93            |
| Jasa Lainnya          | 457.601,39          | 66.178,39             |
| Perdagangan           | 0                   | 9.834,49              |
| <b>2008 *</b>         | <b>253.973,56</b>   | <b>20.409,83</b>      |
| <b>2007</b>           | <b>715.235,49</b>   | <b>720.015,66</b>     |
| <b>2006</b>           | <b>246.755,28</b>   | <b>371.095.120,45</b> |
| <b>2005</b>           | <b>278.560,60</b>   | <b>38.013,53</b>      |
| <b>2004</b>           | <b>4.547.458,40</b> | <b>350.017,75</b>     |
| <b>2003</b>           | <b>1.574.001,60</b> | <b>119.202,88</b>     |
| <b>2002</b>           | <b>888.193,40</b>   | <b>103.174,66</b>     |

Sumber Data ; BPS Prov. Kaltim. Angka masih sementara

PMDN

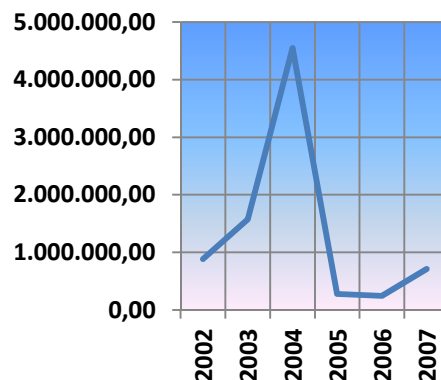


PMA

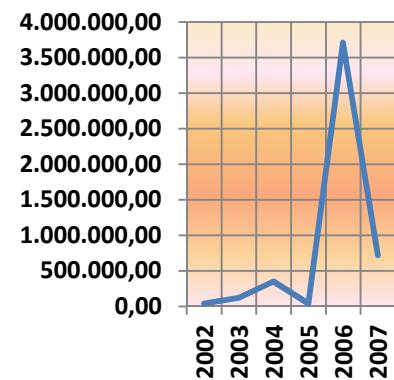


Rendahnya realisasi investasi antara lain disebabkan oleh masih adanya peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah yang belum dapat memberikan kepastian hukum bagi investor termasuk kepastian status lahan dan perijinan, terbatasnya infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan investasi, dan kurangnya tersedianya tenaga kerja lokal yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan investor. Namun berdasarkan data di atas, dari nilai investasi PMDN dan PMA yang mendapat persetujuan menunjukkan minat investor terutama dari luar negeri cukup besar untuk menanamkan investasinya di Provinsi Kalimantan Timur. Berikut ini disajikan pada grafik berikut.

**Grafik 39.**  
**Nilai Investasi ( PMDN )**  
**Di Kalimantan Timur**  
**Tahun 2002-2007**



**Grafik 40.**  
**Nilai Investasi (PMA)**  
**Di Kalimantan Timur**  
**Tahun 2002-2007**



## b. Investasi Masyarakat

Salah satu komponen yang menyokong pertumbuhan ekonomi adalah investasi masyarakat. Besarnya investasi masyarakat di wilayah Kalimantan Timur, antara lain dapat dilihat dari dana pihak ketiga (DPK

jumlah penyaluran kredit investasi dan modal kerja pada Bank umum pemerintah maupun swasta yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

Perkembangan DPK selama lima tahun terakhir meningkat sekitar 15,51 % per tahun (data lengkap dalam tabel dan grafik) itu dapat tergambar dari DPK pada tahun 2003 sebesar Rp. 15.832,6 menjadi Rp. 32,49 triliun pada tahun 2007 dan pada triwulan tahun 2008 mencapai Rp. 32,55 triliun. Jumlah DPK tersebut dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Perkembangan kredit yang terdistribusi investasi dan modal kerja juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 kredit yang disalurkan oleh bank umum pemerintah maupun swasta yang ada di Kalimantan Timur mencapai Rp. 5,10 triliun dan pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp. 15,3 triliun. Untuk triwulan I tahun 2008, kredit telah mencapai Rp. 46,1 triliun.

Dalam lima tahun terakhir jumlah kredit tersebut meningkat 32,49 %. Kemudian, pertumbuhan kredit tertinggi menurut sektor terjadi pada sektor jasa dunia usaha yaitu 9,56 %. Selanjutnya, diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 7,28 % dan sektor pertanian sebesar 7,10 %.

Khusus kredit yang disalurkan pada tahun 2007 untuk membiayai proyek yang berlokasi di wilayah Kalimantan Timur tercatat sebesar Rp. 24,51 triliun dan pada triwulan I tahun 2008 telah mencapai Rp. 23,02 triliun. Dari jumlah tersebut, 63,8 % merupakan kredit dari bank umum yang ada di Kalimantan Timur sedangkan sisanya dari bank umum di luar Kalimantan Timur yaitu dari kantor pusat di 34,5 %, bank umum di Jawa Barat 0,4 %, di Jawa Timur 0,6 %, di Kalimantan Selatan 0,5 % dan wilayah lainnya 0,2 %.

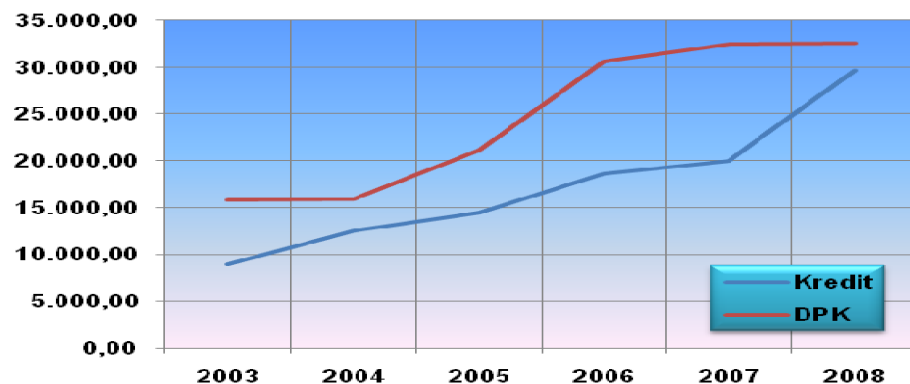
Besaran persentase penyaluran kredit investasi dan modal kerja untuk membiayai proyek di wilayah kabupaten dan kota menunjukkan besarnya jumlah pembangunan di wilayah tersebut. Penyaluran kredit terkonsentrasi untuk membiayai proyek di Kota Balikpapan mencapai Rp. 7,17 triliun, diikuti Samarinda Rp. 6,56 triliun.

Sementara alokasi kredit terkecil di Kabupaten Malinau sebesar Rp. 45,70 miliar. Namun apabila dilihat dari nisbah pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang merupakan gambaran dari dinamika perekonomian yaitu dari besarnya perputaran dana masyarakat di wilayahnya, Kota Bontol merupakan peringkat tertinggi yaitu 191,16 %, diikuti Kabupaten Kutai Timur (95,68 %) dan Kota Balikpapan (93,05 %). Sedangkan LDR terendah di Kabupaten Malinau yaitu 10,04 %.

**Tabel dan Grafik 1**  
**Perkembangan Kredit dan DPK Menurut Kabupaten/Kota**  
**di Kalimantan Timur Tahun 2008**

| NO. | KABUPATEN/KOTA    | KREDIT<br>(RP. M) | DPK<br>(RP. M) | LDR (%) |
|-----|-------------------|-------------------|----------------|---------|
| 1   | Paser             | 603,5             | 1.330,0        | 45,37   |
| 2   | Kutai Barat       | 148,7             | 322,0          | 46,17   |
| 3   | Kutai Kartanegara | 1.905,1           | 2.798,4        | 68,08   |
| 4   | Kutai Timur       | 393,0             | 410,7          | 95,68   |
| 5   | Berau             | 902,7             | 1.530,2        | 59,00   |
| 6   | Malinau           | 45,7              | 454,5          | 10,04   |
| 7   | Bulungan          | 586,7             | 1.196,1        | 49,05   |
| 8   | Tanah Tidung      | -                 | -              | -       |
| 9   | Nunukan           | 185,6             | 416,5          | 44,57   |
| 10  | Penajam PU        | -                 | -              | -       |
| 11  | Balikpapan        | 7.172,1           | 7.707,7        | 93,05   |
| 12  | Samarinda         | 6.569,3           | 11.706,6       | 56,12   |
| 13  | Tarakan           | 1.014,8           | 2.803,2        | 36,20   |
| 14  | Bontang           | 3.597,1           | 1.881,7        | 191,12  |
|     | 2008*             | 29.692,9          | 32.557,6       | 91,20   |
|     | 2007              | 20.004,6          | 32.490,2       | 61,57   |
|     | 2006              | 18.652,5          | 30.596,0       | 60,96   |
|     | 2005              | 14.485,4          | 21.124,8       | 68,57   |
|     | 2004              | 12.546,5          | 15.893,6       | 78,94   |
|     | 2003              | 8.976,7           | 15.832,6       | 56,70   |

Sumber : BI Samarinda, 2008, posisi Triwulan I 2008



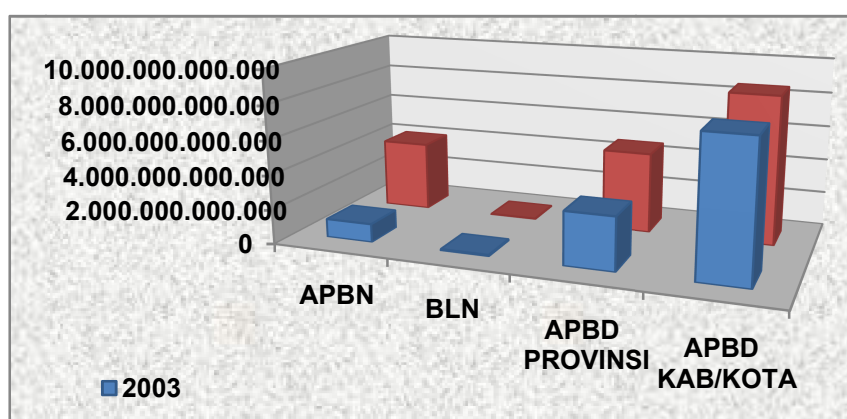
### c. Investasi Pemerintah

Investasi pemerintah secara keseluruhan pada tahun 2007 berjumlah sebesar Rp.17,37 triliun yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 4,06 triliun, BLN sebesar Rp. 49,96 milyar, APBD Provinsi Kalimantan Timur dilihat dari sisi penerimaan/pendapatan sebesar Rp. 4,68 triliun, dan APBD kabupaten/kota dilihat dari sisi penerimaan/pendapatan daerah sebesar Rp. 8,57 triliun, dengan komposisi besaran adalah; APBN sebesar 23

APBD provinsi sebesar 27 %, APBD kota sebesar 4%, dan selebihnya dari BLN, seperti terlihat pada grafik berikut.

**Tabelan Grafik 4.2**  
**Investasi Pemerintah**

| SUMBER DANA   | 2003               | Komposisi | 2007               | Komposisi |
|---------------|--------------------|-----------|--------------------|-----------|
| APBN          | 1.067.646.519.000  | 8,77 %    | 4.068.391.251.000  | 23 %      |
| BLN           | 92.964.187.000     | 0,76 %    | 49.963.753.000     | 0 %       |
| APBD Provinsi | 3.070.490.849.760  | 25,23 %   | 4.689.209.053.550  | 27 %      |
| APBD Kab/Kota | 7.939.491.182.000  | 65,24 %   | 8.571.708.452.000  | 49 %      |
| JUMLAH        | 12.170.592.737.760 | 100 %     | 17.379.272.509.550 | 100 %     |



## B. Isu Strategis

1. Belum adanya jaminan usaha dan pastian hukum dalam berusaha;
2. Kurangnya kemitraan antara BUMD dengan mitra usaha lainnya dalam meluaskan peluang usaha dan penggalan sumber PAD.

## 20. Kehutanan

### A. Kondisi Saat Ini

#### 1. Kehutanan

Berdasarkan penunjuk kawasan hutan dan perawatannya, Provinsi Kalimantan Timur adalah seluas 14.651.553 ha. Rinciannya adalah hutan Konservasi seluas 2.165.198 ha (Hutan Cagar Alam seluas 1.178.127 ha, Taman Nasional seluas 1.930.070 ha), hutan Wisata Alam seluas 618.500 ha, Hutan Lindung seluas 2.751.702 ha, hutan Produksi Terbatas 4.612.965 ha dan Hutan Produksi seluas 5.121.688 ha.

Luas kawasan hutan seluas 14.651.563 ha, telah ditata batas temu gelang seluas 699.315,9877 %) dengan panjang batas 15.167,95 km. Di lokasi lain telah ditata sepanjang 11.870,94 km karena dalam bentuk batas parsial (belum temu gelang) belum dapat ditetapkan luasnya.

Sampai tahun 2007 lahan kritis seluas 6.402.472 ha terdiri dalam kawasan hutan seluas  $\pm$  4.202.472 ha dan di luar kawasan hutan seluas  $\pm$  2.200.000 ha. Keadaan ini terjadi karena disebabkan oleh pembalakan liar, pembalakan yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip ramah lingkungan, perambahan hutan, reklamasi areal eks tambak yang belum optimal, kebakaran hutan dan lahan. Oleh karena itu, rehabilitasi hutan dan reboisasi perlu ditangani secara serius.

Pemanfaatan hutan alam sampai tahun 2007 terdapat 92 unit pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Alam (IUPHHK- HA) dengan luas konsesi 7.119.500 ha. Pelaksanaan pengelolaan hutan oleh pemegang IUPHHK, berdasarkan penilaian lembaga Penilai Independen baru  $\pm$  14 %. Oleh sebab itu, pemegang IUPHHK memperoleh nilai sedang- sangat baik, yang selebihnya bernilai buruk. Oleh karena itu diperlukan pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan hutan oleh pemegang IUPHHK agar terwujud hutan lestari. Dari aspek ekologi, sosial dan ekonomi / produksi, produksi kayu bulat dari IUPHHK cenderung menurun yang disebabkan antara lain penurunan potensi karena kebakaran hutan dan perambahan hutan.

Hutan Tanaman Industri (HTI) sampai tahun 2007 terdapat 21 Unit pemegang IUPHHK dengan luas konsesi  $\pm$  1.096.612 ha. Pembangunan hutan tanaman merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam rangka menanggulangi kekurangan bahan baku pada industri kehutanan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan. Namun dalam pelaksanaannya berjalan lambat dan belum dapat diandalkan karena masih banyak HTI yang belum berproduksi.

Sejak diterbitkan Inpres Nomor 04 Tahun 2005 tentang Pemberantasan Penebangan Kayu secara Illegal di Kawasan Hutan dan Peredarannya di seluruh Wilayah Republik Indonesia sampai dengan saat ini, kejahatan di bidang kehutanan/illegal logging dan perdagangan kayu ilegal mengalami penurunan yang cukup signifikan. Demikian upaya perlindungan dan pengamanan hutan harus dilaksanakan secara terus menerus.

## 2. Kebakaran Hutan dan Lahan

Kondisi hutan tropis basah di Kalimantan Timur relatif rawan/rentan terhadap kebakaran, terutama pada musim kemarau. Hal ini pernah terjadi kebakaran hutan dan lahan yang cukup besar pada

tahun 1992/1993 dan 1997. Jumlah titik spot/tahun 2007 sebanyak 1.394 hot spot.

Penduduk di dalam dan sekitar kawasan hutan pada umumnya miskin serta keadaan pendidikan, kesehatan perumahan dan lingkungan serta fasilitas umum masih kurang memadai. Pemerintah telah berupaya meningkatkan kondisi social tersebut antara lain melalui kebijakan pembinaan masyarakat desa hutan oleh para pemegang HPH/HTI, namun hasilnya dirasa belum memadai.

Pengelolaan hutan di Kalimantan Timur dilakukan oleh perusahaan perkebunan berdasarkan izin Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan Hutan Tanaman Industri (HTI). Jumlah perusahaan Kalimantan Timur tahun 2002 sebanyak 62 perusahaan dengan luas keseluruhan 99.576.284,90 ha, dan HTI sebanyak 35 perusahaan dengan luas 1.331.680 ha.

Jumlah produksi kayu bundar tahun 2002 sebanyak 2.601.895,85 m<sup>3</sup> yang terdiri dari TPTI sebanyak 1.056.354,43 m<sup>3</sup>, dan IPK sebanyak 1.545.541,42 m<sup>3</sup>, dengan luas areal tebangan 91.094,38 ha (data dalam tabel). Jenis kayu yang diproduksi terdiri dari : jenis kayu meranti, kapur, keruing, bangkirai, nyatoh, agathis, anggi, mersawa, ulin dan jenis lainnya.

Jenis kayu yang paling banyak diproduksi kegiatan TPTI adalah jenis kayu meranti sebanyak 63,29 % dari total produksi kayu keseluruhan pada tahun 2002, kemudian diikuti jenis keruing, kapur, bangkirai, nyatoh, agathis, mersawa, anggi dan ulin.

Produksi kayu bundar berdasarkan kegiatan IPK pada tahun 2002 jenis meranti mendominasi sebesar 42,46 %, diikuti jenis keruing, kapur, bangkirai, nyatoh, ulin, mersawa, dan anggi. Sedangkan tahun 2006 produksi kayu bundar semakin menurun dibandingkan pada tahun 2002 perbandingan produksinya sebesar 40,11 % pada tahun 2006.

Produksi jenis kayu masih didominasi meranti 53,17 % dari total produksi kayu keseluruhan pada tahun 2006, yang diikuti jenis keruing, bangkirai, kapur, nyatoh, agathis, mersawa, anggi, ulin dan perupuk bangkirai melalui kegiatan TPTI dan IPK. Data produksi kayu tahun 2002 dan 2006 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 43.**  
**Luas Tebangan dan Produksi Kayu Bundar**

| Tahun | Luas Tebangan (Ha) | Produksi (M <sup>3</sup> ) |
|-------|--------------------|----------------------------|
| 2002  | 91.094,38          | 2.601.895,85               |
| 2006  | 74.026             | 1.043.619                  |

Sumber data : Dinas Kehutanan Kalimantan Timur,



**Tabel 4.4.**  
**Produksi Kayu Bundar Menurut Jenis Kayu Tahun 2002-2006**

| Jenis Kayu    | 2002                |                     | 2006           |                | Jumlah              |                  |
|---------------|---------------------|---------------------|----------------|----------------|---------------------|------------------|
|               | TPTI                | IPK                 | TPTI           | IPK            | 2002                | 2006             |
| Meranti       | 668.538,72          | 656.274,86          | 429.151        | 125.678        | 1.324.813,58        | 554.829          |
| Kapur         | 74.009,90           | 120.158,57          | 32.503         | 4.546          | 194.168,47          | 37.049           |
| Keruing       | 146.289,73          | 201.032,30          | 71.606         | 44.377         | 347.322,03          | 115.983          |
| Bangkirai     | 55.351,16           | 52.248,90           | 28.025         | 24.629         | 107.600,06          | 52.654           |
| Nyato         | 19.006,41           | 13.245,87           | 16.543         | 6.166          | 32.252,28           | 22.709           |
| Agathis       | 14.834,27           | 2.669,62            | 3.770          | 160            | 17.503,89           | 3.930            |
| Bakau         | -                   | -                   | -              | -              | -                   | -                |
| Kayu Rawa     | -                   | -                   | -              | -              | -                   | -                |
| Anggi         | 817,39              | 21,82               | 808            | 1.645          | 839,21              | 2.453            |
| Mersawa       | 2.540,45            | 3.215,96            | 3.013          | 465            | 5.756,41            | 3.478            |
| Ulin          | 49,99               | 4.406,30            | 868            | 57             | 4.456,29            | 925              |
| Perupuk       | -                   | -                   | 238            | 355            | -                   | 593              |
| Lainnya       | 74.916,41           | 432.177,13          | 133.896        | 115.010        | 507.093,54          | 248.906          |
| <b>Jumlah</b> | <b>1.056.354,43</b> | <b>1.545.541,41</b> | <b>720.421</b> | <b>323.088</b> | <b>2.601.895,81</b> | <b>1.043.619</b> |

Sumber data : Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur

Selain produksi kayu bundar, terdapat pula produksi hasil hutan ikutan lainnya yaitu sebanyak 2.537.633 pasang burung walet sebanyak 2.514 ton, kayu gaharu sebanyak 676 ton (Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2006)

## B. Isu Strategis

1. Pengelolaan Hutan Lestari belum berjalan.
2. Terjadinya kekurangan pasokan kayu bulat untuk industri dan kayu olahan untuk keperluan lokal.
3. Kawasan hutan belum mantap.
4. Belum selesainya koordinasi antara usulan RTRWP Kalimantan Timur tahun 2005-2025 dengan peta penunjukan kawasan hutan dan Kalimantan Timur saat ini. Hal ini dapat menyebabkan terhambatnya investasi di sektor kehutanan.
5. Masih terdapat benturan kepentingan konflik pemanfaatan hutan baik oleh pemerintah, pengusaha maupun masyarakat.
6. Kondisi lahan kritis yang masih luas.
7. Masyarakat didalam dan disekitar kawasan hutan pada umumnya miskin.

## 21. Pertambangan

### A. Kondisi Saat Ini

Kekayaan minyak bumi dan gas alam di Kalimantan Timur terdapat pantai timur, termasuk di daratan sekitar Balikpapan, Pulau Bunyu, Pulau Tara dan Bontang, serta di daerah lepas pantai yang memanjang dari utara sampai selatan. Perusahaan yang melakukan pencarian dan pengelolaan minyak bumi di Kalimantan Timur antara lain: Pertamina DOH Kalimantan, PT Exs Nusantara Lap. Tarakan dan Sangga, PT Perkasa Equatorial, PT Vico Indonesia, Unocal Indonesia dan Total Indonesia dengan hasil cadangan bumi terbukti sebanyak 729,48 MMSTB, serta cadangan gas bumi yang di usahakan oleh perusahaan yang sama cadangan terbukti 27.809,00 BSCF dan hasil potensi 20.088,03 BSCF.

Jumlah produksi minyak bumi di Kalimantan Timur dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 memiliki nilai fluktuatif yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Untuk gas bumi tingkat produksi selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan produksi, kecuali pada tahun 2006 yang mengalami kenaikan produksi dibanding tahun 2005. Pada tahun 2003 produksi gas bumi sebesar kurang lebih 1.221.162.590 MMSCF dan pada tahun 2007 produksi mencapai 1.072.815.900 MMSCF. Secara rinci minyak dan gas bumi Kalimantan Timur disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 45.**  
**Jumlah Produksi Minyak dan Gas Bumi**  
**di Kalimantan Timur Tahun 2003-2007**

| TAHUN | MINYAK BUMI<br>(RIBU BAREL) | GAS BUMI<br>(MMSCF) |
|-------|-----------------------------|---------------------|
| 2003  | 64,994.230                  | 1.221.162.590       |
| 2004  | 74,573.620                  | 1.179.515.830       |
| 2005  | 45,573.760                  | 910,067.150         |
| 2006  | 55.001.632                  | 1.154.341.980       |
| 2007  | 52,809.530                  | 1.072.815.900       |

Sumber: BPS Prov. Kaltim, 2008.

Begitu juga dengan tambang batubara, tambang tersebut ditemukan beberapa daerah, antara lain Kabupaten Kutai Barat, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Paser, Berau, Bulungan dan Kota Samarinda. Endapan bahan galian golongan C banyak terdapat di Kabupaten Berau, Kutai Kota Samarinda dan Balikpapan. Bahan galian ini antara lain berupa kaolin, bentonit, batu kapur, pasir kuarsa, dan pasir besi.

Hasil tambang lainnya yang banyak terdapat di Kalimantan Timur adalah emas, timah hitam, fosfat, besi, dan perak. Perkembangan produksi batu bara, emas, dan perak di Kalimantan Timur periode 2000-2007 disajikan pada tabel berikut. Tabel tersebut menunjukkan bahwa produksi bahan galian batubara yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan rata-rata menunjukkan peningkatan khususnya perusahaan yang telah sampai pada tahap eksploitasi. Produksi batubara

Kalimantan Timur dari tahun 2002-2007 terus meningkat dengan rata-rata 15% per tahun. Produksi emas dan perak mengalami penurunan. Emas dari produksi 16,78 ton tahun 2002 menjadi 0,31 ton pada tahun 2007. Perak dari produksi 10,84 ton menjadi 0,20 ton pada tahun 2007.

**Tabel 46.**  
**Produksi Batubara, Emas Dan Perak**  
**Kalimantan Timur Tahun 2002-2007**

| T A H U N | PRODUKSI           |               |                |
|-----------|--------------------|---------------|----------------|
|           | BATU BARA<br>(TON) | EMAS<br>(TON) | PERAK<br>(TON) |
| 2002      | 55.114.570,00      | 16,78         | 10,84          |
| 2003      | 58.764.853,87      | 14,40         | 10,66          |
| 2004      | 69.657.689,00      | 10,02         | 9,03           |
| 2005      | 82.093.841,59      | 1,68          | 1,26           |
| 2006      | 100.784.664,52     | 1,68          | 0,02           |
| 2007      | 97.333.395,60      | 0,31          | 0,20           |

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kalimantan Timur, 2008.

Beberapa perusahaan pertambangan batubara yang beroperasi di Kalimantan Timur dan jumlah produksi batubara disajikan pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa PT. Kaltim Prima Coal merupakan perusahaan yang memiliki tingkat produksi yang tertinggi yaitu mencapai lebih dari 38,7 juta ton per tahun.

**Tabel 47.**  
**Jumlah Produksi Pertambangan Batubara**  
**di Kalimantan Timur Tahun 2005-2007 (ton)**

| No | Nama Perusahaan                          | 2005         | 2006          | 2007 *)       |
|----|--|--------------|---------------|---------------|
| 1  | PT. Kaltim Prima Coal (Kutim)            | 28.071.345   | 35.300.852,00 | 38.706.239,00 |
| 2  | PT. Tanito Harum(Kukar)                  | 2.342.898    | 2.032.735,67  | 1.160.720,83  |
| 3  | PT. Multi Harapan Utama (Kukar)          | 896.588      | 1.178.800,00  | 1.169.530,00  |
| 4  | PT. Berau Coal (Berau)                   | 8.765.132    | 8.621.226,00  | 9.645.822,00  |
| 5  | PT. Kideco Jaya Agung (Kab. Pasir)       | 18.125.053   | 18.911.954,00 | 20.541.442,00 |
| 6  | PT. Indominco Mandiri (Kutim– Kukar)     | 7.665.018    | 10.301.606,00 | 9.426.106,00  |
| 7  | PT. Kitadin Embalut (Kukar)              | 1.604.053    | 1.698.531     | 27.144        |
| 8  | PT. Fajar Bumi Sakti (Kukar)             | 327.854,17   | 153.233       | 260.725,64    |
| 9  | PT. Bukit Baiduri Enterprise (Kukar-Smd) | 1.689.689,68 | 903.362,41    | 1.248.302,00  |
| 10 | PT. Baradinamika MS (Malinau)            | 63.679,58    | 0             | 0             |
| 11 | PT. Gunung Bayan PC (Kutai Barat)        | 4.203.940    | 5.140.494,00  | 4.162.482     |
| 12 | PT. Lanna Harita Indo (Kukar-Smd)        | 1.886.545,90 | 1.575.733,51  | 1.480.561,23  |
| 13 | PT. Kitadin TM (Kutim –Kukar)            | 0            | 0             | 0             |
| 14 | PT. Multi Sarana Avindo (Kukar)          | 2.762.226.87 | 3.410.405,25  | 1.458.090,50  |

|               |   |                      |                       |                      |
|---------------|---|----------------------|-----------------------|----------------------|
| 15            | PT. Kimco Armindo (Kukar)               | 963,001              | 937.124               | 0                    |
| 16            | PT. Kartika Selabumi Mining (Kukar)     | 1.063.623,59         | 341.572,47            | 473.857.84           |
| 17            | PT. Mandiri Inti Perkasa (Nunukan)      | 1,087,171.30         | 1.165.286,73          | 785.720,57           |
| 18            | PT. Bara Jaya Utama (Berau)             | 575.662,00           | 870.421               | 0                    |
| 19            | PT. Dharma Puspita Coal Mining (Kukar)  | 0                    | 321.649,38            | 0                    |
| 20            | PT. Insani Bara Perkasa (Kutai Barat)   | 0                    | 71.700,10             | 98.182,64            |
| 21            | PT. Citra Harita Mineral (Kukar)        | 0                    | 144.199               | 0                    |
| 22            | PT. Kayan Putra Utama coal (Kukar)      | 0                    | 146.485               | 0                    |
| 23            | PT. Bina Mitra Sumber Arta (Kukar)      | 0                    |                       | 1.400.161,57         |
| 24            | PT. Turbaindo Coal Mining (Kutai Barat) | 0                    | 5.452.000             | 4.894.900,00         |
| 25            | PT. Mahakam Sumber Jaya (Kukar)         | 0                    | 1.251.245             | 1.466.224,00         |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>82.093.841,59</b> | <b>100.784.664,52</b> | <b>97.333.395,60</b> |

Sumber : Dinas Pertambangan Provinsi Kalimantan Timur, 2008.

Cat : \*) Angkasanemantara

Batubara Kalimantan Timur umumnya (lebih dari 75%) dipasarkan ke luar negeri (ekspor) yaitu ke Jepang, Korea, Filipina, Thailand, Malaysia, India, Amerika dan beberapa Negara Eropa. Sebaliknya yang dipasarkan di dalam negeri hanya sebagian kecil saja yaitu ke pabrik semen di Jawa dan Sulawesi, untuk pabrik kertas, peleburan nikel serta ke PLTU Surabaya dan Paiton.

Satunya perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan emas yang berhasil mengembangkan kegiatannya ke tahap produksi adalah PT. Kelian Equatorial Mining (KEM) yang kegiatannya berlokasi di Kabupaten Kutai Barat. Perusahaan ini menambang bijih emas primer dan pengolahannya dilakukan dengan proses *cyanidasi* yang menghasilkan *raut* emas. Butiran tetap emas yang dihasilkan, sesuai dengan peraturan yang berlaku kemudian dimurnikan di pabrik pemurnian emas PT. Aneka Tambang Unit Logam Mulia di Jakarta. Selain emas dan bijih yang diproses juga menghasilkan logam perak. Produksi ini dicapai oleh PT. KEM yaitu pada tahun 2001 yakni sebesar 15339 kg emas dan perak sebesar 10.904 kg.

Menurut rencananya PT. KEM akan berakhir dan menutup tambang pada tahun 2004 karena pada tahun itu cadangan bijihnya akan habis dan perusahaan sampai saat ini tidak berhasil menemukan cadangan bijih yang dapat memperpanjang umur kegiatannya. Untuk saat ini PT. Kelian Equatorial menambang dengan *gastinalluvial*.

## B. Isu Strategis

1. Kebijakan *prisan* pertambangan belum mengarah kepada penyelesaian masalah

2. Kewenangan pembuatan izin oleh kab/kota belum terkoordinasi dengan baik sehingga terjadinya tumpang tindih lahan
3. Terjadinya krisis lingkungan masih didominasi akibat penambangan batubara
4. Belum maksimalnya pengawasan pertambangan
5. Maraknya penambangan liar tanpa peduli lingkungan
6. Sebagian besar pelaku penambangan belum menerapkan sistem penambnagan yang berwawasan lingkungan
7. Prasarana jalan untuk transportasi batubara belum memadai ke stock pile
8. Perkembangan usaha pertambangan batubara belum optimal dalam kesejahteraan masyarakat sekitarnya
9. Penerapan community development oleh usaha pertambangan belum terlaksana dengan baik.

## 22. Lingkungan Hidup

### A. Kondisi Saat Ini

Kondisi lingkungan hidup di Kalimantan Timur dapat dilihat dari luas penyebaran lahan kritis tahun 2007 seluas 6.402.472 ha disebabkan oleh akibat eksploitasi hutan, pertambangan dan kebakaran hutan (tabel).

**Tabel 8.**  
**Luas Lahan Kritis Di Kalimantan Timur**

| No.    | Tata Ruang           | Luas Lahan Kritis Berdasarkan Tingkat Kekritisannya |         |             |           |
|--------|----------------------|---|---------|-------------|-----------|
|        |                      | Sangat kritis                                       | Kritis  | Agak kritis | Jumlah    |
| 1.     | Didalam kawasan hut  | 4.251   | 172.324 | 4.101.342   | 4.277.918 |
| 2.     | Diluar kawasan hutan | 33.808  | 677.884 | 1.412.862   | 2.124.554 |
| Jumlah |                      | 38.059  | 850.208 | 5.514.204   | 6.402.472 |

Sumber : Bapedalda Provinsi Kalimantan Timur

Selain itu, kerusakan lingkungan hidup juga terjadi di wilayah pesisir dan perairan Kalimantan Timur. Kerusakan yang dimaksud kerusakan hutan mangrove dan terumbu karang. Luas hutan mangrove di Kalimantan Timur 883.379 ha yang mengalami rusak 629.579 ha, rusak ringan 28.695 ha sedangkan yang kondisinya baik hanya tersisa + 225.105 ha (25,48%). Kerusakan hutan mangrove terberat terdapat di Kabupaten Bulungan 141.854 ha dari luasan 265.807 ha (53,20 %) diikuti kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 88.704 ha dan Kabupaten Paser 50.273 ha.

Penyebab kerusakan hutan mangrove sebagian besar akibat pembukaan lahan tambak oleh masyarakat, kondisi kerusakan digambarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 49.**  
**Kondisi Hutan Mangrove Di Kaltim Tahun 2008**

| No.    | Kabupaten           | Luas Hutan Mangrove Berdasarkan Tingkat Kerusakannya (Ha) |             |             |         |
|--------|---------------------|---|-------------|-------------|---------|
|        |                     | Rusak Ringan  | Rusak Berat | Tidak Rusak | Jumlah  |
| 1.     | Nunukan             | 32.917  | 12.684      | 71.359      | 116.959 |
| 2.     | Tarakan             | 1.708   | 2.334       | 652         | 4.694   |
| 3.     | Bulungan            | 103.973   | 141.354     | 20.480      | 265.807 |
| 4.     | Berau               | 21.860  | 14.304      | 59.595      | 95.960  |
| 5.     | Kutai Timur         | 17.323  | 8.472       | 23.568      | 49.363  |
| 6.     | Kutai Kartanegara   | 47.608  | 88.704      | 42.737      | 178.741 |
| 7.     | Bontang             | 64  | 1.001       | 2.872       | 3.137   |
| 8.     | Balikpapan          | 878   | 1.523       | 264         | 2.665   |
| 9.     | Paser               | 78.953  | 50.273      | 4.678       | 133.903 |
| 10.    | Penajam Paser Utara | 23.412  | 8.928       | -           | 32.341  |
| Jumlah |                     | 328.695   | 329.579     | 225.105     | 883.379 |

Sumber : Bapedalda Provinsi Kalimantan Timur

**Keterangan :**

- Rusak Berat : Tutupan hutan mangrove kurang dari 50%
- Rusak Ringan : Tutupan hutan mangrove antara 50% - 70%
- Baik : Tutupan hutan mangrove lebih dari 75%

Sedang potensi penyebaran terumbu karang tercatat seluas + 46.000 ha. Dengan total kerusakan seluas + 26.500 ha. atau 57,60 %. Kondisi ini seiring dengan fenomena yang terjadi pada tingkat Nasional, diperkirakan ekosistem terumbu karang di Indonesia yang tersisa 6,41 % dalam kondisi yang sangat baik dan 24,23 % dalam kondisi baik, sedang 70 % dalam kondisi mengalami kerusakan. Kerusakan terumbu karang di Kalimantan Timur pada kategori sedang sampai berat terutama pada beberapa kabupaten/kota seperti Berau, Bontang, Balikpapan, Paser yang umumnya disebabkan oleh penggunaan bom ikan, pencemaran penggunaan bahan kimia, pengambilan batu karang oleh masyarakat untuk di hiasan, sedimentasi yang terus meningkat., sedangkan Kalimantan Timur masih dalam kondisi baik.

Kerusakan kawasan pesisir terbesar juga terjadi pada kawasan Delta Mahakam dari luasan 150.000 Ha yang mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat konversi hutan mangrove sebesar 129.582,5 Ha (85%)jadi dimana terdapat penebangan hutan mangrove oleh masyarakat untuk berbagai keperluan serta kegiatan pembangunan (tambak, pemukiman, infrastruktur dan kegiatan migas)

Provinsi Kalimantan Timur terdapat 19 DAS dan 108 sub DAS, dimana DAS Mahakam yang mengalami degradasi tinggi, disebabkan oleh sedimentasi secara besar-besaran baik dari limbah perkotaan maupun dari DAS itu sendiri dan meningkatnya lahan kritis yang terdapat di daerah catchment area sehingga berakibat pada:

1. Meningkatnya tinggi muka air pada DAS Mahakam pada saat air pasang besar yang menyebabkan genangan (banjir) di Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Barat, dan Kutai Kartanegara.
2. Kualitas air sungai Mahakam masuk dalam kategori pencemaran ringan sampai sedang selain itu tingginya muka air pada saat pasang beberapa DAS di Kaltim juga menyebabkan kejadian banjir di kabupaten/Kota : Kutai Timur, Bontang, Balikpapan, PPU, Paser, Berau, Bulungan, dan Malinau.

Degradasi/penurunan kualitas lingkungan juga dialami oleh keanekaragaman hayati di Kalimantan jenis yang dilindungi terancam punah terutama flora (anggrek hitam, kantong semar, kayadagalia), dan fauna (pesut mahakam, orang utan, beruang madu, burung enggang, gajah penyu, dan burung belibis) yang disebabkan oleh degradasi lingkungan masyarakat, penangkapan dan perdagangan ilegal.

## B. Isu Strategis

1. Terbatasnya data/informasi pengelolaan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup.
2. Belum dimanfaatkannya data secara optimal informasi yang tertuang di dalam RTRW, AMDAN, KLD, NSDA dalam pengambilan kebijakan dan penyusunan program.
3. Belum seimbang antara pemanfaatan sumberdaya alam dan pemulihannya.
4. Menurunnya kualitas air akibat pembuangan limbah secara langsung ke badan sungai.
5. Lemahnya penanganan konflik lingkungan akibat belum lengkapnya data dan tersosialisasinya peraturan lingkungan hidup dan perda kepada stake holders.
6. Belum tersusunnya perda lingkungan hidup dan perda baku mutu dan kelas air serta perda baku mutu udara ambien dan sumber tidak bergerak.

## Agenda III

### Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Kesejahteraan Sosial

#### 1. Pendidikan

##### A. Kondisi Saat Ini

Secara umum perkembangan pendidikan di Kalimantan Timur mengalami peningkatan yang cukup. Hal ini dapat dilihat pada Angka Partisipasi Kasar (APK) dimana pada tahun 2004 pada jenjang SD mencapai 110% dan di tahun 2007 menjadi 115%, untuk jenjang pendidikan SMP pada tahun 2004 mencapai 71% dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 87%.



(18,34%) Sedangkan pada jenjang pendidikan SMU APK mencapai 54% pada tahun 2004 dan menjadi 68% pada tahun 2007.

Selanjutnya Angka Partisipasi Murni terjadi peningkatan pada jenjang pendidikan SD dan SMU sementara untuk SMP penurunan, untuk SLTP mengalami peningkatan sebesar 17,89 selama kurun waktu 3 tahun-(2004-2007). Sedangkan SMU pada tahun yang sama juga mengalami peningkatan sekitar 33%. Kemudian untuk jenjang pendidikan SLTP terjadi penurunan sekitar 5,47% pada tahun yang sama. Walaupun terjadi perbaikan APK dan APM, Kalimantan Timur masih terdapat masyarakat yang buta aksara yang sebanyak 52.201 jiwa pada tahun 2007 mengalami penurunan dibanding tahun 2004 yang mencapai sebanyak 77.171 jiwa atau menurun 32,35%.

Dengan adanya perbaikan di bidang pendidikan pemerintah menyadari bahwa belum semua daerah terutama yang ada di pedalaman perbatasan dan terpencil dapat menikmati akses pendidikan. Upaya yang akan dilakukan adalah keberpihakan kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat Kalimantan Timur mempunyai kemampuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

## B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya pemerataan, akses dan mutu pendidikan dasar.
2. Masih tingginya buta aksara.
3. Belum semua daerah terutama di daerah perbatasan dapat menikmati akses pendidikan.
4. Masih kurangnya kualitas dan kemampuan bagi masyarakat.
5. Belum optimalnya pemerataan, akses, mutu dan relevansi serta daya saing pendidikan formal dan nonformal.
6. Belum optimalnya kinerja pendidikan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mengelola pembelajaran.
7. Belum optimalnya fasilitasi pengembangan tinggi serta belum optimalnya peran perguruan tinggi dalam pembangunan daerah.

## 2. Perpustakaan

### A. Kondisi Saat Ini

Sampai dengan tahun 2008 jumlah dan jenis perpustakaan yang memenuhi standard yang ada di wilayah provinsi Kalimantan Timur baru mencapai 37 % padahal Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan namun belum ditindaklanjuti dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah perpustakaan desa/kelurahan yang ada di Kaltim baru mencapai :

perpustakaan. Sementara itu, perpustakaan umum kabupaten/kota yang diharapkan dapat menjadi katalisator pembinaan dan pengembangan perpustakaan di daerah sampai dengan tahun 2008 baru terbentuk pada 11 kabupaten/kota dengan kondisi sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya.

Jumlah tenaga pengelola perpustakaan yang berstatus fungsional pustakawan pada instansi pemerintah hanya berjumlah 50 orang, sedangkan tenaga yang memiliki kualifikasi bidang perpustakaan sampai dengan tahun 2008 hanya mencapai 26,35 %.

Koleksi deposit Kalimat untuk kepentingan masyarakat (publikasi mengenai Kaltim) sampai dengan tahun 2008 yang berhasil dikumpulkan dan didayagunakan oleh Badan Perpustakaan Prov. Kaltim UU No. 4 Tahun 1990 tentang Wajib Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekan, hanya mencapai 10.000 judul.

Mengenai naskah kuno nusantara (manuskrip) yang ada di wilayah Kalimantan Timur yang telah diinventarisasi oleh Badan Perpustakaan Prov. Kaltim tercatat 50 judul. Manuskrip tersebut saat ini disimpan oleh masyarakat dan sebagian lagi disimpan di Museum dalam kondisi tidak terawat dengan baik dan perlu segera dilakukan upaya pelestarian dengan metode standar yang berlaku.

Sementara itu, minat dan budaya baca masyarakat masih tergolong rendah yang hanya 33,2 % (rasio jumlah pengunjung terhadap penduduk potensi). Masyarakat belum menyadari akan pentingnya arti dan manfaat perpustakaan, sehingga keberadaan perpustakaan umum desa dan Pada sisi Gerakan Membaca Nasional telah dicanangkan oleh pemerintah pada tanggal 1 Nopember 2003, namun, belum dilaksanakan secara optimal oleh instansi terkait.

## B. Isu Strategis

1. Belum optimalnya minat budaya baca, akses perpustakaan dan dimensi informasi serta pelestarian bahan pustaka dan naskah kuno (manuskrip).
2. Belum optimalnya sumber daya manusia perpustakaan.
3. Belum optimalnya kelembagaan perpustakaan kabupaten/kota.
4. Belum optimalnya pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Belum optimalnya kegiatan pembinaan perpustakaan.
6. Kuantitas dan kualitas koleksi masih sangat rendah.
7. Belum optimalnya upaya pengembangan koleksi deposit.

### 3. Kesehatan

#### A. Kondisi Saat Ini

Secara umum pencapaian kinerja outcome program yang ditunjukkan dengan perkembangan derajat kesehatan masyarakat Kalimantan Timur selama kurunwaktu 2003-2008 menunjukkan kecenderungan yang membaik dan telah mendekati bahkan mencapai target yang ditetapkan. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator outcome kesehatan seperti pada tahun 2003, Angka Kematian Bayi (AKB) yang mengalami penurunan dari 33 bayi per 1.000 kelahiran menjadi 26 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (dalam tabel).

Umur Harapan Hidup (UHH) telah meningkat dari 69,80 pada tahun 2003 menjadi 70,50 pada tahun 2007. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) masih cukup tinggi yaitu 302 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2003, namun telah berhasil diturunkan menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 mendekati target yang harus dicapai yaitu 226 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2008.

**Tabel 50**  
**Pencapaian Derajat Kesehatan Kaltim 2003-2007**

| Indikator                                       | 2003  | 2004  | 2005  | 2007*)  | Target 2008 Kaltim | RPJM Nasional 2009 |
|---|-------|-------|-------|---------|--------------------|--------------------|
| Umur Harapan Hidup ( Tahun )                    | 69,80 | 69,90 | 69,98 | 70,50   | 70,80              | 70,6               |
| Angka Kematian Bayi (per 1.000 KH )             | 33,00 | 32,00 | 31,00 | 26,00   | 26,00              | 26,00              |
| Angka Kematian Balita (per 1.000 KH )           | 34    | 34    | 33    | 38      | 30,00              | 30                 |
| Angka Kematian Ibu Melahirkan (per 100.000 KH ) | 302*) | -     | -     | 228     | 226                | 226                |
| Prevalensi Gizi Kurang + Buruk (%)              |       | 25    |       | 19,3**) | 15                 | 15                 |

Sumber : BPS Kaltim, \*) SDKI 2002/2003 & \*\*2007 kesdas 2007

Beberapa indikator outcome seperti Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Umur Harapan Hidup (UHH) sudah menunjukkan perbaikan sesuai yang ditargetkan, namun Angka Kematian Balita (AKABA) justru mengalami peningkatan dari 34 per 1.000 kelahiran hidup tahun 2003 menjadi 38 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. dan prevalensi gizi kurang+buruk meskipun mengalami penurunan tetapi belum mencapai target yaitu 15% di tahun 2008 dan bahkan masih berada diatas rata-rata nasional (18,4%) yaitu 19,3% pada tahun 2007.



Sumber : Riskesdas 2007

Keadaan dibawah terkait dengan masih tingginya angka kesakitan, beberapa penyakit menular tertentu masih menunjukkan angka prevalensi cukup tinggi dan belum menunjukkan penurunan yang bermakna, seperti kesakitan malaria, DBD, serta masih di atas target kesembuhan paru persentasenya masih dibawah target pada tahun 2007 atau belum memenuhi target Kaltim sehat 2008 serta target IS 2010. Disamping itu angka kesakitan pe tidak menular dan faktor resiko penyebab penyakit juga menunjukkan peningkatan dan potensial menjadi penyebab kesakitan pada tabel berikut

**Tabel 51.**  
**Jumlah Angka Kesakitan Kaltim tahun 2004-2008**

| Indikator          | Satuan      | 2004  | 2005   | 2006  | 2007  | 2008  | Hasil Riskesdas 2007 | Target Kaltim Sehat 2008 | Target IS 2010 |
|--------------------|-------------|-------|--------|-------|-------|-------|----------------------|--------------------------|----------------|
| Kesakitan Malaria  | Per 1000    | 7,56  | 8,22   | 11,47 | 7,17  | 5,66  | 17                   | 4,4                      | 5              |
| CDR TB Paru        | %           | 41,8  | 27,6   | 33,0  | 30,5  |       |                      | >70                      | >70            |
| Kesembuhan TB Paru | %           | 70,8  | 72,6   | 79,00 | 67    | 73    |                      | 85                       | 85             |
| Prevalensi HIV     | %           | 1,45  | 3,02   | 6,40  | 1,4   |       |                      | <1                       | 0,9            |
| AFP Rate anak <15  | Per 100.000 | 1,77  | 2,38   | 3,75  | -     | 3,32  |                      | 1                        | 1              |
| CFR DBD            | %           | 1,8   | 2,59   | 2,82  | 1,91  | 1,79  |                      | <1                       | <1             |
| Kesakitan DBD      | Per 100.000 | 84,29 | 111,63 | 99,72 | 181,9 | 185,7 |                      | 60                       | 20             |
| Prevalensi TB      | %           |       |        |       |       |       | 1,02                 |                          |                |
| Pneumonia          | %           |       |        |       |       |       | 1,4                  |                          |                |
| Campak             | %           |       |        |       |       |       | 0,8                  |                          |                |
| ISPA               | %           |       |        |       |       |       | 29,7                 |                          |                |

Upaya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat j menunjukkan peningkatan tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan masih lebih menitik beratkan pada peningkatan akses atau jangkauan pelayanan khususnya pada daerah terpencil dan pulau terluar dan belum berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan secara optimal.

Sehingga persentase pertolongan persalinan oleh nakes, K4 Kunjungan Neonatus, Desa dengan UCI, Bumil mendapat Fe, Bayi mendapat ASI eksklusif, serta pelayanan kesehatan terhadap gakin masih dibawah target (tabel 52)

Hal ini juga diperparah dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat belum mendukung dalam mencapai h sehat.

**Table 52**  
**Akses Pelayanan Kesehatan Kaltim Tahun 2004-2008**

| INDIKATOR                    | SATUAN | 2004  | 2005  | 2006  | 2007  | 2008  | Target Kaltim 2008 | Target IS2010 |
|------------------------------|--------|-------|-------|-------|-------|-------|--------------------|---------------|
| Pertolongan persalinan nakes | %      | 70,20 | 72,07 | 73,74 | 75,28 | 74,39 | 90                 | 90            |
| Kunjungan Kehamilan (K4)     | %      | 78,87 | 77,21 | 80,91 | 82,23 | 78,05 | 85                 | 85            |
| Kunjungan Neonatus (KN2)     | %      | 78,64 | 88,06 | 80,62 | 74,78 | 78,2  | 80                 | 80            |
| Desa dg UCI                  | %      | 76,99 | 77,17 | 79,78 | 82,23 | 77,42 | 100                | 100           |
| Bumil mendapat Fe            | %      | 70,74 | 69,66 | 70,50 | 55,74 | 65,25 | 80                 | 80            |
| Bayi mendapat ASI Eksklusif  | %      | 42,95 | 36,37 | 44,03 | 56,8  |       | 80                 | 80            |
| Yankes pada Keluarga Miskin  | %      | 67,55 | 61,66 | 53,84 |       | 88,21 | 100                | 100           |
| Rumah Sehat                  | %      | 60,71 | 65,52 | 75,90 | 70,1  | 70,07 | 80                 | 80            |
| Tempat umum sehat            | %      | 79,83 | 72,70 | 69,41 | 79,2  | 73,36 | 80                 | 80            |
| Rumah Tangga PHBS            | %      | 42,78 | 37,56 | 41,91 | 24,8  |       | 60                 | 65            |
| Posyandu Purnama dan Mandiri | %      | 37,15 | 31,43 | 33,08 | 30,0  | 37,76 | 40                 | 40            |

Beberapa indikator outcome diatas belum dapat dicapai juga disebabkan karena masih belum memadainya ketersediaan dan mutu tenaga kesehatan strategis yaitu dokter, bidan, apoteker dan tenaga kesehatan lainnya masih dibawah target pencapaian Kaltim sehat 2008 meskipun secara rasio terhadap penduduk ada yang sudah mencukupi seperti tenaga perawat namun dari segi pemerataan belum memadai seperti tabel berikut.

**Table 53**  
**Tenaga Kesehatan Kaltim Tahun 2004-2008**

| INDIKATOR                                  | 2004   | 2005   | 2006   | 2008   | Target Kaltim 2008 | Target IS2010 |
|--|--------|--------|--------|--------|--------------------|---------------|
| Dokter per 100.000 pddk                    | 21,45  | 24,85  | 22,49  | 25,40  | 34                 | 40            |
| Dokter Spesialis per 100.000 pddk          | 6,65   | 9,93   | 10,17  | 9,44   | 7                  | 10            |
| Dokter gigi per 100.000 pddk               | 7,34   | 7,02   | 7,57   | 7,95   | 9                  | 11            |
| Apoteker per 100.000 pddk                  | 2,35   | 2,74   | 2,96   | 5,53   | 8                  | 10            |
| Bidan per 100.000 pddk                     | 43,99  | 41,34  | 44,66  | 45,43  | 80                 | 100           |
| Perawat per 100.000 pddk                   | 116,78 | 130,93 | 161,36 | 170,10 | 140                | 117,5         |
| Ahli Gizi per 100.000 pddk                 | 7,02   | 7,27   | 8,59   | 7,85   | 16                 | 22            |
| Ahli Sanitasi per 100.000 pddk             | 12,51  | 12,85  | 11,96  | 11,47  | 31                 | 40            |
| Ahli Kesehatan Masyarakat per 100.000 pddk | 5,09   | 5,24   | 6,00   | 6,04   | 40                 | 40            |

Faktor penyebab lainnya adalah anggaran kesehatan yang belum memadai baik dari segi jumlah maupun proporsinya untuk pelayanan promotif, preventif terhadap kuratif, rehabilitatif. Hingga saat ini anggaran kesehatan masih lebih berorientasi kepada upaya kuratif (sakit) dibandingkan untuk upaya promotif dan preventif. Upaya dalam rangka mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat dan kesehatan dasar lainnya.

## B. Isu Strategis

1. Masih kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya kesehatan (tenaga, sarana prasarana dan penganggaran).
2. Belum memadainya ketersediaan dan mutu tenaga kesehatan strategis yaitu dokter, bidan, apoteker dan tenaga kesehatan lainnya serta belum merata.
3. Masih tingginya angka kesakitan, yaitu beberapa penyakit tertentu masih menunjukkan angka prevalensi yang cukup tinggi.
4. Angka kesakitan penyakit tidak menular dan factor resiko penyebab penyakit juga menunjukkan peningkatan dan potensial menjadi penyebab kematian.
5. Upaya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat juga menunjukkan peningkatan tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan.
6. Masih kurangnya akses atau jangkauan pelayanan khususnya pada daerah terpencil, perbatasan dan pulau terluar.
7. Kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat tidak hidup bersih dan sehat belum mendukung dalam mencapai hidup sehat.

## 4. Agama

### A. Kondisi Saat Ini

Struktur penduduk Kalimantan Timur menurut agama yang dianut atau yang diyakini oleh masyarakat pada tahun 2007 terdiri dari Islam 82,58 %, Protestan 10,49 %, Katolik 5,57 %, Budha, Hindu dan lain-lain sebesar 1,36 % disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 54.**  
**Jumlah Pemeluk Agama di Kaltim Tahun 2002-2008**

| Tahun | Islam     | Katholik | Protestan | Hindu  | Budha  | Lainnya | Jumlah    |
|-------|-----------|----------|-----------|--------|--------|---------|-----------|
| 2002  | 2.103.170 | 143.919  | 255.577   | 27.977 | 27.831 | 97      | 2.558.571 |
| 2003  | 2.223.413 | 152.147  | 270.189   | 29.577 | 29.422 | 103     | 2.704.851 |
| 2004  | 2.249.264 | 153.916  | 284.756   | 30.454 | 31.415 | 104     | 2.749.909 |
| 2005  | 2.314.893 | 161.859  | 310.759   | 24.000 | 24.991 | 4.372   | 2.840.874 |
| 2006  | 2.432.671 | 146.169  | 307.828   | 19.300 | 26.121 | 4.300   | 2.936.389 |

|      |           |         |         |        |        |       |           |
|------|-----------|---------|---------|--------|--------|-------|-----------|
| 2007 | 2.527.927 | 150.371 | 316.371 | 20.706 | 26.796 | 3.045 | 3.045.216 |
| 2008 | 2.568.234 | 173.290 | 326.296 | 17.884 | 24.211 | 6.097 | 3.116.012 |

Sumber Data ; Kanwil Depag Prov. Kaltim

Perkembangan jumlah rumah ibadah dari tahun ke tahun berfluktuatif dimana pada tahun 2002 jumlah Masjid 1.880 buah dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 2.579 buah, Langgar/Mushalla mengalami peningkatan dari 2.336 buah tahun 2002 menjadi 2.355 buah pada tahun 2008, Gereja Khatolik mengalami peningkatan dari 339 buah menjadi 362 buah, sedangkan Gereja Protestan mengalami kenaikan dari 847 buah menjadi 1.304 buah, Pura mengalami peningkatan dari 38 buah menjadi 40 buah dan Vihara dari 35 buah menjadi 34 buah (data lengkap dalam tabel).

**Tabel 55.**  
**Banyaknya Tempat Ibadah di Kalimantan Timur Tahun 2002**

| Tahun | Mesjid | Langgar/<br>Mushalla | Gereja<br>Khatolik | Gereja<br>Protestan | Pura | Vihara | Jumlah |
|-------|--------|----------------------|--------------------|---------------------|------|--------|--------|
| 2002  | 1.880  | 2.336                | 339                | 847                 | 38   | 35     | 5.475  |
| 2003  | 1.979  | 3.246                | 332                | 595                 | 45   | 41     | 4.259  |
| 2004  | 1.119  | 1.361                | 332                | 591                 | 45   | 41     | 2.370  |
| 2005  | 1.233  | 2.337                | 265                | 899                 | 30   | 31     | 3.562  |
| 2006  | 2.174  | 1.839                | 365                | 1.024               | 40   | 44     | 6.713  |
| 2007  | 2.374  | 2.560                | 235                | 1.270               | 40   | 44     | 6.523  |
| 2008  | 2.579  | 2.355                | 362                | 1.304               | 40   | 34     | 6.674  |

Sumber Data : BPS Prov. Kaltim

Sementara perkembangan Pondok Pesantren mengalami kemajuan yang sangat besar, ini terlihat dari bertambahnya jumlah pondok, kyai/guru dan santri. Untuk jumlah Ponpes dari 90 buah tahun 2002 menjadi 93 buah pada tahun 2008, Kyai/Guru dari 160 orang menjadi 175 orang dan Santri dari 14.426 orang menjadi 25.479 orang sedangkan jumlah jemaah haji Kalimantan Timur tahun 2007 sebanyak 4.521 orang, dibandingkan dengan tahun 2003 jumlah jemaah haji sebanyak 7.134 orang, berarti terjadi penurunan jumlah jemaah haji selama waktu 6 tahun yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah terhadap pembatasan kuota haji sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.



**Table 56.**  
**Banyaknya PONPES, Kyai dan Jemaah Haji**  
**Di Kaltim Tahun 2003-2008**

| No | Tahun | Jumlah Pesantren | Jumlah Kyai/Guru | Jumlah Santri | JUMLAH JEMAAH HA. |
|----|-------|------------------|------------------|---------------|-------------------|
| 1. | 2003  | 90               | 1.760            | 14.426        | 7.134             |
| 2. | 2004  | 90               | 1.760            | 14.426        | 7.047             |
| 3. | 2005  | 102              | 1.760            | 15.100        | 4.664             |
| 4. | 2006  | 102              | 1.772            | 15.165        | 6.690             |
| 5. | 2007  | 111              | 1.816            | 17.585        | 4.521             |
| 6. | 2008  | 193              | 2.775            | 25.479        | 2.826             |

Sumber data ; BPS Prov. Kaltim

Sementara itu dilihat dari kerukunan hidup umat beragama di Kalimantan Timur secara kualitatif dapat dikatakan berjalan baik, bila dibandingkan dengan daerah-daerah di luar Kalimantan Timur. Konflik sosial bernuansa sara khususnya yang berkaitan dengan perbedaan agama masih dapat terkendali. Semua pemeluk agama di Kalimantan Timur dapat hidup rukun dan dapat hidup berdampingan secara damai.

## B. Isu Strategis

1. Masih kurangnya kualitas pelayanan kehidupan beragama.
2. Masih kurangnya kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
3. Masih minimnya kualitas pendidikan agama dan keagamaan.

## 5. Pemuda, Wanita dan Olahraga

### A. Kondis Saat Ini

Provinsi Kalimantan Timur berusaha memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan SDM pemuda termasuk olahraga terutama setelah sukses menjadi penyelenggara PON XVII pada tahun 2008. Pada PON XVII di Kaltim telah dibangun fasilitas olahraga di seluruh kabupaten dan kota. Tidak saja setelah PON tersebut seluruh fasilitas olahraga tersebut tidak dibjarkan saja tetapi akan dikelola secara profesional.

Pemuda mempunyai peran positif bagi bangsa dan negara. Pemuda juga mempunyai potensi yang besar sebagai Sumber Daya Manusia yang dapat diandalkan dalam pembangunan. Mengingat jumlahnya yang relatif besar, pada disatu sisi akan menjadi aset pembangunan jika kualitasnya baik dan sebaliknya akan merupakan beban pembangunan jika kualitasnya rendah.

Dari data yang ada dapat dilihat bahwa terdapat 50,81% wanita dan 49,19% pemuda laki-laki. Keadaan tersebut juga terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di daerah Perkotaan terdapat 51,08% wanita dan 48,91% pemuda laki-laki, sedangkan di daerah Perdesaan terdapat 50,59% wanita dan 49,4% pemuda laki-laki.

Olahraga merupakan semangat persaingan bangsa yang bisa mengangkat nama, martabat dan kehormatan bangsa yang ditunjukkan dengan prestasi para atletnya. Olahraga juga dapat merupakan perekat persatuan bangsa.

## B. Isu Strategis

1. Kewirausahaan bagi kaum muda masih sangat kurang terutama dalam pengelolaan manajemen dan pengelolaan usaha yang lebih profesional yang ditunjang dengan pembiayaan modal awal kerja dan dana pendamping untuk perluasan usaha baik usaha kecil, menengah dan koperasi.
2. Kurangnya partisipasi dan kesempatan untuk bersekolah yang berdampak pada masih banyaknya para pemuda/pemudi yang buta huruf terutama pada daerah-daerah yang terpencil.
3. Para pemuda yang berhasil mencapai pendidikan tertinggi masih sangat terbatas terutama pada daerah-daerah yang terpencil seperti daerah perbatasan.
4. Pembibitan atlet muda dan berbakat sebagai pengganti atau regenerasi dari atlet yang sudah berprestasi masih kurang.
5. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bagi beberapa cabang olahraga tertentu.

## 6. Pemberdayaan Perempuan

### A. Kondisi Saat Ini

Pada tabel berikut terlihat bahwa persentase perempuan yang duduk sebagai anggota DPRD kabupaten/kota hanya berkisar antara 3,7 % - 15,6 %. Demikian pula di tingkat Provinsi persentase perempuan sebagai anggota DPRD juga lebih sedikit dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 15,6 % (7 orang) laki-laki sebesar 84,4 % (38 orang). Jika dilihat secara keseluruhan jumlah perempuan yang menduduki jabatan di DPR di provinsi kabupaten/kota di Kalimantan Timur hanya sebanyak 32 orang atau 10,4 % - dari 313 orang 89,6 %.

**Tabel 57.**  
**Anggota DPR Provinsi, Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2005/2006**

| NO     | WILAYAH            | JUMLAH |      |    |      | TOTAL |
|--------|--------------------|--------|------|----|------|-------|
|        |                    | L      | %    | P  | %    |       |
| 1.     | Pasir              | 26     | 96.3 | 1  | 3.70 | 27    |
| 2.     | Kubar              | 35     | 87.5 | 5  | 12.5 | 40    |
| 3.     | Kutai              | 35     | 87.5 | 5  | 12.5 | 40    |
| 4.     | Kutim              | 24     | 96.0 | 1  | 4.0  | 25    |
| 5.     | Berau              | 22     | 88.0 | 3  | 12.0 | 25    |
| 6.     | Malinau            | 35     | 87.5 | 5  | 12.5 | 40    |
| 7.     | Bulungan           | 19     | 95.0 | 1  | 5.0  | 20    |
| 8.     | Nunukan            | 17     | 85.0 | 3  | 15.0 | 20    |
| 9.     | PenajamPaser Utara | -      | -    | -  | -    | -     |
| 10.    | Balikpapan         | 35     | 87.5 | 5  | 12.5 | 40    |
| 11.    | Samarinda          | 39     | 86.7 | 6  | 13.3 | 45    |
| 12.    | Tarakan            | 22     | 88.0 | 3  | 12.0 | 25    |
| 13.    | Bontang            | 22     | 88.0 | 3  | 12.0 | 25    |
| 14.    | Prov. Kaltim       | 38     | 84.4 | 7  | 15.6 | 45    |
| Jumlah |                    | 313    | 89.6 | 32 | 10.4 | 352   |

Sumber : KPU Provinsi 2006

Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa pejabat yang menduduki jabatan kepala daerah dan wakil seluruhnya adalah 28 orang (100), sedangkan perempuan tidak ada (0)

**Tabel 58.**  
**Pejabat Yang Menduduki Jabatan Kepala Daerah**  
**Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Kalimantan Timur 2005/2006**

| NO  | WILAYAH                  | JUMLAH |   |     |
|-----|--------------------------|--------|---|-----|
|     |                          | L      | P | L+P |
| 1.  | Kab. Pasir               | 2      | - | 2   |
| 2.  | Kab. Kutai Barat         | 2      | - | 2   |
| 3.  | Kab. Kutai Kertanegara   | 2      | - | 2   |
| 4.  | Kab. Kutai Timur         | 2      | - | 2   |
| 5.  | Kab. Berau               | 2      | - | 2   |
| 6.  | Kab. Malinau             | 2      | - | 2   |
| 7.  | Kab. Bulungan            | 2      | - | 2   |
| 8.  | Kab. Nunukan             | 2      | - | 2   |
| 9.  | Kab. Penajam Paser Utara | 2      | - | 2   |
| 10. | Kota Balikpapan          | 2      | - | 2   |
| 11. | Kota Samarinda           | 2      | - | 2   |
| 12. | Kota Tarakan             | 2      | - | 2   |
| 13. | Kota Bontang             | 2      | - | 2   |
| 14. | Prov. Kalimantan Timur   | 2      | - | 28  |

Sumber : BKD Provinsi Kaltim

### Pegawai Negeri Sipil (PNS) berdasarkan eselon.

PNS yang masuk kategori eselon I di lingkungan Pemprov hanya 1 orang laki-laki, sementara perempuan tidak ada. Untuk pejabat eselon II berjumlah 3 orang, yang terdiri atas PNS laki-laki sebanyak 3 orang atau 100 % dan PNS perempuan hanya 0 orang atau 0 %. Untuk pegawai kategori eselon III sebanyak 270 orang yang terdiri atas PNS laki-laki sebanyak 232 orang atau 86 % dan PNS perempuan hanya 38 orang atau 14 %. Sementara untuk PNS dengan kategori eselon IV ada 836 orang, yang terdiri atas PNS laki-laki 613 orang atau 73 % sedangkan perempuan hanya 223 orang atau 27 %. Selanjutnya PNS dengan kategori eselon V berjumlah 4 orang yang terdiri atas PNS laki-laki 2 orang atau 50 % dan perempuan 2 orang atau 50 % (data lengkap dalam tabel).

Dari jenjang pendidikan yang terendah (SD) berjumlah 230 orang yang terdiri atas PNS laki-laki mencapai 190 orang atau 83 % dan PNS perempuan hanya 40 orang atau 17 %. Di jenjang pendidikan SLTP, ada 155 orang yang terdiri atas PNS laki-laki 123 orang atau 79 % dan PNS perempuan hanya 32 orang atau 21 %. Sementara PNS berpendidikan SLTA berjumlah 600 orang yang terdiri atas PNS laki-laki 1872 orang atau 51 % dan PNS perempuan 788 orang atau 49 %.

Kondisi yang sama terjadi pula pada jenjang pendidikan D1, jumlah PNS yang berpendidikan D1 berjumlah 73 orang yang terdiri atas PNS laki-laki 34 orang dan PNS perempuan 39 orang. Khusus untuk jenjang pendidikan tampak bahwa PNS perempuan sedikit lebih banyak bila dibandingkan PNS laki-laki dengan komposisi perempuan 54 % dan laki-laki 46 %. Sementara untuk jenjang D2, jumlah PNS ada 8 orang yang terdiri atas PNS laki-laki sebanyak 7 orang atau 88 % dan PNS perempuan hanya 1 orang atau 12 %. Dan untuk jenjang pendidikan D3, jumlah PNS sebanyak 583 dengan komposisi sebagai berikut PNS laki-laki 300 orang atau 51 % dan perempuan hanya 283 orang atau 49 %.

Jumlah PNS dengan jenjang pendidikan sarjana muda mencapai 73 orang dengan komposisi jumlah PNS laki-laki 55 orang atau 75 % dan PNS perempuan hanya 18 orang atau 25 %. PNS dengan tingkat pendidikan D4 ada 14 orang yang terdiri atas PNS laki-laki 9 orang atau 64 % dan PNS perempuan hanya 5 orang atau 36 %.

Begitu pula dengan PNS berpendidikan sarjana baik sarjana S1 hingga tampak bahwa jenjang S1 sampai dengan S3 didominasi PNS laki-laki. Jumlah PNS yang berpendidikan S1 ada 871 orang yang terdiri atas PNS laki-laki 625 orang atau 72 %, sementara perempuan hanya 246 orang atau 28 %. Untuk jenjang S2, PNS laki-laki lebih juga banyak dibandingkan PNS perempuan yaitu 363 orang atau 61 % sedangkan PNS perempuan hanya 234 orang atau 39 %. Sementara untuk jenjang pendidikan yang tertinggi (S3) hanya ada 1 orang laki-laki atau 100 %.

**Table 59.**  
**Jumlah Pegawai Negeri Sipil**  
**Di Lingkungan Pemerintah Kaltim Berdasarkan Eselon**

| ESELON | JENIS KELAMIN |     |     |    | JUMLAH |
|--------|---------------|-----|-----|----|--------|
|        | L             | %   | P   | %  |        |
| I      | 1             | 100 | -   | 0  | 1      |
| II     | 43            | 98  | 1   | 2  | 44     |
| III    | 232           | 86  | 38  | 14 | 270    |
| IV     | 613           | 73  | 226 | 27 | 836    |
| V      | 2             | 50  | 2   | 50 | 4      |
| Jumlah | 891           | 77  | 267 | 23 | 1158   |

Sumber : BKD Kaltim

## B. Isu Strategis

1. Partisipasi dan keterwakilan perempuan di Kaltim di bidang politik masih rendah dibandingkan laki-laki.
2. Partisipasi dan keterwakilan perempuan di Kaltim di bidang pemerintahan masih rendah, yang menduduki posisi Kepala Daerah maupun Wakil Kepala Daerah masih rendah.
3. Partisipasi dan keterwakilan perempuan di Kaltim pada jabatan pemerintahan eselon tertinggi masih rendah.

## 7. Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa

### A. Kondisi Saat Ini

Berdasarkan berita resmi Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Nomor 16/07/64/Th XI, 1 Juli 2008, sampai dengan tahun 2008 di Kalimantan Timur yang berada dibawah garis kemiskinan berkisar 286.400 jiwa atau 9,51 % dari total penduduk Kalimantan Timur. Dengan kondisi ini maka kebijakan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan menjadi bagian dari prioritas pembangunan.

Dalam rangka pengentasan kemiskinan, sampai dengan 2008 tahun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut antara lain adalah Program Pengembangan Kecamatan/PK (sekarang dikenal dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan/PNPM Perdesaan), Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan/P2KP (sekarang dikenal dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan/PNPM Perkotaan), Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bakar Minyak/PKBPM, program subsidi beras untuk keluarga miskin (Raskin).

Dalam rangka mendorong kemandirian masyarakat agar masyarakat mampu untuk berperan aktif dalam pembangunan, pemerintah telah

mengeluarkan berbagai program/kegiatan, antara lain Pemberdayaan Lembaga dan organisasi masyarakat perdesaan (seperti Lembaga Dayak Rembe Masyarakat/LPM, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga/PKK), Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknis bagi masyarakat, Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat, Pembinaan kelompok masyarakat pembangunan desa, pendayagunaan teknologi tepat guna di pedesaan, dan lain-lain. Melalui berbagai program/kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan secara bertahap kondisi masyarakat dapat berubah dan meningkat ke arah yang lebih baik.

## B. Isu Strategis

1. Belum memadainya sistem organisasi dan ketatalaksanaan pemerintahan
2. Belum optimalnya kinerja aparatur sosial di daerah
3. Belum optimalnya pemerintah daerah dalam penanganan pelayanan kesejahteraan sosial
4. Belum berkembangnya kemitraan dalam menangani masalah kesejahteraan sosial
5. Belum optimalnya dan terbatasnya dukungan kelembagaan sosial
6. Semakin banyaknya jumlah tuna sosial, korban napza, penyandangan cacat dan lanjut usia di masyarakat yang bermasalah dengan keluarga dan lingkungan sosialnya.
7. Tidak terkoordinasinya instansi terkait dalam penanganan masalah sehingga belum menghasilkan kinerja yang optimal
8. Kurangnya koordinasi pelaksana penanggulangan bencana, petugas perlindungan sosial korban tindak kekerasan dan pekerja imigran.
9. Lemahnya SDM perencana pelaksana kegiatan

## 8. Kemiskinan

### A. Kondis Saat Ini

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, kondisi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks dan membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kemiskinan sebagai masalah multidimensi, tidak dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang. Penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui berbagai upaya untuk menjaga kehormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin,

perwujudaneadilan dan kesetaraan gender, serta percepatan pembangunan pedesaan, perkotaan, kawasan perbatasan dan kawasan tertinggal.

Di Kalimantan Timur angka kemiskinan dari tahun ketahun mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2004 mencapai 11,57% mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi 10,57% akan tetapi pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 11,04% dan dengan berbagai intervensi pemerintah baik pusat dan daerah serta kabupaten/kota angka kemiskinan mengalami penurunan menjadi 9,5%. Jumlah penduduk miskin terkonsentrasi pada daerah perdesaan yakni sebanyak 16,98% sedangkan di daerah perkotaan sebesar 7,44%.

## B. Isu Strategis

1. Terbatasnya layanan dasar terutama kesehatan dan pendidikan.
2. Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana (jalan desa dan perumahan)
3. Rendahnya produktivitas dan terbatasnya modal usaha masyarakat.
4. Tingginya migrasi yang tidak mempunyai keterampilan terutama pada kawasan perkotaan, pedalaman dan perbatasan

## 9. Tenaga Kerja dan Transmigrasi

### A. Kondisi Saat Ini

#### 1. Ketenagakerjaan.

Keadaan ketenagakerjaan Kalimantan Timur Februari 2008 (BPS Kaltim 15 Mei 2008) dapat digambarkan sebagai berikut

- a. Jumlah angkatan kerja di Kalimantan Timur pada Februari 2008 mencapai 1.249.488 orang bertambah 8.067 orang dibandingkan jumlah angkatan kerja Agustus 2007 sebesar 1.241.421 orang atau menurun 12.289 orang dibandingkan Februari 2006 sebesar 1.261.777 orang.
- b. Jumlah pengangguran pada Februari 2008 mengalami penurunan sebanyak 7.290 orang dibandingkan dengan keadaan Agustus 2007 yaitu 149.796 orang menjadi 142.506 orang pada Februari 2008, dan mengalami penurunan sebanyak 19.419 orang jika dibandingkan dengan keadaan Februari 2007 yaitu 161.925 orang.
- c. Tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan Timur pada Februari 2008 mencapai 11,41% dan mengalami penurunan dibandingkan keadaan pada Agustus 2007 sebesar 12,07% dan juga terhadap keadaan Februari 2007 sebesar 12,83 %.
- d. Pada bulan Februari 2008 menurut Lapangan Pekerjaan Utama penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh pertanian dan



sektor perdagangan sebesar 425.453 orang (38,43 %) dan 191.076 orang (17,26 %). Dibandingkan dengan tahun sebelumnya situasi ketenagakerjaan ditandai dengan meningkatnya jumlah pekerja diseluruh sektor kecuali sektor perdagangan dan jasa.

- e. Pada bulan Februari menurut Status Pekerjaan Utama penyerapan tenaga kerja masih berkonsentrasi sebagai Buruh/Karyawan dan Berusaha Sendiri sebesar 465.244 orang (42,03 %) dan 220.490 orang (19,92 %). Jika dibandingkan tahun sebelumnya konsentrasi bekerja sebagai buruh/karyawan mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada kegiatan berusaha sendiri.
- f. Pada bulan Februari 2008, secara Regional Kalimantan tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 11,41 % dan terendah di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 4,79 %. Dibandingkan tahun sebelumnya tingkat pengangguran pada semua provinsi di Kalimantan Timur menunjukkan penurunan kecuali Kalimantan Barat. Kemudian tingkat partisipasi angkatan kerja Kalimantan Timur terendah sebesar 57,64 %, dibandingkan tahun sebelumnya Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan mengalami penurunan, sedangkan Kalimantan Barat dan Tengah mengalami peningkatan.

## 2. Ketransmigrasian.

Penyelenggaraan program penempatan transmigrasi mulai dari Prapelite, Pelita dan era Otonomi Daerah di Provinsi Kalimantan Timur telah membangun Unit Permukiman dan Penempatan Transmigrasi sebanyak 2 UPT (Unit Permukiman Transmigrasi) dan penempatan transmigrasi sebanyak 78.050 KK dengan jumlah jiwa sebanyak  $\pm$  313.838 Jiwa transmigran atau 10,67 % dari penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2007.

Tahun 2007 program penyiapan permukiman dan penempatan transmigrasi sebanyak 360 KK, yaitu lokasi Sesayap Kab. Berau 150 KK Tepian Langsung 210 KK. Ada pun tujuan program permukiman adalah pemenuhan daya tampung, serta memfasilitasi transmigrasi sebanyak 4.831 KK yang tersebar di 21 lokasi.

Pembangunan sektor transmigrasi selama ini juga merupakan salah satu program nasional yang telah memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pembangunan daerah dan mendorong terbentuknya pemerintahan yang baik (pemerintahan) setingkat kabupaten maupun kecamatan. Mengenai hal yang berkaitan dengan pembangunan sektor transmigrasi akan diuraikan sebagai berikut.

- a. Terbukanya aksesibilitas antara kota maupun berkembangnya wilayah kota karena adanya pembangunan sarana dan prasarana permukiman transmigrasi, dimana sebelumnya harus ditempuh melalui

air (laut dan sungai) dan atau sebelumnya berstatus desa menjadi kelurahan. Keadaan demikian dapat dikatakan seperti berikut.

1. Lempake, Palaran, Muara Jawa, Sendang Sari, Makroman dll memberikan konstribusi dalam pemekaran wilayah Kota Samarinda.
  2. Arah Samarinda ke Bontang dihubungkan dengan eks pembangunan permukiman transmigrasi Lempake, Tanjung Santaryaitu Sp.2, 3, & 4,
  3. Arah Samarinda ke Kabupaten Kutai Barat dihubungkan dengan eks pembangunan permukiman transmigrasi Ayumba Jonggon, Resak, Mu Siram dll.
  4. Arah Bontang ke Kutai Timur dan selanjutnya mengakses ke Kab. Berau, Kab. Bulungan, dihubungkan dengan eks pembangunan permukiman transmigrasi Rantau Pulung, Tepian Langsat, Muara Ancalong, Muara Wahau, Sangkulirang, Labanan, Jelerai seloris Tah dll.
  5. Arah Samarinda/Balikpapan ke Kab. Pasir selanjutnya mengakses ke Banjarmasin dihubungkan dengan eks pembangunan permukiman transmigrasi Petung, Sebakung/Waru, Long Kali, Long Ikis dll.
- b. Pembangunan permukiman transmigrasi telah mendorong terbentuknya pusat pemerintahan yang baru tingkat kecamatan seperti berikut.
1. Kecamatan Tenggarong Seberang (Eks UPT Teluk Dalam dan eks UPT Separi).
  2. Kecamatan Palaran eks (UPT Palaran, Sendang Sari dll).
  3. Kecamatan Sepaku eks (UPT Sepaku, Semoi).
  4. Kecamatan Babu eks (UPT Babulu, Sebakung).
  5. Kecamatan Labanan eks (UPT Labanan).
  6. Kecamatan Salim Batu eks (UPT Salim Batu).
  7. Kecamatan Kaliorang eks (UPT Kaliorang dan Kaubun)
  8. Kecamatan Muara Wahau eks (UPT Ma. Wahau dan Pantun)
  9. Kecamatan Sebuk eks (UPT Nunuk Sebuk)
  10. Kecamatan Sambaliung eks (UPT Sukan Tengah, dll)
- c. Dalam era otonomi daerah telah mendorong terbentuknya pusat pemerintahan baru tingkat kabupaten seperti berikut.
1. Kabupaten Nunukan eks (UPT Sebuk/Nunukan).
  2. Kabupaten Kutai Timur (eks UPT Rag, Ma. Wahau, Sangkulirang, Pengadan, Rantau Pulung, Ancalong, Tepian langsung dll).
  3. Kabupaten Kutai Barat eks (UPT Resak, Siram, Long Iram, dll).

4. Kabupaten Penajam Paser Utara (Eks UPT Sebakung, Sepaku, Sungai Riko, Petung, Gunung Intan dll).
- d. Sejak Otonomi Daerah pelaksanaan program transmigrasi dilakukan dengan sistem kerjasama daerah. Sampai saat ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi seperti Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten, Lampung dan Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.

## B. Isu Strategis

1. Tingkat pengangguran masih tinggi (Pencari 2008 sebesar 11,41 %) karena angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja (408 : orang dan KK 1.106.982 orang).
2. Kualitas dan produktivitas pekerja masih rendah sehingga kesejahteraan pekerja masih rendah dan perkembangan berusaha belum mencapai nilai ekonomis yang diharapkan, karena angkatan kerja didominasi tingkat pendidikan yang rendah (SDLTA  $\pm 70,53\%$ ).
3. Prasarana dan sarana lembaga pelatihan dan lembaga sertifikasi belum dapat menunjang peningkatan kualitas tenaga kerja (BLK, Tenaga Instruktur, Peralatan Pelatihan, IT, dan Regulasi) masih minim.
4. Tingkat pengangguran masih tinggi dan berpotensi meningkat akibat krisis ekonomi global.
5. Tidak berkembangnya sektor riil
6. Pertumbuhan ekonomi rendah berakibat pada menurunnya penyerapan tenaga kerja.
7. Tenaga kerja yang tersedia (Pencari Kerja) belum ditempatkan disebabkan kualifikasi yang dimiliki pencari kerja tidak sesuai dengan kualifikasi kompetensi yang dipersyaratkan oleh pengguna tenaga kerja.
8. Potensi terjadinya deportasi TKI di Malaysia yang bermasalah.
9. Belum sinerginya pembangunan sektoral terkait dengan antar sektor, ketenagakerjaan, sehingga ketersediaan tenaga kerja tidak dapat disediakan sesuai kebutuhan lapangan kerja sektoral.